

TEORI PEMBELAJARAN



Penyusun:

M. Arifin Rahmanto, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA
2022/2023**

Ucapan Terimakasih

Puji serta syukur kami sampaikan kepada sumber dari segala ilmu pengetahuan, yaitu Sang Kuasa Allah Swt yang telah memberikan kami nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan modul dalam bentuk yang sangat sederhana ini. Tak lupa shalawat serta salam kami curahkan kepada junjungan kita semua, Baginda Besar Kita Muhammad SAW yang telah menyebarkan agama Islam dengan sempurna.

Kami bersyukur karena berkat rahmat dan hidayah-Nya modul ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan juga sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Pembelajaran.

Pada kesempatan ini tidak lupa penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun modul ini sampai selesai. Dengan kerendahan hati perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Prof. Dr. Abdul Ghani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
3. Dr. Zamah Sari, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
4. Dr. Wintolo Apoko, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka
5. Fitri Liza, MA selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka
6. Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd selaku kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Demikianlah modul ini di buat, semoga Allah SWT memberikan tambahan ilmu kepada kita semua. Aamiin Terimakasih.

Penulis

M. Arifin Rahmanto, M.Pd

Daftar Isi

Ucapan Terimakasih	1
Daftar Isi	2
Deskripsi Mata Kuliah	6
Peta Kompetensi	6
Teori Belajar	7
Materi	7
Latihan 1	11
Jawaban 1	11
Rangkuman 1	11
Tes Formatif 1	12
Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa	13
Pemahaman Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa.....	13
Materi	13
Latihan Soal	19
Jawaban beserta penjelasan.....	20
Tes Formatif.....	21
Belajar dan Pembelajaran.....	22
Materi	22
Rangkuman 1	31
Latihan soal essay 1	31
Jawaban 1	32
Jawaban soal essay 1	32
Tes Formatif 1	33
KONSEP DASAR DAN HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN	35
Materi 1	35
Latihan 1 (Pilihan Ganda)	37
Jawaban 1 (Pilihan Ganda)	37
Latihan 1 (Essay)	38
Jawaban 1 (Essay).....	38
Rangkuman 1	39
Materi 2	40

Latihan 2 (Pilihan Ganda)	44
Jawaban 2 (Pilihan Ganda)	45
Latihan 2 (Essay)	45
Jawaban 2 (Essay).....	45
Rangkuman 2	46
Materi : 3	47
Latihan 3 (Pilihan Ganda)	48
Jawaban 3 (Pilihan Ganda)	49
Latihan 3 (Essay)	49
Jawaban 3 (Essay).....	50
Rangkuman 3	51
Materi : 4	51
Latihan 4 (Pilihan Ganda)	53
Jawaban 4 (Pilihan Ganda)	53
Latihan 4 (Essay)	54
Jawaban 4 (Essay).....	54
Rangkuman 4	55
Materi : 5	55
Latihan 5 (Pilihan Ganda)	56
Jawaban 5 (Pilihan Ganda)	57
Latihan 5 (Essay)	58
Jawaban 5 (Essay).....	58
Rangkuman 5	59
TOKOH-TOKOH TEORI BELAJAR	Error! Bookmark not defined.
Materi	60
Latihan 1	62
Jawaban	62
Rangkuman 1	63
Tes Formatif 1	63
Tokoh - Tokoh Teori Belajar Beserta Contoh Eksperimen	65
Materi	65
Latihan :1	74
Jawaban 1	74
Rangkuman 1	75

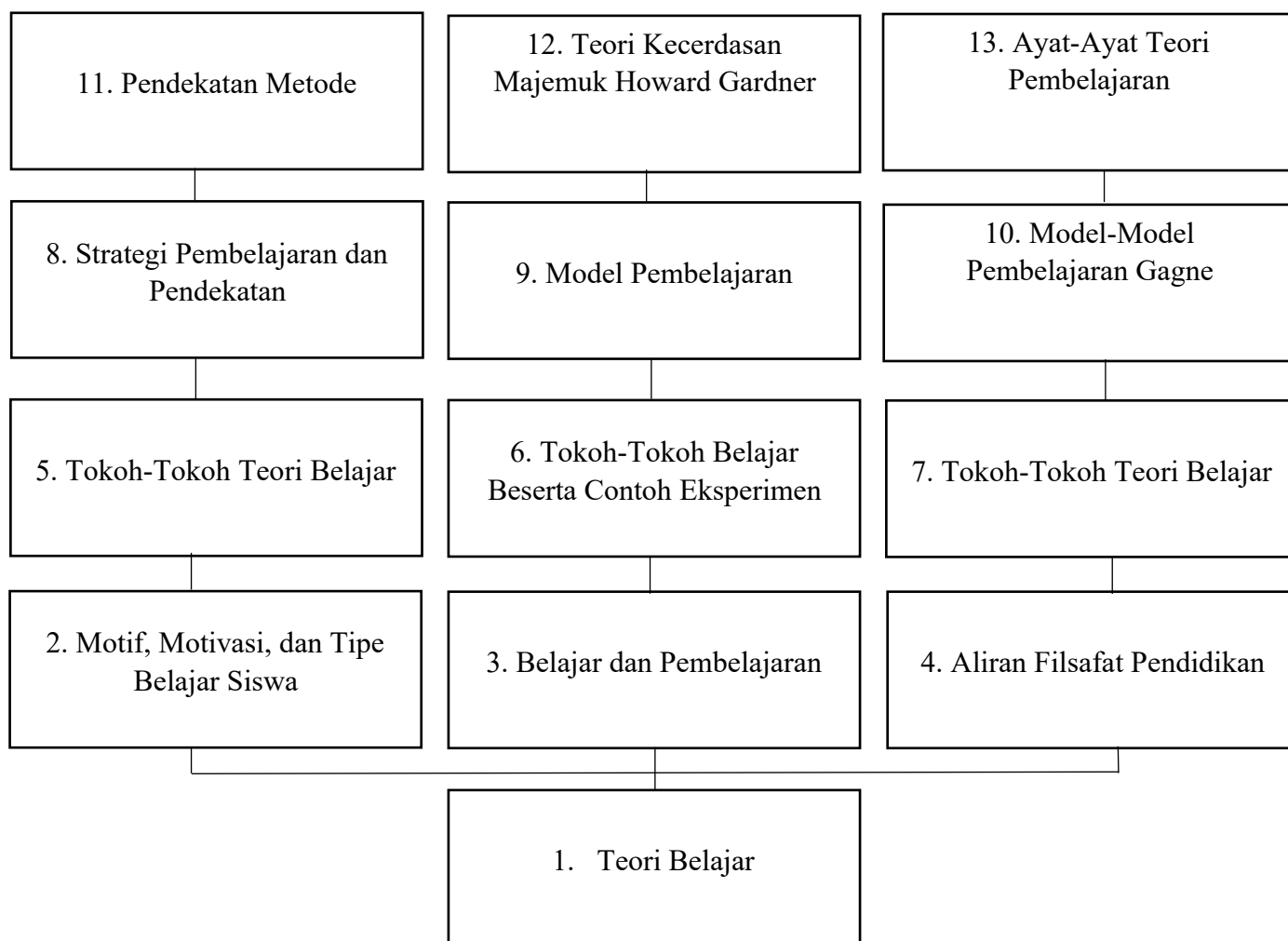
Tes Formatif 1	76
TOKOH-TOKOH TEORI BELAJAR	78
Materi	78
Latihan 1 :	84
Jawaban	84
Tes Formatif 1	85
Strategi dan Pendekatan Pembelajaran	86
Materi	86
LATIHAN	90
Petunjuk Jawaban Latihan	91
RANGKUMAN	91
LATIHAN	93
Petunjuk Jawaban Latihan	93
RANGKUMAN	94
Model Pembelajaran	94
Materi	94
Latihan 1	101
JAWABAN 1	101
RANGKUMAN 1	102
Tes formatif 1	103
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN GAGNE	104
Materi	104
Latihan 1	109
Jawaban 1	110
Rangkuman 1	112
Tes Formatif 1	114
Kesimpulan	115
PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN	115
Materi	115
Rangkuman	119
Latihan 1	120
Jawaban	120
Latihan 2	121
Rangkuman	129

Latihan:1	129
Latihan 2	130
Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner	131
Materi	131
Pertanyaan :	134
Jawaban :	134
AYAT AYAT TEORI PEMBELAJARAN	134
Materi	135
Rangkuman	136
Soal pilihan ganda	136
Soal essay	137
Daftar Pustaka	139

Deskripsi Mata Kuliah

Mata Perkuliahan ini secara umum bertujuan memberi bekal pengetahuan kepada mahasiswa agar kelak mampu memahami belajar dan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka perkuliahan ini diawali dengan pembahasan tentang hakikat dan pengertian pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Pembahasan itu kemudian dikaitkan dengan pembahasan teori yang mencakup hakikat, pengertian, komponen, dan fungsi teori dalam pembelajaran. Pembahasan teori pembelajaran diawali dengan pembahasan tentang teori-teori belajar, yang mengedepankan teori belajar behavioristik dan teori belajar konstruktivistik. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang prinsip-prinsip belajar dan implikasinya dalam pembelajaran, serta mengenal teori tokoh-tokoh pendidikan Islam.

Peta Kompetensi



Teori Belajar

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Perkenalan
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak perkuliahan

Materi

Pengenalan

A. Pengertian Teori

Teori dirumuskan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena dan, dalam banyak kasus, untuk membantah dan memperluas pengetahuan yang ada dalam batasbatas asumsi batas kritis. Salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori apakah yang akan digunakan untuk mengeksplorasi rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti seringkali menguji berbagai teori untuk menjawab rumusan masalahnya. (Hayati, 2019)

Dalam pengertian umum, teori sering dikaitkan dengan seperangkat konsep, ide dan prosedur yang bisa dipelajari, dianalisa serta di verifikasi kebenarannya. Jadi, teori belajar adalah kumpulan konsep, ide, prosedur yang didalamnya cara mempraktikkan proses belajar. Antara guru dan siswa dan elemen-elemen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Teori pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai sebuah teori yang di dalamnya memuat tata cara mengenai cara seorang guru mengaplikasikan kegiatan belajar-mengajar yang nantinya akan diterapkan kepada muridnya baik di dalam maupun di luar kelas.

B. Fungsi Teori

Teori memiliki fungsi sebagai suatu ikhtisar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah. Untuk mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman merupakan peran teori. Adapun tujuan teori ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu. Lentur dan dinamis merupakan sifat teori. Kelenturan dan kedinamisan teori dapat memudahkan penyimpulan apabila muncul data baru yang memungkinkan simpulan berubah. Atas dasar keilmiah teori, berpikir yang sistematis sangatlah perlu memanfaatkan teori. Demikian juga dalam hal penelitian seperti yang diharapkan, teori memegang peranan penting, teori dijadikan sebagai alat bedah data. (Wahyono, 2005)

C. Teori Belajar

Dalam proses belajar ada yang namanya teori belajar. Teori belajar dapat membantu guru atau pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid atau peserta didik. (*4 Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstruktivisme, & Humanistik*), n.d.)

Namun, ada beberapa guru yang lebih suka mengajar berdasarkan pengalaman saat belajar. Maksudnya, dalam beberapa kasus, guru sudah menemukan cara jitu untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya tanpa harus mengetahui teori belajar.

Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi teori belajar yang sering digunakan oleh beberapa guru atau pendidik ada empat, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik.

1. Teori belajar behavioristik

Gagne dan Berliner adalah dua orang yang membuat teori belajar behavioristik. Teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Dalam perkembangannya, teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Aliran psikologi belajar juga dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini lebih mengutamakan terbentuknya perilaku yang dihasilkan dari proses belajar.

2. Teori belajar kognitif

Teori kognitif berbicara tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Dari konsep teori ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru dalam memaknai informasi secara mental. Berdasarkan teori belajar kognitif, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar itu tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati.

3. Teori belajar konstruktivisme

Berdasarkan asalnya, teori konstruktivisme bukan bagian dari teori pendidikan. Sebenarnya teori ini bersumber dari ilmu filsafat terutama filsafat ilmu. Dalam ilmu filsafat ilmu, hal yang dibahas atau dijelaskan dalam teori ini adalah bagaimana proses terbentuknya pengetahuan

manusia. Menurut teori konstruktivisme, pembentukan pengetahuan yang terjadi pada manusia berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewatinya

4. Teori belajar humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori belajar humanistik juga bertujuan untuk membangun kepribadian murid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini bisa disebut dengan para pendidik atau guru yang mengajar dan mendidik menggunakan pendekatan humanistik.

D. Definisi Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menguasai hal tertentu. (*Pengertian Belajar Dan Hakikat Belajar*, n.d.)

E. Ciri-Ciri Belajar

1. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak pada perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, karena belajar pengetahuan bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.
2. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung. Dia menjadi sadar apa yang dialaminya dan apa dampaknya. Kalau orang tua sudah dua kali kehilangan tongkat, maka itu berarti dia tidak belajar dari pengalaman terdahulu.
3. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Cara memahami dan menerapkan bersifat individualistik, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.
4. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya. Kepandaian menulis bukan dilokalisasi tempat saja. Terapi menyangkut aspek kepribadian lainnya, dan pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan.

5. Belajar adalah prsoses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi. (*Ciri-Ciri Belajar | Ilmu Pendidikan*, n.d.)

F. Bentuk-Bentuk Belajar

David P. Ausubel dan Floyd G. Robinson mengemukakan empat bentuk proses belajar mengajar, yaitu belajar menerima, belajar menemukan, belajar bermakna, dan belajar menghafal (Sukmadinata, 2003 : 183).

a. Belajar diskaveri (discovery learning)

Belajar diskaveri ada juga yang menyebutnya sebagai belajar inkuiri atau inquiry learning, tetapi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan belajar yang mengutamakan aktivitas anak. Inkuiri menekankan kepada proses mencarinya, sedangkan diskaveri kepada menemukannya. Akan tetapi keduanya merupakan bagian yang saling berkaitan.

b. Belajar menerima

Belajar menerima atau reception learning disebut demikian apabila dilihat dari sisi siswa, tetapi apabila dilihat dari sisi guru disebut mengajar expositori atau expository teaching. Apabila belajar diskaveri lebih berpusat pada siswa, maka belajar menerima lebih berpusat pada guru. Bahan pelajaran disusun dan disiapkan dalam bentuk jadi serta disampaikan oleh guru. Siswa berperan pasif, mereka berusaha menerima, menghafal, memahami dan menggunakan pengetahuan yang diberikan oleh guru.

c. Belajar bermakna

Belajar bermakna (meaningful learning). Dalam belajar bermakna ada dua hal penting, pertama bahan yang dipelajari dan yang kedua dalam struktur kognitif yang ada pada individu. Yang dimaksud dengan struktur kognitif adalah jumlah, kualitas, kejelasan dan pengorganisasian dari pengetahuan yang sekarang dikuasai oleh individu.

d. Belajar menghafal

Belajar menghafal (rote learning) siswa berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna. Meskipun belajar menghafal ini banyak dipertentangkan, karena dianggap sebagai penyakit yang dapat membiasakan siswa hanya

mengetahui dengan menghafal tanpa mengerti makna yang dimaksud. (*Bentuk-Bentuk Belajar - Definisi Dan Pengertian Menurut Ahli, n.d.*)

Latihan 1

1. Siapakah dua orang yang membuat teori belajar behavioristik ?
2. Apa pengertian teori ?
3. Untuk apa fungsi teori ?
4. Apa yang di maksud teori belajar ?
5. Untuk apa fungsi teori belajar ?

Jawaban 1

1. Gagne dan Berliner adalah dua orang yang membuat teori belajar behavioristik
2. Teori dirumuskan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena dan, dalam banyak kasus, untuk membantah dan memperluas pengetahuan yang ada dalam batasbatas asumsi batas kritis.
3. Teori memiliki fungsi sebagai suatu ikhtisar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah
4. Jadi, teori belajar adalah kumpulan konsep, ide, prosedur yang didalamnya cara mempraktikkan proses belajar. Antara guru dan siswa dan elemen-elemen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar.
5. Teori belajar dapat membantu guru atau pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid atau peserta didik.

Rangkuman 1

Jadi, teori belajar adalah kumpulan konsep, ide, prosedur yang didalamnya cara mempraktikkan proses belajar. Antara guru dan siswa dan elemen-elemen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Teori pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai sebuah teori yang di dalamnya memuat tata cara mengenai cara seorang guru mengaplikasikan kegiatan belajar-mengajar yang nantinya akan diterapkan kepada muridnya baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses belajar ada yang namanya teori belajar. Teori belajar dapat membantu guru atau pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid atau peserta didik. Namun, ada beberapa guru yang lebih suka

mengajar berdasarkan pengalaman saat belajar. Maksudnya, dalam beberapa kasus, guru sudah menemukan cara jitu untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya tanpa harus mengetahui teori belajar. Karena belajar anak dapat membaca, karena belajar pengetahuan bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Kalau orang tua sudah dua kali kehilangan tongkat, maka itu berarti dia tidak belajar dari pengalaman terdahulu. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan.

Tes Formatif 1

1. 4 Teori ini adalah termasuk teori belajar, kecuali...

- a. Behavioristik
- b. Kognitif
- . Konstuktivisme
- d. Sosialisasi

2. Teori belajar apakah yang lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia....

- a. Behavioristik
- b. Humanistik
- c. Konstuktivisme
- d. Kognitif

3. Belajar disebut juga....

- a. Rote learning
- b. Rote reading
- c. Rote running
- d. Rote swimming

4. Ada berapa ciri-ciri belajar....

- a. 2
- b. 3

c. 4

d. 5

5. Disini adalah bentuk-bentuk belajar, kecuali....

a. Belajar menghafal

b. Belajar mencintai

c. Belajar bermakna

d. Belajar menerima

Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

Motif

▪ Pengertian Motif

Motif adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak. Motif juga diartikan sebagai yang memberikan arah dan energi pada perilaku. Arah dan energi inilah yang sering disebut juga dengan motivasi.

▪ Motif menurut para ahli

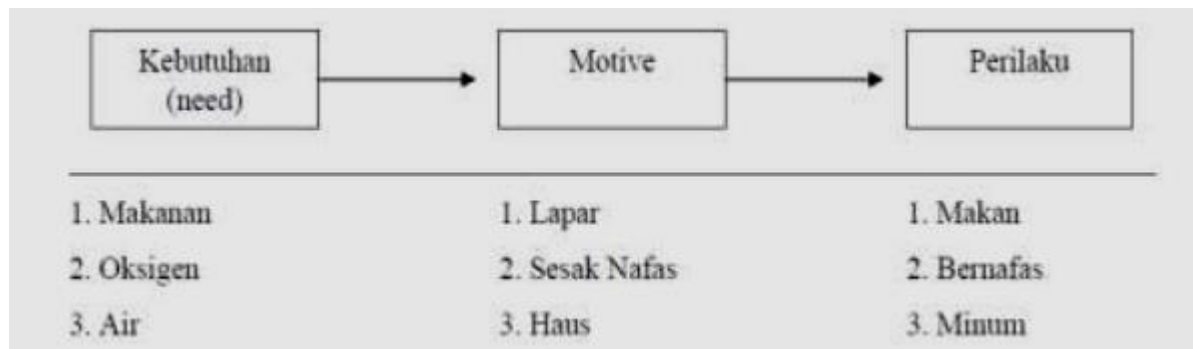
Menurut Giddens dalam Alex Sobur

Motif adalah sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan.

Menurut R.S Woodworth dalam Alex Sobur

Motif adalah sebagai suatu yang dapat menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan tujuan tertentu. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari sesuatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan, motif juga merupakan alasan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang

mencakupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu



▪ **Macam macam Motif**

Teevan dan Smith (1964) dalam Sarlito (2002:43)

menggolongkan motif atau dasar perkembangannya menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Motif primer kebutuhan motive (need) perilaku adalah motif yang timbulnya berdasarkan proses kimiawi fisiologik dan diperoleh dengan tidak dipelajari. Contohnya: haus dan lapar.
- 2) Motif sekunder adalah motif yang timbulnya tidak secara langsung berdasarkan proses kimiawi psikologik dan umumnya diperoleh dari proses belajar baik melalui pengalaman maupun lingkungan.

Motivasi

▪ **Pengertian Motivasi**

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran.

Kondisi kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar.

▪ **Macam macam**

Motivasi ekstrinsik : A.M. Sardiman (2005:90) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru,

atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua.

Motivasi intrinsik : Menurut Syaiful Bahri (2002:115) **motivasi intrinsik** yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

▪ Faktor

Ekstrinsik

1) Lingkungan keluarga

- Latar belakang pendidikan : Misalkan saja anak yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang tinggi pasti memiliki kendala dalam hal membangun motivasi belajar anaknya
- Perekonomian keluarga : Misalnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar disekolah antara lain pakaian, alat tulis dan uang jajan, namun kadang anak yang berasal dari keluarga kurang mampu justru merekalah yang berprestasi, dan sebaliknya anak yang berasal dari keluarga mampu justru mereka yang acuh tak acuh.
- Sistem sosial dalam keluarga : Contohnya anak keturunan nelayan, mereka sangat dipengaruhi oleh aturan-aturan yang terbentuk dalam keluarganya misalkan setelah pulang sekolah mereka sering pergi membantu orang tua mereka menangkap ikan sehingga muncul paradigma bahwa tak perlu sekolah tinggi untuk menjadi nelayan, biar tidak sekolah tetap bisa jadi nelayan.

2) Lingkungan Sekolah

- Sarana dan prasarana : sarana dan prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar, secara tidak langsung kondisi dan ketersediaan sarana akan dapat membangkitkan motivasi belajar
- Guru : guru sangat berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa hal ini karena guru berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator maka posisi seorang guru sangat sentral dan paling utama dalam hal membangkitkan motivasi belajar siswa
- manajemen sekolah : manajemen sekolah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar,

kemampuan kepala sekolah dan staff pengajar dalam rangka mengatur dan merancang jadwal pembelajaran memberi pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar

3) Lingkungan masyarakat

- Lingkungan masyarakat merupakan tempat seorang anak melakukan interaksi setelah pulang sekolah didalam masyarakat seorang anak belajar tentang baik buruk sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan dimasyarakat juga seorang anak akan bertemu dengan guru yang mengajarnya di sekolah sehingga tingkah laku guru dalam masyarakat akan memberi mereka cara pandang tentang yang diajarkan gurunya, misalkan seorang guru yang selalu menyuruh anak didiknya untuk shalat berjamaah namun justru guru tersebut yang jarang melakukan shalat berjamaah jadi ini akan menjadi reaksi dari pengetahuan yang diajarkan guru tersebut dan muncul ketidakpercayaan

Intrinsik

1) Minat

- Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

2) Cita – cita

- Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

3) Kondisi siswa

- Kondisi baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

▪ **Upaya meningkatkan motivasi**

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar

h. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk emndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Tipe Belajar

Tipe adalah sesuatu yang dibedakan menurut sifat-sifat seperti arah, minat, perhatian, dan perilaku yang menunjukkan pola-pola kelompok. Selain itu, tipe juga merupakan suatu khas individu yang dikelompokkan menjadi satu disebabkan mereka memiliki beberapa sifat-sifat kepribadian.

Sedangkan belajar didefinisikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Juga suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama, sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan pengertian tipe-tipe belajar yaitu suatu sifat khas yang dimiliki setiap individu yang membedakan dengan individu lainnya dalam proses perubahan tingkah laku sehingga seseorang memiliki kemampuan dalam hidupnya seperti kecakapan intelektual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

▪ **Macam Macam Tipe Belajar**

1) Tipe belajar Visual (belajar melalui penglihatan)

Tipe belajar siswa yang visual ini adalah mereka yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya. Jadi yang menjadi peranan penting dalam cara

belajarnya adalah mata atau penglihatan. Untuk siswa yang bertipe visual ini, cara belajarnya adalah dengan memakai stabilan untuk mencoret-coret kata yang dianggap penting agar ia cepat melihatnya bahwa ini adalah untuk dimengerti.

2) Tipe belajar Auditif (belajar melalui pendengar)

Siswa yang bertipe auditif ini mengandalkan kesuksesan belajarnya pada alat pendengarannya yaitu telinga. Bagi siswa yang bertipe begini materi pelajaran yang disampaikan kepadanya lebih cepat atau mudah diserapnya apabila materi disajikan secara lisan. Siswa yang bertipe auditif ini, seorang guru harus bersuara besar dan intonasinya tepat sehingga materi yang disajikan dapat berhasil dengan baik.

3) Tipe belajar Taktil (belajar melalui perabaan)

Siswa yang bertipe taktil adalah siswa yang mengandalkan penyerapan hasil pendidikan/pengajaran melalui alat peraba yaitu tangan dan kulit atau bagian luar tubuh. Cara belajar siswa yang bertipe seperti ini adalah mempraktekkan secara langsung dengan tangannya karena dengan sentuhan tangannya ia dapat mengetahui benda yang dirabanya

4) Tipe belajar Olfaktoris (belajar melalui penciuman)

Siswa yang bertipe olfaktoris ini akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa yang demikian lebih mudah belajar dengan hal-hal yang berhubungan dengan bau-bauan seperti mengetahui makanan yang sudah basi dan sebagainya.

5) Tipe belajar Gustatif (belajar melalui perasa)

Siswa yang bertipe ini akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya melalui indera kecapnya untuk mengetahui berbagai rasa asam, manis, pahit, dan sebagainya. Cara belajar siswa yang bertipe seperti ini adalah dengan mencicipi karena alat inderanya yang paling berfungsi dalam belajarnya adalah lidahnya.

6) Tipe belajar Kombinatif atau Campuran

Peserta didik yang mempunyai tipe campuran ini mengikuti pelajaran dengan menggunakan inderanya lebih dari satu. Siswa seperti ini dapat mendengarkan radio sambil membaca buku. Untuk siswa yang bertipe kombinatif ini cara belajarnya adalah bisa mengeraskan kalau ia membaca dan mencoret-coret kata yang dianggap perlu karena alat indera yang berfungsi dalam belajarnya lebih dari satu.

Latihan Soal

1. Apa yang membedakan antara Motif dan Motivasi?
2. Apa saja prinsip prinsip pembelajaran
3. Bagaimana cara menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar?

4. Apa saja aspek yang mempengaruhi keberhasilan guru/dosen dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana mengimplikasi gaya belajar?

Jawaban beserta penjelasan

1. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
2. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran itu untuk bisa mengetahui efektivitas dan juga efisiensi suatu pembelajaran bisa kita lihat melalui kegiatan pembelajaran ini. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelajaran sudah sepatutnya seorang pengajar mengetahui bagaimana cara untuk membuat kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik serta bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.
3. Cara agar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik adalah dengan membangkitkan inner motivation dan menumbuhkan rasa senang ketika akan mempelajari sesuatu hal. Kita bisa membuat suasana menjadi menyenangkan dan menarik, agar emosi kita menimbulkan performa yang baik ketika mempelajari hal tersebut
4. Kepribadian, Pandangan terhadap anak didik, Latar belakang guru
 - Kepribadian : Kepribadian atau sikap akan mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas didalam kelas.
 - Pandangan terhadap anak didik : Proses belajar dari guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan yang memiliki pandangan anak didik sebagai makhluk sosial akan berbeda. Karena prosesnya berbeda, hasil proses belajarnya pun akan berbeda.
 - Latar belakang guru : Dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalamannya.
5. Seorang guru diharapkan mampu merencanakan metode dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa, menggunakan berbagai kombinasi strategi pembelajaran, refleksi, konseptualisasi dan eksperimentasi. Media yang digunakan dalam menyampaikan dan memberikan unsur pengalaman melalui unsur bunyi-bunyian, musik, gambar visual, gerak, pengalaman, percakapan bahkan aktivitas siswa itu sendiri.

Tes Formatif

6. Pada saat jam pelajaran, Anni mencatat kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru nya menggunakan stabilo. Perilaku ini menjelaskan bahwa tipe belajar Ani yaitu ...
 - a. Tipe Gustatif
 - b. Tipe Olfaktorik
 - c. Tipe Visual**
 - d. Tipe Auditif
 - e. Tipe Kombinasi
7. Aldy merasa lapar, lalu ia makan karena membutuhkan makanan. Amir merasa haus, lalu ia minum karena membutuhkan air minum. Hal tersebut terjadi karena adanya ...
 - a. Motif primer**
 - b. Motif sekunder
 - c. Motif tersier
 - d. Motif internal
 - e. Motif eksternal
8. Icha adalah siswa berprestasi di sekolahnya, ia rajin belajar agar dapat mewujudkan keinginan orangtua nya, untuk melanjutkan jenjang pendidikan di jurusan kedokteran meneruskan profesi keluarga nya. Hal ini terjadi karena adanya faktor motivasi ekstrinsik yaitu ...
 - a. Minat dan Cita cita
 - b. Perekonomian keluarga
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Sistem sosial dalam keluarga**
 - e. Latar belakang pendidikan
9. Berikut merupakan contoh tipe Gustatif, kecuali
 - a. Siti tidak menyukai *Americano Coffee* karena rasanya pahit
 - b. Adit menyukai *Samyang* karena rasanya pedas
 - c. Naila membeli parfum *bubble gum* karena ia menyukai *bubble gum***
 - d. Ilham membeli kue coklat karena rasanya manis

- e. Aqila membuang jeruk yang tadi dibeli karena ia tidak menyukai rasa asam
10. Bondan sedang berada di dapur, ia hendak membuat Seblak untuk teman temannya. Yang ia lakukan adalah membedakan bau Kunyit, Jahe, Kencur dan sebagainya untuk bahan baku pembuatan Seblak. Hal ini termasuk tipe belajar ...
- Tipe Auditif
 - Tipe Gustatif
 - Tipe Kombinasi
 - Tipe Visual
 - Tipe Olfaktorik**

▪ Kesimpulan

Tipe belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda, ada yang bertipe visual, auditif dan kombinatorik, tipe-tipe belajar yang paling banyak dimiliki siswa adalah tipe kombinatorik (campuran). Pendidik harus mampu memahami tipe-tipe belajar siswa secara mendalam, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. pendidik akan dianggap memiliki kualifikasi kemampuan mengetahui tipe-tipe belajar dalam proses pembelajaran, apabila guru mampu menjawab mengapa, apa, dan bagaimana tipe-tipe pembelajaran itu, memahaminya sehingga dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran tidak menemui hambatan.

Belajar dan Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Belajar dan Pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.

Para ahli mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Menurut C. T. Morgan

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.

b. Menurut R. Gagne

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar juga merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi

Belajar mampu membawa peradaban manusia kelintasan atau tingkatan bahasan profesional untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki untuk apa ilmu pengetahuan tersebut dialirkan atau diimplementasikan. Berikut jenis metode belajar dan pembelajaran, yakni:

a. Jenis Belajar Menurut Gagne

Gagne membagi segala sesuatu yang dipelajari individu yang disebut the domains of learning itu menjadi kategori, yakni:

- a) Keterampilan motoris (motor skill), yaitu koordinasi dari berbagai gerakan badan.
- b) Informasi verbal, yaitu menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dengan menggambar.
- c) Kemampuan intelektual, yaitu menggunakan simbol-simbol dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar.
- d) Strategi kognitif, yaitu belajar mengingat dan berikir memerlukan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill).
- e) Sikap, yaitu sikap belajar yang penting dalam proses (Slameto, 1995).

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut the domains of learning, yaitu sebagai berikut:

- a) Keterampilan motoris (motor skill) Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf dan sebagainya.
- b) Kemampuan intelektual Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang “kemampuan intelektual”. Misalnya, membedakan menyebutkan tanaman yang sejenis. Disebut uruf m dan n,
- c) Informasi verbal Orang dapat menjelaskan dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi.

- d) Strategi kognitif Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organization) yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali, memerlukan perbaikan-perbaikan terus-menerus.
- e) Sikap Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

b. Jenis Belajar Menurut Bloom

Penelitian yang dilakukan oleh Bloom (1956) dalam mengamati yang kecerdasan anak pada rentang waktu tertentu menemukan bahwa pengukuran kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil pengembangan dan anak usia dini. Bloom mengembangkan taksonomi dari tujuan pendidikan dengan menyusun pengalaman-pengalaman dan pertanyaan-pertanyaan secara bertingkat dari recall sampai pada terapannya dengan suatu keyakinan bahwa anak dapat menguasai tugas-tugas yang dihadapkan kepada mereka di sekolah, tetapi mengakui adanya anak yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif dibanding teman seusianya (Patmonodewo, 1999).

Taksonomi tujuan-tujuan yang disusun Bloom disebut taxonomi bloom Yang terdiri atas tiga kawasan (domain), yaitu:

- a) Domain Kognitif, yaitu mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis, dan penilaian.
- b) Domain Afektif, yaitu mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional secara hierarkis, yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.
- c) Domain Psikomotor, yaitu kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri atas gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif (Sagala, 2010). Domain-domain tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan..

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Banyak para ahli yg juga memberikan tanggapannya mengenai pembelajaran ini, di antaranya;

a. Gagne dan briggs

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang di rancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat intern

b. Undang-undang No 20 Thn 2003

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dan masih banyak para ahli yang memberikan pendapat ttg definisi pembelajaran.

Belajar berbeda dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Intinya **Belajar** merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Sementara **pembelajaran** itu melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya . meskipun berbeda, keduanya tetap merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan.

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. akan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

3. Unsur-Unsur Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur unsur di dalamnya. Menurut Martha Kaufeldt (2008) dalam buku *Teachers, Change Your Bait! Brain – Compatible Differentiated Instruction* yang diterbitkan oleh Crown House Publishing Company LL.C. USA, terdapat 6 unsur dalam sebuah proses pembelajaran yaitu:

1. Lingkungan fisik
2. Lingkungan sosial

3. Penyajian oleh guru
4. Konten atau materi pembelajaran
5. Proses pembelajaran
6. Produk-produk pembelajaran

Beberapa tips yang diberikan oleh Kaufeldt berkaitan dengan ke-6 unsur pembelajaran, penyesuaian dengan cara kerja otak manusia dan pengajaran yang berbeda (differentiated instruction) tersebut adalah:

Lingkungan Fisik

- a. Pertimbangkanlah bagaimana dampak-dampak yang akan muncul oleh adanya rangsangan lingkungan terhadap otak dan tubuh (fisik) siswa.
- b. Buatlah perubahan tempat duduk dalam ruang kelas anda agar dapat mengakomodasi pilihan-pilihan yang diinginkan oleh siswa.
- c. Sebaiknya, guru juga mengkaji kemungkinan-kemungkinan penggunaan tempat belajar (sumber belajar) lainnya selain dalam ruang kelas.

Lingkungan Sosial

- a. Kepada semua siswa, guru harus dapat memantapkan perasaan memiliki dan diikutsertakan dalam kelompok-kelompok belajar.
- b. Buatlah pengaturan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai dalam kaitan pembentukan pasangan diskusi atau kelompok-kelompok belajar. Ini dapat membantu mengurangi kemungkinan stres pada siswa dan tentu saja lebih menghemat waktu.
- c. Guru harus mampu mengenali kelompok-kelompok belajar yang terbentuk secara natural di dalam kelas. Ini penting karena dapat membantu guru mengajar ulang atau mengelompokkan siswa-siswa berdasarkan minat mereka.

Penyajian Pembelajaran

- a. Dalam menyajikan materi ajar, guru harus dapat menggunakan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian siswa, dan mungkin dengan tambahan humor.
- b. Buatlah koneksi antara konsep dan keterampilan baru dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran mereka menjadi kontekstual.
- c. Buatlah proses-proses pembelajaran dan penemuan dengan sebuah proyek, percobaan, eksperimen, atau pemanfaatan IT.

Konten atau Materi Pembelajaran

- a. Selalu menekankan arti konten, relevansi, dan manfaatnya sehingga siswa tertantang dan termotivasi untuk belajar
- b. Buatlah siswa menjadi terpicu dengan materi ajar. Caranya dengan mengajarkan suatu wilayah spesifik secara lebih mendalam.
- c. Usahakan mengatur agar pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum itu cocok dan dapat memberi akomodasi kepada seluruh siswa dalam berbagai tingkatan dan kesiapan siswa yang berbeda-beda.

Proses Pembelajaran

- a. Di dalam proses pembelajaran, masukkan beragam kegiatan dan refleksi agar terbangun ingatan jangka panjang.
- b. Susunlah secara harmonis peluang-peluang untuk pilihan dengan menggunakan berbagai tingkat kemampuan siswa sehingga mereka berkesempatan untuk sukses
- c. Manfaatkan sumber-sumber teknologi yang ada untuk pengumpulan beragam informasi untuk mengintegrasikan pemahaman siswa.

Produk-Produk Pembelajaran

- a. Rancanglah urutan-urutan proyek sehingga memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya melalui pencapaian-pencapaian nyata.
- b. Berikan tugas-tugas, atau pertanyaan-pertanyaan pada level yang lebih tinggi (higher order thinking) dalam taksonomi Bloom.
- c. Rancanglah beragam produk dan tes bagi siswa untuk menunjukkan seberapa dalam pemahaman mereka akan suatu konten pembelajaran.

4. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen, sebagai berikut:

- a. Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Sumber Belajar

Segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran

Tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan Prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

d. Media Pembelajaran

Salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

e. Evaluasi Pembelajaran

Alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. an atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai.

5. Fungsi, Ciri dan Prinsip Pembelajaran

1) Fungsi-Fungsi teori pembelajaran

Di dalam mempelajari teori pembelajaran tentu kita harus mengetahui fungsi dari teori pembelajaran tersebut, adapun fungsi-fungsi teori pembelajaran yaitu:

- a. Mendorong mengkaji pemikiran saintifik
- b. Menguraikan perkara-perkara yang berkaitan dengan hukum-hukum pembelajaran dengan seberapa mudah dan singkat
- c. Menguraikan dan memberikan kesimpulan pada arti pembelajaran, bagaimana pembelajaran itu berlaku dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

2) Ciri-ciri pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kejadian yang dialami oleh siswa baik secara intrnal ataupun kejadian yang dialami secara ekstrem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Sedangkan pengertian pengajaran yaitu suatu proses interaksi yang saling mempengaruhi antara guru dengan murid pada saat proses belajar mengajar. Orang yang melakukan pengajaran disebut pemelajar sedangkan orang yang melakukan pembelajaran disebut pembelajarr. Adapun ciri- ciri dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuannya ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaan terkendali, baik isi, waktu proses maupun hasilnya.

Eggen dan Kauchak (1998) mengemukakan bahwa ada 6 ciri pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- a. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mengkaji terhadap lingkungannya baik melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan- perbedaan maupun dalam membentuk konsep berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru dapat berinteraksi dengan peserta didik dalam pelajaran dan menyediakan materi yang berfungsi sebagai fokus berfikir.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, guru terlibat secara aktif.
- e. Orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

3) Prinsip Pembelajaran

Apabila kita berpedoman pada prinsip-prinsip belajar, kita akan mendapatkan dan menemukan metode belajar yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar yaitu (Hakim,2010)

- a. Berorientasi pada tujuan yang jelas pada saat belajar
- b. Lebih bermakna jika belajar menggunakan pengertian dibandingkan dengan hafalan
- c. Keberhasil dalam proses belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor

- d. Proses belajar dapat terjadi apabila kita menemukan atau dihadapkan pada suatu masalah.
- e. Belajar secara keseluruhan akan gampang dimengerti dibandingkan secara terbagi-bagi
- f. Belajar merupakan proses yang berlanjut
- g. Memerlukan kemauan yang kuat pada saat belajar
- h. Proses belajar harus menemukan metode yang tepat
- i. Harus ada kesesuaian antara murid dan guru
- j. Memerlukan kemampuan dalam menangkap inti dari pelajaran yang dipelajari

Menurut Gagne pada buku *Condition of learning*, ada Sembilan prinsip yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran, yaitu:

- a. *Gaining Attention* (Menarik Perhatian)
- b. *Informing learner of the Objectives* (Menyampaikan Tujuan Pembelajaran)
- c. *Stimulating Recall or Prior Learning* (mengingat konsep/ prinsip yang telah di pelajari)
- d. *Presenting The Stimulus* (Menyampaikan Materi Pelajaran)
- e. *Providing Learner Guidance* (Memberikan Bimbingan Belajar)
- f. *Eliciting Performance* (Memperoleh Kinerja/ Alur Berpikir)
- g. *Providing Feedback* (Memberikan Balikan)
- h. *Assessing Performance* (Menilai Hasil Belajar)
- i. *Enhancing Retention and Transfer* (memperkuat retensi dan tranfer belajar)

6. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mana mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oemar Hamalik (2002:45) berpendapat bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan diri persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.”

Didalam proses hasil belajar ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Munadi (2008:24) ada 2 faktor yang meliputi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal;

1) Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, yaitu kondisi Kesehatan peserta didik , seperti tidak dalam keadaan cacat jasmani dan tidak dalam keadaan yang lemah. Karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi-materi pelajaran.

- b. Faktor Psikologis, yaitu kondisi psikologis yang berbeda-beda dalam diri peserta didik, biasanya mempengaruhi IQ, minat, bakat, perhatian dan daya nalar peserta didik

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan, yaitu meliputi lingkungan sosial dan fisik. Lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban udara. Contohnya belajar pada saat malam hari di ruangan yang ventilasi udaranya kurang baik pasti akan berbeda dengan belajar pada saat suasana pagi hari yang mana udaranya masih sejuk.
- b. Faktor Instrumental, yaitu faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi untuk tercapainya suatu tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor ini berupa kurikulum, guru dan sarana.

Rangkuman 1

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik, sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dan peserta didik serta lingkungannya yang akan membawa ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, interaksi menjadi ciri utama karena peserta didik harus dapat berinteraksi baik dengan pendidik atau guru, teman-temannya, maupun lingkungan. Proses belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana saja baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen, seperti tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan akhlak baik peserta didik, sumber belajar, strategi pembelajaran untuk mengetahui pendekatan seperti apa yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat diterima peserta didik, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Dari komponen tersebut nanti akan dilihat hasil belajar setiap peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran.

Latihan 1

Latihan soal essay 1

1. Bagaimana lingkungan yang baik untuk belajar dan mengapa lingkungan berpengaruh dalam proses belajar?
2. Didalam jenis belajar menurut Gagne mencakup pembagian segala sesuatu yang dipelajari individu yang disebut *the domains of learning* itu menjadi lima kategori. Apa yang dimaksud dengan “Kemampuan intelektual” beserta contohnya?
3. Bagaimana cara mengembangkan soft skill dalam pembelajaran?
4. Apa saja ciri-ciri dalam pembelajaran?

5. Didalam ciri-ciri pembelajaran terdapat istilah pengajar dan pembelajaran. Apa yang kamu ketahui tentang pengajar dan pembelajaran? Serta sebutkan perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran!
6. Bagaimana dinamika guru dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban 1

Jawaban soal essay 1

1. Lingkungan yang baik untuk belajar yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal.

Dan mengapa faktor lingkungan menjadi berpengaruh dalam proses belajar, karna lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil atau proses belajar siswa. Lingkungan yang mempengaruhi proses belajar yaitu lingkungan dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Kemampuan intelektual yang mampu membuat manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar yang menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan metode inilah yang disebut “kemampuan intelektual” contoh antara huruf m dan n hanya saja berbeda penyebutannya saja dan tanaman yang sejenis.
3. Cara untuk meningkatkan kemampuan soft skill ada 6, yaitu :
 - a. Menjadi bagian dari suatu organisasi, untuk belajar menghargai orang lain
 - b. Mita pada salah seorang anggota keluarga untuk meneliti kepribadian Anda dan menulis sisi baik dan buruk kepribadian Anda
 - c. Berusaha mengatur waktu dengan lebih baik
 - d. Berlatih menghadapi kritik
 - e. Berlatih cara memberi kritik dengan positif
 - f. Berusaha untuk hidup dengan lebih baik
4. Ciri-Ciri Pembelajaran
 - a. Upaya sadar dan disengaja.
 - b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
 - c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
 - d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

5. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kejadian yang dialami oleh siswa baik secara intrin ataupun kejadian yang dialami secara ekstrem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Sedangkan pengertian pengejaran yaitu interaksi belajar mengajar yang dimana berlangsung sebagai suatu proses yang saling memengaruhi antara murid dengan guru. Adapun perbedaan antara pengajar dan pembelajaran yaitu:
- a. Pengejaran: Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar
 - b. Pembelajaran: Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
 - c. Pengajaran: Tujuannya menyampaikan informasi kepada pembelajar
 - d. Pembelajaran: tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa atau pembelajar
 - e. Pengajaran: Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran
 - f. Pembelajaran: Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar.
 - g. Pengajaran: Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar
 - h. Pembelajaran: kegiatan belajar dapat berlangsung tanpa adanya guru maupaun adanya kehadiran guru
6. Dalam reproduksi pembelajaran dinamika kegiatan pembelajaran tidak pernah terlepas dari komponen guru, unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis yang merujuk pada dinamika guru dalam kegiatan pembelajaran dipaparkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar yang ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada proses belajar yang penting untuk dipersiapkan guru adalah:
- a. Bahan belajar
 - b. Suasana belajar
 - c. Media dan sumber belajar
 - d. Guru sebagai subjek pembelajar

Tes Formatif 1

1. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pembelajaran adalah?
 - a. Pokok-pokok pada tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran

- b. Seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa
 - c. **Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar**
 - d. Rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci yang membuat alokasi waktu indikator pencapaian hasil belajar
 - e. Pembelajaran merupakan kegiatan di kelas yang terdapat guru dan murid.
2. Berikut ini yang merupakan unsur-unsur pembelajaran :
- a. Kondisi alam
 - b. **Penyajian oleh guru**
 - c. Kondisi hutan
 - d. Sikap
 - e. Adanya uang gedung
3. Kategori yang dikemukakan oleh Gagne terdiri dari lima kategori, Kecuali:
- a. **perubahan yang berkesinambungan**
 - b. Informasi verbal
 - c. Sikap
 - d. Tujuan
 - e. Teman
4. Perhatikan Table berikut!

1.	Lingkukan sosial
2.	Konten atau materi embelajaran
3.	Evaluasi pembelajaran
4.	Cara menguraikan hasil kajian
5.	Penyajian oleh guru

Pada table diatas yang termasuk unsur-unsur dalam pembelajaran adalah

- a. 1,4,5
 - b. 1,2,4
 - c. 1,2,3,
 - d. 2,3,4
 - e. **1,2,5**
5. Apa saja komponen daripada pembelajaran :
- a. Tujuan, pemikiran, buku belajar
 - b. Tujuan, sumber belajar, buku belajar
 - c. Pemikiran, sumber belajar, media pembelajaran
 - d. **Evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, tujuan**

- e. Media pembelajaran, tujuan, pemikiran

KONSEP DASAR DAN HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Konsep Dasar dan Hakikat Aliran Filsafat Pendidikan
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi 1

HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN

A. HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Aliran filsafat pendidikan yang dianut oleh seorang tokoh akan mendasari atau memberi arah kepada aliran psikologi pendidikan yang diteirikannya. Ilustrasi aliran filsafat yang selanjutnya mengilhami aliran psikologi pendidikan, sebagai berikut (Riyanto, 2009):

1. Idealisme, sebagai tokoh utamanya adalah Plato yang berpandangan bahwa segala sesuatu yang ada (realita) hanyalah ide (gagasan) murni yang ada dalam alam pikiran.
2. Realisme, adalah pandangan dari Aristoteles yang menyatakan bahwa keadaan itu ada di alam nyata, tidak dikonsepsikan dari alam pikiran.
3. Rasionalisme, merupakan pengembangan dari aliran idealisme dan lebih bersifat rasional. Menurut pendapat Rene Descartes bahwa pengetahuan ilmiah tidak berdasarkan pengalaman karena hal yang kita alami selalu berubah-ubah dan tidak bisa menjadi dasar dari pengetahuan. Konsep pengetahuan bersifat ide dasar yang dikembangkan melalui proses penalaran deduktif.
4. Empirisme, aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan harus dicari dalam dunia nyata secara empiris dan legitimas dalam demonstrasi (Brouwer, 1980: 3 dalam Riyanto, 2002) Tokohnya adalah Thomas Hobbes dan dikembangkan oleh John Locke, selanjutnya dikenal dengan teori tabularasa dan kertas kosong.

Dari uraian di atas, dalam perkembangan pengaruh terhadap psikologi pendidikan menjadi tiga mazhab, yaitu:

1. Nativisme, bahwa belajar tergantung pengaruh lingkungan atau faktor indogin (Schovenhour)
2. Empirisme, bahwa belajar tergantung pengaruh lingkungan atau faktor exogin (John Locke)
3. Konvergensi, bahwa belajar adalah hasil interaksi anatara pembawaan dan lingkungan manusia (William Sternt)

Menurut Syah (2003: 43-47) membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan individu menjadi 3 aliran, yaitu:

1. Aliran Nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Arthur Schovenhour (filosof Jerman). Aliran Nativisme menyatakan bahwa perkembangan yang dialami manusia berasal dari pembawaan sejak dari lahir. Artinya, apa yang terjadi pada diri manusia memang sudah ada bakat dalam penciptaannya. Aliran ini, mengatakan adanya faktor diluar pembawaan yang turut mempengaruhi perkembangan individu. Pertentangan muncul seiring dengan meluasnya pemahaman ini. John Locke adalah tokoh yang sangat menentang aliran Nativisme ini.

2. Aliran Empirisme

Tokoh penggagas aliran Empirisme (Empirisme) adalah John Locke (Inggris). Ide terkenal yang dicetuskan John Locke adalah "tabularasa" yang berarti buku tulis putih yang kosong. Anak yang baru lahir yang berarti bagaikan kertas putih yang bersih (belum tertulis) sebagai objek untuk diperlakukan sesuai dengan kondisi lingkungan (subjek). Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pemahaman ini, bertolak belakang dengan pemahaman aliran Nativisme. Aliran ini, menekankan arti pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan dalam mempengaruhi perkembangan manusia. Artinya, bahwa perkembangan anak semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya. Adapun, bakat pembawaan sejak lahir dianggap tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak (Syah, 2003: 45).

Bedasarkan uraian di atas, maka lingkungan (keluarga, masyarakat) harus mampu memberikan pengaruh yang baik kepada anak dengan cara menciptakan situasi yang kondusif dalam mengoptimalkan perkembangan.

3. Aliran konvergensi

Aliran konvergensi merupakan gabungan dua kutub paham yang berbeda antara Nativisme dan Empirisme. Ide ini dicetuskan oleh Louis William Sternt berkebangsaan Jerman. Ia memandang bahwa dalam kondisi tertentu Nativisme memang benar m Faktor pembawaan dominan dalam mempengaruhi perkembangan manusia. Akan tetapi, dalam kondisi yang lain tidak demikian. Begitu pula, ia melihat aliran Empirisme dalam kondisi tertentu bisa dibenarkan. Faktor lingkungan sangat dominan dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan manusia. Kondisi keluarga, masyarakat, perekonomian, politik, dan yang lainnya dapat mempengaruhi perkembangan manusia.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses perubahan (perkembangan) pada manusia di pengaruhi oleh 2 faktor. Pertama, faktor internal individu. Dalam individu terdapat bakat atau sesuatu dari pembawaan sejak lahir, baik dalam bentuk fisik maupun sifat/potensi psikologis tertentu. Sebaik dan sebanyak apa pun faktor luar (lingkungan) yang memengaruhi individu tidak akan membawa dampak yang berarti bagi perkembangannya. Kedua, faktor eksternal individu. Yaitu, hal-hal di luar individu yang turut memengaruhi perkembangan individu. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial (sarana dan prasarana), dan pengalaman 4 belajar dari interaksi

dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana faktor internal, faktor eksternal memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi perkembangan individu.

Latihan 1 (Pilihan Ganda)

1. Berikut merupakan alasan berfilsafat, kecuali...
 - a. Kebenaran
 - b. Kegelisahan**
 - c. Kesadaran
 - d. Kesadaran dan keterbatasan
2. Filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat, yang berarti...
 - a. Menggunakan cara kerja filsafat
 - b. Berupa pelaksanaan pendidikan
 - c. Berupa hasil pemikiran manusia tentang realitas, pengetahuan dan nilai**
 - d. Merupakan sebuah praktikum
3. Segala kebenaran yang diperoleh melalui pengalaman dan pikiran yang di dasarkan atas empiris, dan melalui kesimpulan dari hal yang khusus kepada hal yang umum disebut...
 - a. Induktif**
 - b. Objektif
 - c. Subyektif
 - d. Deduktif
4. Aliran yang berfikir sederhana dan berfikir realitas sebagaimana adanya adalah ciri dari...
 - a. Filsafat pendidikan realisme
 - b. Filsafat pendidikan idealisme
 - c. Filsafat pendidikan materialisme**
 - d. Filsafat pendidikan pragmatisme
5. Aliran yang berpendapat bahwa manusia lahir dari pembawaan baik dan buruk ialah...
 - a. Nativisme**
 - b. Naturalisme
 - c. Empirisme
 - d. Konvergensi

Jawaban 1 (Pilihan Ganda)

1. B

Penjelasan : Salah satu alasan manusia berfilsafat adalah adanya suatu kegelisahan yang timbul.

2. C

Penjelasan : Filsafat pendidikan dikatakan sebagai hasil terapan dari filsafat karena ia berupa hasil pemikiran manusia tentang realitas, pengetahuan dan nilai.

3. A

Penjelasan : Induktif itu didapatkan dari adanya pengalaman dan pemikiran yang semuanya didasarkan kepada suatu hal yang empiris serta melalui kesimpulan dari hal yang khusus kepada hal yang umum.

4. C

Penjelasan : Filsafat pendidikan materialisme adalah aliran filsafat yang semuanya didasarkan kepada cara berfikir sederhana dan realitas yang nyata seperti apa yang ada.

1. A

Penjelasan : Nativisme adalah aliran yang berpendapat mengenai manusia yang terlahir dari pembawaan baik dan buruk.

Latihan 1 (Essay)

1. Jelaskan pengertian filsafat !
2. Jelaskan latar belakang munculnya istilah Philosophia !
3. Apa hubungan antara Filsafat dengan Filsafat Pendidikan ? jelaskan !
4. Bagaimanakah pandangan umum filsafat aliran Idealisme?
5. Berikan 1 contoh faktor internal Individu dalam Filsafat pendidikan !

Jawaban 1 (Essay)

1. Filsafat merupakan studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan di jabarkan dalam konsep yang mendasar. Filsafat adalah ilmu pengetahuan terkait kebenaran yang terkandung dalam ilmu-ilmu metafisik logika dan etika serta menjadi pokok penyelidikan. Istilah filsafat mengandung arti yang lebih spesifik.
2. Menurut sejarah, istilah philosophia digunakan oleh Pythagoras disekitar abad ke- 6 SM. Ketika diajukan pertanyaan kepadanya “ Apakah anda termasuk orang yang bijaksana?” Dengan rendah hati ia menjawab: “saya adalah seorang Philosophos atau pencinta kebijaksanaan”. Filsafat pertama kali muncul di Yunani, Orang Yunani pertama yang bisa diberi gelar filosof ialah Thales dari Mileta. Filosof-filosof Yunani yang terbesar yaitu Socrates, Plato, dan Aristoteles. Banyak yang bertanya-tanya mengapa filsafat muncul di Yunani dan tidak di daerah yang beradab lain kala itu seperti Israel atau Mesir. Jawabannya di Yunani tidak seperti di daerah lain-lainya tidak ada kasta pendeta sehingga orang lebih bebas. Munculnya filsafat ditandai dengan runtuhnya mitos-mitos dan dongeng-dongeng yang selama itu menjadi pembenaran terhadap setiap gejala alam. Manusia pada waktu itu melalui mitos-mitos mencari keterangan tentang asal-usul alam semesta dan tentang kejadian yang berlangsung di dalamnya. Ada dua bentuk mitos yang berkembang pada waktu itu, yaitu mitos kosmogonis yaitu mitos yang mencari tentang asal usul alam semesta, dan mitos, kosmologis yaitu mitos yang berusaha mencari keterangan tentang asal usul serta sifat kejadian di alam semesta. Meskipun memberikan jawaban-jawaban tersebut diberikan dalam bentuk mitos yang lolos dari control akal (rasio).

3. Pandangan filsafat pendidikan sama peranannya dengan landasan filosofis yang menjiwai seluruh kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan. Antara filsafat dan pendidikan terdapat kaitan yang sangat erat. Hubungan filsafat dengan filsafat pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut : Filsafat mempunyai objek lebih luas, sifatnya universal. Sedangkan filsafat pendidikan objeknya terbatas dalam dunia filsafat pendidikan saja. Filsafat hendak memberikan pengetahuan/ pendidikan atau pemahaman yang lebih mendalam dan menunjukkan sebab-sebab, tetapi yang tak begitu mendalam - Filsafat memberikan sintesis kepada filsafat pendidikan yang khusus, mempersatukan dan mengkoordinasikannya. Lapangan filsafat mungkin sama dengan lapangan filsafat pendidikan tetapi sudut pandangannya berlainan. Brubacher (1950) mengemukakan tentang hubungan antara filsafat dengan filsafat pendidikan, dalam hal ini pendidikan : bahwa filsafat tidak hanya melahirkan sains atau pengetahuan baru, melainkan juga melahirkan filsafat pendidikan.
4. Istilah Idealisme adalah aliran filsafat yang memandang yang mental dan ideasional sebagai kunci ke hakikat realitas. Dari abad 17 sampai permulaan abad 20 istilah ini banyak dipakai dalam pengklarifikasian filsafat. Idealisme memberikan doktrin bahwa hakikat dunia fisik hanya dapat dipahami dalam kebergantungannya pada jiwa (mind) dan spirit (roh). Istilah ini diambil dari "idea", yaitu sesuatu yang hadir dalam jiwa. Pada filsafat modern, pandangan ini mula-mula kelihatan pada George Barkeley (1685-1753) yang menyatakan bahwa hakikat objek-objek fisik adalah idea-idea. Leibniz menggunakan istilah ini pada permulaan abad ke-18, menamakan pemikiran Plato sebagai lawan materialisme Epicurus (Reese: 243). Idealisme memiliki argumen epistemologi sendiri. Oleh karena itu, tokoh-tokoh teisme yang mengajarkan bahwa materi bergantung pada spirit tidak disebut idealis karena mereka tidak menggunakan argumen epistemologi yang digunakan oleh idealisme.
5. Seorang anak yang hidup pada keluarga kaya; semua kebutuhan, sarana, dan prasarana untuk mengembangkan potensi diri dalam hidup terpenuhi. Begitu pula dengan motivasi telah diberikan oleh orang tua nya. Akan tetapi anak tersebut malas. Tidak punya keinginan untuk mengembangkan diri, yang pada akhirnya lingkungan disekitar anak tersebut, tidak mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perkembangannya

Rangkuman 1

Filsafat adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji segala sesuatu yang dipikirkan secara kritis untuk memperoleh kebenaran yang sebenar-benarnya. Ciri-ciri orang yang berpikir filsafat yaitu, berpikir sampai ke akarnya (radikal). Secara logis (sistematis), secara menyeluruh tidak terbatas pada bagian tertentu (universal) dan spekulatif terhadap kebenaran yang perlu pengujian. Filsafat telah mengalami perubahan-perubahan sepanjang masanya dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang menempatkan pengetahuan atau kebijaksanaan sebagai sasaran utamanya. Demikian juga pada filsafat pendidikan. Ada beberapa aliran filsafat yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu: idealisme, realisme, rasionalisme, empirisme.

Menurut Syah (2003: 43-47) ada 3 faktor yang memengaruhi perkembangan individu menjadi 3 aliran yaitu: aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi

Ide terkenal yang dicetuskan John Locke adalah «tabularasa» yang berarti buku tulis putih yang kosong. Anak yang baru lahir yang berarti bagaikan kertas putih yang bersih sebagai objek untuk diperlakukan sesuai dengan kondisi lingkungan. Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan uraian di atas, maka lingkungan harus mampu memberikan pengaruh yang baik kepada anak dengan cara menciptakan situasi yang kondusif dalam mengoptimalkan perkembangan. Aliran konvergensi merupakan gabungan dua kutub paham yang berbeda antara Nativisme dan Empirisme. Akan tetapi, dalam kondisi yang lain tidak demikian. Begitu pula, ia melihat aliran Empirisme dalam kondisi tertentu bisa dibenarkan. Kondisi keluarga, masyarakat, perekonomian, politik, dan yang lainnya dapat mempengaruhi perkembangan manusia.

Sebaik dan sebanyak apa pun faktor luar yang memengaruhi individu tidak akan membawa dampak yang berarti bagi perkembangannya. Yaitu, hal-hal di luar individu yang turut memengaruhi perkembangan individu. Sebagaimana faktor internal, faktor eksternal memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi perkembangan individu.

Materi 2

VOLUNTARISME

A. Pengertian Voluntarisme

Nama "voluntarisme" yaitu sebagai salah satu paham atau aliran dalam filsafat yang berasal dari kata "voluntas" diambil dari bahasa latin yang berarti "kehendak". Para penganut Filsafat voluntarisme berkeyakinan bahwa kehidupan manusia tidak dikuasai oleh akal melainkan oleh kehendak atau kemauan nya. Menurut kaum voluntarisme kehendak manusia atau kekuatan yang dimiliki manusia merupakan bahan utama dari alam semesta (Ali-Mudhofir, 1996:270).

Secara garis besar aliran dalam Filsafat voluntarisme ini dapat dibagi menjadi tiga aliran. Pertama, adalah voluntarisme psikologi. Aliran voluntarisme ini berkeyakinan bahwa kehendak merupakan faktor psikis utama yang memberikan dorongan timbulnya perbuatan manusia. Kehendak sebagai faktor psikis dalam diri manusia menimbulkan perbuatan. Dengan demikian manusia tidak dikendalikan oleh rasio atau akalnya, akan tetapi kehendak yang tampak pada faktor psikis manusia. Kedua, adalah voluntarisme etika. Aliran ini mengajarkan bahwa kehendak manusia merupakan pusat bagi semua pertanyaan moral dan lebih tinggi daripada semua ukuran moral, seperti hati nurani dan kekuatan penalaran. Pilihan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan kehendaknya merupakan penentu segala kebaikan. Artinya nilai kebaikan dan keburukan tidak ditentukan oleh rasio manusia, akan tetapi oleh kehendaknya. Ketiga, adalah voluntarisme teodise. Voluntarisme teodise mempersoalkan apakah sesuatu itu baik karena dikehendaki Tuhan, atau sebaliknya Tuhan menghendaki sesuatu hal karena hal itu baik. Voluntarisme teodise dalam persoalan ini memilih dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu itu baik karena kehendak Tuhan.

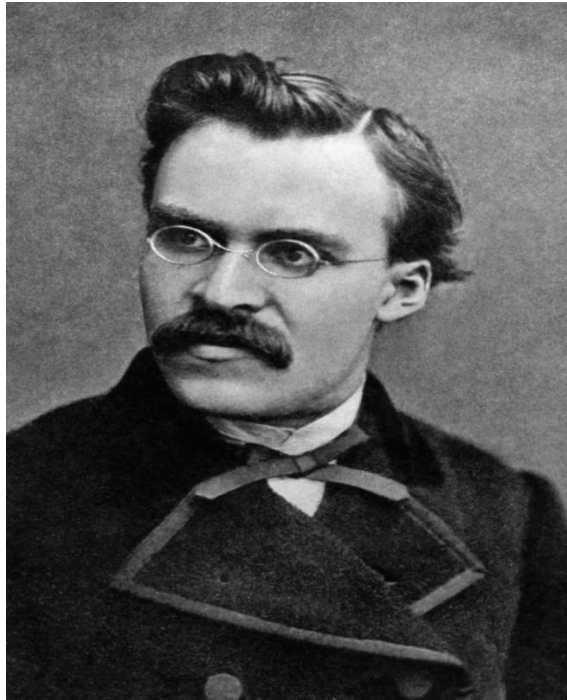
B. Aliran-Aliran Filsafat Voluntarisme

Richard Taylor (Munir, 1997) membagi aliran Filsafat kehendak (voluntarisme) dalam 4 bentuk yaitu : (1) psychological voluntarism, pendapat pada aliran ini yaitu akal berada di bawah kehendak. (2) ethical voluntarism, pandangan pada aliran ini yaitu perbuatan baik atau buruk didorong oleh kehendak Tuhan. (3) Theological Voluntarism, yaitu teori yang menggambarkan keunggulan kehendak manusia atas akalnya dan kemudian dalam konsep teologis yaitu penggambaran suatu keunggulan bahwa kehendak ilahi atas kehendak manusia. (4) Metaphysical Voluntarism, yaitu suatu yang menekankan pentingnya konsep kehendak untuk memahami problem hukum, etika dan tingkah laku manusia pada umumnya (Taylor, 1966:270-272). Selain yang dikemukakan Taylor dapat ditambahkan 1 aliran lagi yaitu phenomenological voluntarism, yaitu upaya untuk memahami kehendak melalui metode fenomenologi (Bertens, 2001:261).

Bedasarkan bentuk-bentuk aliran yang di atas, ada filosof yang dapat dimasukkan ke dalam satu aliran saja, tetapi ada juga filosof yang dapat masuk ke dalam berbagai aliran. Hal ini terjadi karena pembahasan para filosof yang luas tentang peranan kehendak dalam diri manusia. Oleh karena itu, para filosof mengkategorikan dalam 4 aliran:

a. Voluntarisme Psikologis

Filosof yang termasuk dalam aliran voluntarisme psikologis adalah Nietzsche. Kehendak untuk berkuasa (Wille zur Macht) dalam Filsafat Nietzsche tidak memiliki akar metafisik, ungakapan tentang “kehendak untuk berkuasa” didorong oleh aspek kejiwaan yang emosional sebagai pelarian dari ketidakberdayaan yang dialaminya sejak kecil. Demikian juga halnya dengan penolakan dan rasa muak Nietzsche terhadap nilai-nilai, norma-norma, aturan main umum yang berlaku yang mengikat dirinya, dianggapnya sebagai siksaan. Semua itu hendak dimusnahkan oleh Nietzsche dan dijadikannya sebagai faktor pendorong untuk membangun kekuasaan. Sasaran akhir kehendak untuk berkuasa dalam Filsafat Nietzsche adalah untuk membangun manusia unggul yang menghancurkan berbagai nilai yang selama ini berlaku.



<http://bahaiteachings.org/wp-content/uploads/2016/05/Nietzsche.jpg>

b. Voluntarisme Etis

Filosof yang termasuk dalam aliran voluntarisme Etis adalah Plato dan Kant. Kedua filosof ini menempatkan kehendak sebagai kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan, baik tindakan dalam bentuk perbuatan yang baik, maupun tindakan dalam bentuk perbuatan yang buruk. Schopenhauer juga dapat dimasukkan ke dalam aliran ini. Bagi Schopenhauer kehendak manusia tidak terbatas, sedangkan sara untuk memenuhi kehendak itu sangat terbatas, oleh karena itu manusia menurut Schopenhauer berada dalam penderitaan. Maka untuk mengatasi ini, Schopenhauer menawarkan etika Budhisme yang mengajarkan tentang pembebasan manusia dari dorongan kehendak sampai pada tingkat paling rendah.



(https://1.bp.blogspot.com/-zmfqzlhyQQE/XPqZjXMAN5I/AAAAAAAAABco/jIa_kwi9wrgJfrsXCSc1h8lLADJifzElwCLcBGAs/s1600/PLATO.jpg)
(<https://iphincow.com/wp-content/uploads/2018/04/Immanuel-Kant.jpg>)

c. Voluntarisme Theologis

Filosof yang termasuk dalam aliran voluntarisme Theologis adalah Paul Ricoeur filosof Prancis. Aliran Filsafat voluntarisme teologis disebut juga dengan voluntarisme teodice. Dalam aliran ini berdasarkan pemikirannya tentang yang dikehendaki (Voluntary) dan yang tidak dikehendaki (involuntary). Pemikirannya tentang yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki menggiringnya ke suatu pemahaman tentang misteri kejahatan, misteri kejahatan termasuk perbincangan teodice. Ricoeur juga dapat dimasukkan ke dalam aliran voluntarisme fenomenologis, karena ia menerapkan metode fenomenologi untuk menyelidiki peranan kehendak dalam diri manusia.



https://tse1.mm.bing.net/th?id=OIP.TwvmGhMxGs0IlyLAHCtWwQH_aJP&pid=Api&P=0&w=300&h=300

d. Voluntarisme Metafisik

Filosof yang termasuk dalam aliran voluntarisme Metafisik adalah Maine de Biran filosof Prancis. Maine de Biran mengatakan “aku berkehendak maka aku ada” (volo ergo sum), pendapat ini menyanggah pendapat Descartes yang mengatakan “aku berpikir maka aku ada” (cogito ergo sum). Schopenhauer adalah filosof yang paling tepat dimasukkan ke dalam aliran voluntarisme metafisis, sebab ia dengan tegas mengatakan hakikat manusia bahkan dunia (alam semesta) terletak pada kehendak. Kehendak bagi Schopenhauer adalah inti dari segala realitas, tumbuhan, hewan, manusia dan alam lahir, tumbuh dan berkembang karena dorongan kehendak.



<https://tse2.mm.bing.net/th?id=OIP.b7jtE8QOy21ZJ75N52oXLgAAAA&pid=Api&P=0&w=300&h=300>

Latihan 2 (Pilihan Ganda)

1. Nama voluntarisme berasal dari kata...
 - a. Voluntice
 - b. Volunteer
 - c. Voluntas**
 - d. Volunciation
2. Secara garis besar aliran dalam filsafat voluntarisme dibagi menjadi...
 - a. 2
 - b. 3**
 - c. 4
 - d. 5
3. Aliran ini mengajarkan bahwa kehendak manusia merupakan pusat bagi semua pertanyaan moral, yaitu...
 - a. Voluntarisme psikologi
 - b. Voluntarisme teodisme
 - c. Voluntarisme nasional
 - d. Voluntarisme etika**
4. Aliran filsafat voluntarisme teologis, disebut juga dengan voluntarisme...
 - a. Teodice**
 - b. Metafisis
 - c. Etis
 - d. Psikologis
5. Siapakah yang digolongkan ke dalam aliran voluntarisme etis...
 - a. Richard Taylor
 - b. Nietzsche

- c. Paul Ricoeur
- d. **Plato dan Kant**

Jawaban 2 (Pilihan Ganda)

1. **C**
Penjelasan : nama “voluntarisme” sebagai salah satu paham atau aliran dalam filsafat berasal dari kata “voluntas” yang diambil dari Bahasa latin yang berarti “kehendak”.
2. **B**
Penjelasan : secara garis besar aliran dalam filsafat *voluntarisme* ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu, voluntarisme psikologis, voluntarisme etika, dan voluntarisme teodise.
3. **D**
Penjelasan : voluntarisme etika yaitu aliran yang mengajarkan bahwa kehendak manusia merupakan pusat pertanyaan moral dan lebih tinggi daripada semua ukuran moral, seperti hati nurani dan kekuatan penalaran.
4. **A**
Penjelasan : aliran filsafat voluntarisme teologis, disebut juga dengan voluntarisme teodice.
5. **D**
Penjelasan : Richard Taylor membagikan aliran filsafat kehendak menjadi empat bentuk, Nietzsche yaitu filosof yang termasuk dalam aliran voluntarisme psikologis. Plato dan Kant yaitu filosof ini digolongkan ke dalam aliran voluntarisme etis.

Latihan 2 (Essay)

1. Voluntarisme atau aliran dalam filsafat berasal dari kata kehendak. Apa yang kamu ketahui tentang kehendak !
2. Secara garis besar aliran dalam filsafat dibagi menjadi tiga aliran. Sebutkan dan jelaskan ketiga aliran tersebut !
3. Jelaskan filosof yang termasuk ke dalam aliran voluntarisme psikologis !
4. Mengapa Ricoeur dimasukan ke dalam aliran voluntarisme fenomenologis?
5. Jelaskan mengapa Schopenhauer sebagai filosof yang paling tepat dimasukkan ke dalam aliran voluntarisme metafisis?

Jawaban 2 (Essay)

1. Paham yang menyatakan bahwa kehendak adalah kunci untuk segala yang terjadi dalam hidup manusia. Kehendak manusia memiliki kontrol penuh atas apa yang ia anggap baik dan benar.[2] Kehendak manusia menjadi dasar paling fundamental dalam pengambilan keputusan moral. Kehendak dipandang lebih unggul dibandingkan hal-

hal lain yang biasanya dalam etika dipandang sebagai sumber moral, seperti “suara hati”, kemampuan rasional, intuisi, tradisi, dan perasaan-perasaan manusia.

2. 1. Voluntarisme psikologi aliran voluntarisme berkeyakinan bahwa kehendak merupakan faktor psikis utama yang memberikan dorongan timbulnya perbuatan manusia.
2. Voluntarisme etika adalah mengajarkan bahwa kehendak manusia merupakan pusat bagi semua pertanyaan moral dan lebih tinggi daripada semua ukuran moral, seperti hati nurani dan kekuatan penalaran.
3. Voluntarisme terorisme adalah mempersoalkan apakah sesuatu itu baik karena dikehendaki Tuhan, atau sebaliknya. Tuhan menghendaki sesuatu hal karena hal itu baik.
3. Dalam filsafat Nietzsche tidak memiliki akar metafisik, ungkapan tentang "kehendak untuk berkuasa" didorong oleh aspek kejiwaan yang emosional sebagai pelarian dari ketidak berdayaan yang dialaminya sejak kecil. Demikian, juga halnya dengan penolakan dan rasa muak Nietzsche terhadap nilai-nilai, norma-norma, aturan main umum yang berlaku yang mengikat dirinya, dianggapnya sebagai siksaan. Dalam filsafat Nietzsche adalah untuk membangun manusia unggul yang menghancurkan berbagai nilai yang selama ini berlaku.
4. Karena, ia menerapkan metode fenomenologi untuk menyelidiki peranan kehendak dalam diri manusia.
5. Sebab, ia dengan tegas mengatakan hakikat manusia bahkan dunia terletak pada kehendak. Kehendak bagi Schopenhauer adalah inti dari segala realitas, tumbuhan, hewan, manusia dan alam lahir, tumbuh dan berkembang karena dorongan kehendak.

Rangkuman 2

Nama «voluntarisme» yaitu sebagai salah satu paham atau aliran dalam filsafat yang berasal dari kata «voluntas» diambil dari bahasa Latin yang berarti «kehendak». Para penganut Filsafat voluntarisme berkeyakinan bahwa kehidupan manusia tidak dikuasai oleh akal melainkan oleh kehendak atau kemauan nya. Aliran voluntarisme ini berkeyakinan bahwa kehendak merupakan faktor psikis utama yang memberikan dorongan timbulnya perbuatan manusia. Kehendak sebagai faktor psikis dalam diri manusia menimbulkan perbuatan. Dengan demikian manusia tidak dikendalikan oleh rasio atau akalnya, akan tetapi kehendak yang tampak pada faktor psikis manusia. Pilihan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan kehendaknya merupakan penentu segala kebaikan. Artinya nilai kebaikan dan keburukan tidak ditentukan oleh rasio manusia, akan tetapi oleh kehendaknya.

Secara garis besar aliran filsafat Voluntarisme dibagi 4, yaitu:

1. Voluntarisme Psikologis dengan ahli filosof yaitu Nietzsche

2. Voluntarisme Etis dengan ahli filosof yaitu Plato, Kant, Schopenhauer.
3. Voluntarisme Theologis dengan ahli filosof yaitu Paul Ricoeur.
4. Voluntarisme Metafisik dengan ahli filosof yaitu Maine de Biran.

Materi : 3

STRUKTURALISM

A. Pengertian Strukturalisme

Sebuah pendekatan yang mulai dikenal pada tahun 1950 an di Prancis dari pemikiran linguistik Ferdinand de Saussure yang disebut dengan strukturalisme. Prinsip dasar strukturalisme menurut Saussure yaitu bahwa alam semesta terjadi dari relasi dan bukan benda. Pada bidang antropologi terdapat dua tokoh strukturalis yang paling berpengaruh yaitu Claude Levi Strauss (1908-2009) dan Roland Barthes (1915-1980). Strukturalisme merupakan gagasan relatif baru yang ditelurkan oleh Ferdinand de Saussure (ahli bahasa yang mempertahankan tesisnya tentang bahasa Sanskerta pada 1880). Dalam ilmu sosial, strukturalisme adalah penerapan analisis bahasa ke dalam gejala sosial sebagai kontribusi paling penting seorang Claude Levi-Strauss. Tahun 1966 digambarkan oleh Francois Dosse dalam bukunya *Histoire du Structuralism* sebagai tahun memuncaknya strukturalisme di Eropa, khususnya di Prancis. Perkembangan strukturalisme pada tahun 1967-1978 digambarkan sebagai masa penyebaran gagasan strukturalisme dan penerangan tentang konsep strukturalisme serta perannya dalam ilmu pengetahuan.

Anggapan mengenai bahasa sebagai sistem ini membawa kepada suatu perbedaan lainnya, yaitu sinkroni dan diakroni. Maksud dari sinkroni adalah “bertepatan menurut waktu”, sedang diakroni sebagai “menelusuri waktu”. Diakroni merupakan peninjauan historis, sedangkan sinkroni menunjukkan pandangan yang sama sekali lepas dari perspektif historis, sehingga menjadi peninjauan historis. Jadi strukturalisme adalah penelitian terhadap pola-pola pemikiran yang mendasari berbagai bentuk aktivitas manusia (Wikipedia, 2010).

Strukturalisme kemudian menjadi paradigma sebagai kunci untuk membuka ilmu-ilmu manusia lainnya, Seperti antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi. Selain Ferdinand de Saussure ada pandangan yang sama di buat oleh Roman Jakobson yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengarang atau lingkungan sosialnya. Bagi Roman Jakobson segala sesuatu adalah bentuk sehingga aliran mereka pun dinamakan Formalisme Rusia. N. Trubetzkoy (Taum, 2011) yang merupakan prinsip-prinsip teknologi modern. Berkat Roman Jakobson dan N. Trubetzkoy ilmu-ilmu kemanusiaan yang telah dipelajari sangat objektif seperti halnya ilmu-ilmu alam dan ilmu bahasa tampil sebagai ilmu kemanusiaan yang paling maju.

Menurut Levi-Strauss Linguistik adalah satu-satunya ilmu Sosial yang pantas menggunakan nama ilmu. Levi Strauss membagi 3 ciri Fonologi yang dapat dimanfaatkan ke dalam ilmu Antropologi, yaitu: (1). Semua bahasa merupakan sistem tanda, maka unsur fonem bahasa merupakan sistem yang terdiri dari relasi dan oposisi.

(2). Sistem itu harus dipelajari secara sinkronis sebelum orang terjun ke masalah diakronis. (3). Hukum Linguistik menampilkan taraf ketidaksadaran padahal sistem nya sudah diterangkan secara sadar. Tokoh Strukturalisme : Ferdinand De Saussure dalam linguistic, Levi-Strauss dalam masyarakat, L.S Vygotsky, Jacques Lacan dan Jean Piaget dalam psikologi, Frege, Hilbert dalam meta-logika meta-matematika,.

B. Eksperimen Strukturalisme

Levi Strauss mengatakan bahwa para ahli antropologi sebaiknya memperhatikan mekanisme kerja human mind atau nalar manusia dan memahami strukturnya. Saran ini menunjukkan bahwa Levi Strauss tertarik dari sifat nir-sadar dari fenomena sosial. Levi Strauss ingin mengetahui prinsip atau dasar-dasar universal nalar manusia. Prinsip ini akan tercermin dalam bekerja dalam cara manusia menalar, dalam orang modern maupun primitif menalar (Ahimsa-Putra, 2006 : 75) (Luthfi, 2015)

Lebih lanjut dalam antropologi Levi Strauss, pendekatan struktural itu juga diterapkannya pada segenap aktivitas manusia yang tadinya dianggap bukan bahasa, seperti misalnya upacara tata cara makan, berpakaian sampai seksualitas, dan dengan itu, ia mampu menjelaskan kultur secara lebih memuaskan, dibanding misalnya fungsionalisme yang umum di masanya.

Strukturalisme dalam penjelasan Levi Strauss adalah masing-masing konsep budaya makanan tidak pernah dapat dipahami dari dirinya sendiri. Maka konsep-konsep itu, justru selalu muncul lewat oposisi-oposisi atau perbedaan struktural yang berciri biner (makanan misalnya, dipahami karena perbedaannya dengan yang bukan makanan, dan seterusnya).

Latihan 3 (Pilihan Ganda)

1. Siapakah tokoh perkembangan strukturalisme di Prancis?
 - a. N. Trubertzkoy
 - b. Roland Barthes³
 - c. **Ferdinand de Saussure**
 - d. Maine de Biran
2. Apa objek studi linguistik?
 - a. **Langue**
 - b. Parole
 - c. Langgue
 - d. Historis
3. Tokoh strukturalisme dalam bidang antropologi adalah...
 - a. Roman Jakobson dan N. Trubertzkoy
 - b. **Claude Levi Strauss (1908-2009) dan Roland Barthes³ (1915-1980)**
 - c. Claude Levi Strauss (1909-2009) dan Roland Barthes³ (1915-1981)
 - d. Plato dan Kant

4. Strukturalisme kemudian menjadi paradigma sebagai kunci untuk membuka ilmu-ilmu manusia lainnya, yaitu...
 - a. Geografi, matematika, arkeologi, dan sosiologi
 - b. Aqidah, antropologi, sosiologi, dan psikologi
 - c. Antropolodi, psikologi, sosiologi, dan geografi
 - d. Antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi**
5. Apa yang dimaksud dengan “sinkroni” mengenai pembeda sistem bahasa, adalaah...
 - a. Bertepatan menurut waktu**
 - b. Bertepatan pada zaman
 - c. Selaras menurut waktu
 - d. Keselarasan pada waktu

Jawaban 3 (Pilihan Ganda)

1. C

Penjelasan : Strukturalime adalah sebuah pendekatan yang mulai dikenal dan dikembangkan di Prancis pada tahun 1950-an dari pemikiran linguis Ferdinand de Saussure.

2. A

Penjelasan : Yang menjadi objek studi linguistik adalah langue.

3. B

Penjelasan : Di bidang antropologi dua tokoh strukturalime yang paling berpengaruh adalah Claude Levi Strauss (1908-2009) dan Roland Barthes (1915-1980)

4. D

Penjelasan : Strukturalisme kemudian menjadi paradigma sebagai kunci untuk membuka ilmu-ilmu manusia lainnya, Seperti antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi.

5. A

Penjelasan : Anggapan mengenai bahasa sebagai sistem ini membawa kepada suatu pembedaan lainnya, yaitu sinkroni dan diakroni. Maksud dari sinkroni adalah “bertepatan menurut waktu”, sedang diakroni sebagai “menelusuri waktu”.

Latihan 3 (Essay)

1. Jelaskan pengertian strukturalisme menurut Ferdinand de Saussure!
2. Sebutkan dan jelaskan 3 ciri Fonologi yang dapat dimanfaatkan ke dalam ilmu Antropologi menurut Levi-Strauss!
3. Sebutkan tokoh strukturalisme sesuai dengan bidangnya?

4. Bagaimana strukturalisme bisa berkembang menjadi paradigma kunci pembuka ilmu-ilmu manusia!
5. Bagaimana penjelasan strukturalisme menurut Levi Strauss!

Jawaban 3 (Essay)

1. Ferdinand de Saussure (1857-1913), yang pertama kali merumuskan secara sistematis cara menganalisa bahasa, yang juga dapat dipergunakan untuk menganalisa sistem tanda atau simbol dalam kehidupan masyarakat, dengan menggunakan analisis struktural. De Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mengungkapkan gagasan, dengan demikian dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad orang-orang bisu tuli, upacara simbolik, bentuk sopan santun, tanda-tanda kemiliteran dan lain sebagainya. Strukturalisme menganalisa proses berfikir manusia dari mulai konsep hingga munculnya simbol-simbol atau tanda-tanda (termasuk didalamnya upacara-upacara, tanda-tanda kemiliteran dan sebagainya) sehingga membentuk sistem bahasa.
2. Menurut Levi-Strauss Linguistik adalah satu-satunya ilmu Sosial yang pantas menggunakan nama ilmu. Levi Strauss membagi 3 ciri Fonologi yang dapat dimanfaatkan ke dalam ilmu Antropologi, yaitu: (1). Semua bahasa merupakan sistem tanda, maka unsur fonem bahasa merupakan sistem yang terdiri dari relasi dan oposisi. (2). Sistem itu harus dipelajari secara sinkronis sebelum orang terjun ke masalah diakronis. (3). Hukum Linguistik menampilkan taraf ketidaksadaran padahal sistem nya sudah diterangkan secara sadar.
3. Tokoh Strukturalisme :
 - a) Ferdinand De Saussure dalam linguistic.
 - b) Levi-Strauss dalam masyarakat.
 - c) Levi Strauss, Jacques Lacan dan Jean Piaget dalam psikologi, Frege.
 - d) Hilbert dalam meta-logika meta-matematika.
4. Strukturalisme kemudian menjadi paradigma sebagai kunci untuk membuka ilmu ilmu manusia lainnya, Seperti antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi. Selain Ferdinand de saussure ada pandangan yang sama di buat oleh Roman Jakobson yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengarang atau lingkungan sosialnya. Bagi Roman Jakobson segala sesuatu adalah bentuk sehingga aliran mereka pun dinamakan Formalisme Rusia. N. Trubertzkoy (Taum, 2011) yang merupakan prinsip-prinsip teknologi modern. Berkat Roman Jakobson dan N. Trubertzkoy ilmu-ilmu kemanusiaan yang telah dipelajari sangat objektif seperti halnya ilmu-ilmu alam dan ilmu bahasa tampil sebagai ilmu kemanusiaan yang paling maju.
5. Lebih lanjut dalam antropologi Levi Strauss, pendekatan struktural itu juga diterapkannya pada segenap aktivitas manusia yang tadinya dianggap bukan bahasa, seperti misalnya

vpada tata cara makan, berpakaian sampai seksualitas, dan dengan itu, ia mampu menjelaskan kultur secara lebih memuaskan, dibanding misalnya fungsionalisme yang umum di masanya.

Strukturalime dalam penjelasan Levi Strauss adalah masing-masing konsep budaya makanan tidak pernah dapat dipahami dari dirinya sendiri. Maka konsep-konsep itu, justru selalu muncul lewat oposisi-oposisi atau pembedaan struktural yang berciri biner (makanan misalnya, dipahami karena perbedaannya dengan yang bukan makanan, dan seterusnya).

Rangkuman 3

Sebuah pendekatan yang mulai dikenal pada tahun 1950 an di Prancis dari pemikiran linguistik Ferdinand de saussure yang disebut dengan strukturalisme. Pada bidang antropologi terdapat dua tokoh strukturalis yang paling berpengaruh yaitu Claude Levi Strauss dan Roland Barthes . Strukturalisme merupakan gagasan relatif baru yang ditelurkan oleh Ferdinand de Saussure . Diakroni merupakan peninjauan historis, sedangkan sinkroni menunjukkan pandangan yang sama sekali lepas dari perspektif historis, sehingga menjadi peninjauan historis.

Jadi strukturalisme adalah penelitian terhadap pola-pola pemikiran yang mendasari berbagai bentuk aktivitas manusia . Selain Ferdinand de saussure ada pandangan yang sama di buat oleh Roman Jakobson yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengarang atau lingkungan sosialnya. N. Trubetzkoy yang merupakan prinsip-prinsip teknologi modern. Berkat Roman Jakobson dan N. Trubetzkoy ilmu-ilmu kemanusiaan yang telah dipelajari sangat objektif seperti halnya ilmu-ilmu alam dan ilmu bahasa tampil sebagai ilmu kemanusiaan yang paling maju.

Menurut Levi-Strauss Linguistik adalah satu-satunya ilmu Sosial yang pantas menggunakan nama ilmu. Semua bahasa merupakan sistem tanda, maka unsur fonem bahasa merupakan sistem yang terdiri dari relasi dan oposisi. Strukturalime dalam penjelasan Levi Strauss adalah masing-masing konsep budaya makanan tidak pernah dapat dipahami dari dirinya sendiri. Maka konsep-konsep itu, justru selalu muncul lewat oposisi-oposisi atau pembedaan struktural yang berciri biner (makanan misalnya, dipahami karena perbedaannya dengan yang bukan makanan, dan seterusnya).

Materi : 4

FUNGSIONALISME

1. Pengertian Fungsionalisme

Secara harfiah arti dari kata dasar "fungsi" adalah aktivitas atau dasar yang berdekatan dengan kata "guna". kata "fungsi" ternyata mengalami perkembangan sehingga dalam konteks yang berbeda akan berbeda pula pengertiannya. fungsi tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok dan fungsi yang bermacam-macam daripada kelompok itu adalah pranata-pranata sosial.

Demikian dasar dari semua penjelasan fungsionalisme ialah asumsi terbuka maupun tersirat bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya, atau sistem budaya memiliki kebutuhan (mungkin dikatakan sebagai kebutuhan sosial). Dalam salah satu bentuknya fungsional adalah penekanan dominan dalam studi antropologi khususnya penelitian etnografis selama beberapa dasawarsa silam. dalam fungsionalisme ada kaidah yang bersifat mendasar bagi suatu antropologi yang berorientasi pada teori yakni diktum metodologis bahwa kita harus mengeksplorasi ciri sistematis budaya artinya kita harus mengetahui bagaimana perkaitan antara institusi-institusi atau struktur- struktur suatu masyarakat sehingga membentuk suatu sistem yang bulat.

Pandangan-pandangan fungsionalisme bukan hanya sinonim bagi ilmu sosial, namun dalam arti lebih luas fungsionalisme juga sinonim dengan semua ilmu dalam tafsir para fungsionalis fungsionalisme adalah metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan dan, fungsionalisme juga merupakan teori tentang proses cultural yaitu teori yang menjelaskan mengapa unsur-unsur kebudayaan itu berhubungan secara tertentu dan mengapa terjadi pola budaya tertentu atau setidaknya mengapa pola itu bertahan.

Dalam pemikiran mengenai fungsi sosial malinowski membedakannya dalam tiga abstraksi (kaberri, 1957:82) yaitu :

1. fungsi sosial dari suatu adat pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat.
2. fungsi sosial dari suatu adat pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya seperti dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.
3. fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebudayaan mutlak untuk berlangsungnya secara integral dari suatu sistem sosial tertentu (koentjaraningrat, 1987:175)

2. Eksperimen Fungsional

Adapun model atau perumpamaan yang digunakan dalam paradigma fungsionalisme atau disebut juga fungsionalisme struktural adalah organisme atau makhluk hidup namun berbeda dengan kaum evolusionisme yang menggunakan model organisme kaum fungsionalisme tidak berupaya merekonstruksi tahap tahap evolusi kebudayaan atau unsur-unsurnya. lebih tertarik untuk mengetahui fungsi berbagai gejala sosial budaya dalam masyarakat atau kebudayaan dengan paradigma ini perhatian penelitian tidak lagi tunjukkan pada upaya mengetahui asal-usul suatu pranata atau unsur budaya tertentu.

Latihan 4 (Pilihan Ganda)

1. Secara harfiah arti dasar kata “fungsi” adalah...
 - a. **Aktivitas**
 - b. Kegunaan
 - c. Bergerak
 - d. Manfaat
2. Fungsi dibagi menjadi...
 - a. 1
 - b. **2**
 - c. 3
 - d. 4
3. Siapakah yang mulai mengembangkan ilmu antropologi dalam sejarah antropologi...
 - a. Ferdinand de Saussure : yang menjelaskan tentang prinsip dasar strukturalisme
 - b. Roman Jakobson : yang menemukan ilmu-ilmu kemanusiaan dipelajari secara sangat objektif.
 - c. **Bronislaw-Malinowski**
 - d. A.R Radcliffe-Brown : yang mendeskripsikan mengenai masyarakat penduduk negrito di Andaman.
4. Adapun mode atau perumpamaan yang digunakan dalam pradigma fungsionalisme atau disebut juga...
 - a. **Fungsionalisme structural**
 - b. Fungsionalisme humanis
 - c. Fungsionalisme voluntaris
 - d. Fungsionalisme psikologis
5. Apa metode yang paling dikenal dalam penelitian yang dilakukan oleh Malinowski...
 - a. Metode menulis
 - b. Metode survive
 - c. Metode pengumpulan data
 - d. **Metode observasi partisipasi**

Jawaban 4 (Pilihan Ganda)

1. **A**
Penjelasan : secara harfiah arti dasar kata “fungsi” adalah aktivitas.
2. **B**
Penjelasan : fungsi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok, dan fungsi yang bermacam-macam dari pada kelompok itu adalah pranata-pranata social.
3. **C**

Penjelasan : Ferdinand de Saussure : yang menjelaskan tentang prinsip dasar strukturalisme,

Roman Jakobson : yang menemukan ilmu-ilmu kemanusiaan dipelajari secara sangat objektif, dan A.R Radcliffe-Brown : yang mendeskripsikan mengenai masyarakat penduduk negrito di Andaman.

4. A

Penjelasan : adapun model atau perumpamaan yang di gunakan dalam paradigm fungsionalisme atau disebut juga fungsionalisme structural adalah organisme atau makhluk hidup namun berbeda dengan kaum evolusionisme yang menggunakan model organisme kaum fungsionalisme tidak berupaya merekonstruksi tahap-tahap evolusi kebudayaan atau unsur-unsurnya.

5. D

Penjelasan : metode penelitian yang dilakukan Malinowski ini yang kini dikenal sebagai metode observasi partisipan.

Latihan 4 (Essay)

1. Bagaimana aliran fungsionalisme menjelaskan perilaku?
2. Model apa yang digunakan dalam aliran fungsionalisme? Jelaskan!
3. Jelaskan 3 perbedaan pemikiran mengenai fungsi sosial malinowski!
4. Jelaskan arti dari fungsionalisme!
5. Jelaskan peranan teori fungsionalisme dalam Pendidikan!

Jawaban 4 (Essay)

1. Fungsionalisme memandang bahwa manusia harus dipandang secara menyeluruh. Apa yang dilakukan manusia sebagai aksi adalah hal yang kompleks yang merupakan manifestasi dari jiwa dan mempunyai maksud tertentu bukan hanya disebabkan oleh sesuatu hal. Fungsionalisme memandang bahwa pikiran, proses mental, persepsi indrawi, dan emosi adalah adaptasi organisme biologis.
2. Model atau perumpamaan yang digunakan dalam paradigma fungsionalisme atau disebut juga fungsionalisme struktural adalah organisme atau makhluk hidup namun berbeda dengan kaum evolusionisme yang menggunakan model organisme kaum fungsionalisme tidak berupaya merekonstruksi tahap tahap evolusi kebudayaan atau unsur-unsurnya. lebih tertarik untuk mengetahui fungsi berbagai gejala sosial budaya dalam masyarakat atau kebudayaan dengan paradigma ini perhatian penelitian tidak lagi tunjukkan pada upaya mengetahui asal-usul suatu pranata atau unsur budaya tertentu.
3. Dalam pemikiran mengenai fungsi sosial malinowski membedakannya dalam tiga abstraksi (kaberly, 1957:82) yaitu :
 - a) fungsi sosial dari suatu adat pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat.

- b) fungsi sosial dari suatu adat pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya seperti dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.
 - c) fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebudayaan mutlak untuk berlangsungnya secara integral dari suatu sistem sosial tertentu (koentjaraningrat, 1987:175)
4. Secara harfiah arti dari kata dasar "fungsi" adalah aktivitas atau dasar yang berdekatan dengan kata "guna". kata "fungsi" ternyata mengalami perkembangan sehingga dalam konteks yang berbeda akan berbeda pula pengertiannya. fungsi tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok dan fungsi yang bermacam-macam daripada kelompok itu adalah pranata-pranata sosial. Fungsionalisme ialah asumsi terbuka maupun tersirat bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya, atau sistem budaya memiliki kebutuhan (mungkin dikatakan sebagai kebutuhan sosial).
 5. Fungsi utama sekolah ialah menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai moral. Nilai moral merupakan asas peraturan sosial dan masyarakat yang disemai dalam kanak-kanak melalui sistem pendidikannya. Teori fungsionalisme seterusnya menekankan kepada aspek memilih dan melatih. Dalam teori ini semua kanak-kanak akan mendapat peluang yang sama untuk menyumbang kepada perkembangan masyarakatnya. Mereka yang berjaya akan mendapat kedudukan paling tinggi dalam hierarki masyarakatnya. Teori ini juga menekankan kepada struktur dan fungsi organisasi. Sebagai contoh, dalam sesebuah sekolah kita dapat melihat bagaimana struktur sekolah dibentuk dan bagaimana setiap ahli dalam sekolah berfungsi untuk memastikan sekolah mencapai visi dan matlamat yang telah ditetapkan.

Rangkuman 4

Secara harfiah arti dari kata dasar "fungsi" adalah aktivitas atau dasar yang berdekatan dengan kata "guna". kata "fungsi" ternyata mengalami perkembangan sehingga dalam konteks yang berbeda akan berbeda pula pengertiannya. fungsi tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok dan fungsi yang bermacam-macam daripada kelompok itu adalah pranata-pranata sosial. Dalam fungsionalisme ada kaidah yang bersifat mendasar bagi suatu antropologi yang berorientasi pada teori yakni diktum metodologis bahwa kita harus mengeksplorasi ciri sistematik budaya artinya kita harus mengetahui bagaimana perkaitan antara institusi-institusi atau struktur- struktur suatu masyarakat sehingga membentuk suatu sistem yang bulat.

Materi : 5

HUMANISME

A. Pengertian Humanisme

Awal timbulnya psikologi humanities terjadi pada akhir tahun 1940-an yaitu munculnya suatu perspektif psikologi baru. gerakan ini berkembang dan kemudian dikenalkan dengan psikologi humanities, eksternal, perseptual atau fenomenologikal. perhatian psikologi humanistik terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan di bimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman mereka sendiri. teori humanime berfokus pada sika dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian. keleluasaan untuk memilih apa yang akan dipelajari kapan dan bagaimana mereka akan mempelajarinya, merupakan ciri utama pendekatan humanisme, dan bertujuan untuk membantu siswa menjadi self directed serta self-motivated leaner.

Pengertian humanisme yang beragam membuat batasan-batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula. kata humanisme dalam pendidikan menyatakan bahwa sekolah kelas atau guru dan adat dikatakan bersifat humanistic dalam pendidikan.

Ada beberapa ciri khas dominan dalam psikologi humanisme, antara lain :

- a. Mereka menekankan bahwa psikologis seharusnya memperlakukan keseluruhan kepribadian manusia meliputi seluruh aspek aspeknnya.
- b. Mereka menekankan kepada aktivitas dari sudut pandang personnya daripada sudut pandang peninjau nya observasi.
- c. Mereka juga menekankan kepada self-actualization self-fulfillment atau self-realization.
- d. Mengenai perkembangan pribadi seseorang dalam arah apapun orang tersebut selalu memilih atau menilai.

B. Eksperimen Humanisme

Teori humanisme sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian, filsafat teori, kepribadian dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar. teori humanisme lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. pemahaman terhadap belajar yang akan menjadikan teori humanisme dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. hal ini menjadikan teori humanisme bersifat elektrik. teori humanisme akan memanfaatkan teori apapun asal tujuannya tercapai.

Latihan 5 (Pilihan Ganda)

1. Awal timbulnya psikologi humanitis terjadi pada akhir tahun...
 - a. 1939
 - b. 1940**
 - c. 1941
 - d. 1942
2. Siapa saja orang-orang berjasa yang terlibat dalam penerapan psikologi...
 - a. Dokter, ahli filsafat, dan ulama besar.

- b. Pekerjaan social, guru, arsitek.
 - c. Ahli-ahli psikologi klinik, pekerja-pekerja social, dan konselor.**
 - d. Ahli filsafat, konselor, dan guru.
- 3. Keleluasaan untuk memilih apa yang akan dipelajari kapan dan bagaimana mereka akan mempelajarinya, merupakan ciri utama pendekatan...
 - a. Humanisme**
 - b. Fungsional
 - c. Strukturalisme
 - d. Visionerisme
- 4. Dibawah ini adalah sifat kondisi manusia yang mencakup kesanggupan dalam teori humanisme. Pilihlah dengan benar...
 - a. Menyadarkan orang lain.
 - b. Tidak bertanggung jawab.
 - c. Bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri.**
 - d. Di paksa oleh keadaan.
- 5. Teori humanism lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep...
 - a. Filsafat
 - b. Pendidikan**
 - c. Kedokteran
 - d. Psikologi

Jawaban 5 (Pilihan Ganda)

- 1. **B**
 Penjelasan : awal timbulnya psikologi humanitis terjadi pada akhir tahun 1940 yaitu munculnya suatu perspektif psikologi baru.
- 2. **C**
 Penjelasan : orang-orang yang terlibat dalam penerapan psikologilah yang berjasa dalam pengembangan ini, misalnya ahli-ahli psikologi klinik, pekerja-pekerja social, konselor, bukan merupakan hasil penelitian dalam bidang proses belajar.
- 3. **A**
 Penjelasan : keluasaan untuk memilih apa yang akan dipelajari kapan dan bagaimana mereka akan mempelajarinya, merupakan ciri utama pendekatan humanism. Bertujuan untuk membantu siswa menjadi *self-directed* serta *self-motivated learner*.
- 4. **C**
 Penjelasan : teori humanism berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menemukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar.

5. **B**

Penjelasan : teori humanism lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang di cita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Latihan 5 (Essay)

1. Jelaskan bagaiman awal timbulnya psikologi humanitis !
2. Apa penyebab munculnya gerakan psikologi humanistik !
3. Dalam terapinya, pendekatan teori humanism menyajikan kondisinya untuk...
4. Sebutkan ciri khas yang dominan dalam psikologi humanisme !
5. Mengapa teori humanisme sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi daripada bidang kajian psikologi belajar ?

Jawaban 5 (Essay)

1. Awal timbulnya psikologi humanities terjadi pada akhir tahun 1940-an yaitu munculnya suatu perspektif psikologi baru. orang-orang yang terlibat dalam penerapan psikologi lah yang berjasa dalam pengembangan ini, misalnya ahli psikologi klinik, pekerja pekerja sosial, konselor, bukan merupakan hasil penelitian dalam bidang proses belajar. gerakan ini berkembang, dan kemudian dikenalkan dengan psikologi humanitis, eksternal, perseptual atau fenomenologikal. dalam dunia pendidikan aliran humanisme muncul pada tahun 1960 sampai dengan 1970-an dan mungkin perubahan perubahan dan inovasi yang terjadi selama dua dekade yang terakhir pada abad ke-20 ini pun juga akan menuju pada arah ini.
2. Gerakan munculnya psikologi humanistik disebabkan oleh semacam kesadaran bersama beranggapan bahwa pada dasarnya tidak ada teori psikologi yang berkemampuan menjelaskan manusia sebagai suatu totalitas dan yang sewajarnya memfungsikan manusia. mereka meyakini bahwa tiap individu pada dasarnya mempunyai kapasitas serta dorongan sendiri untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya.
3. Dalam terapinya, pendekatan ini menyajikan kondisi untuk memaksimalkan kesadaran diri dan perkembangan. menghapus penghambat aktualisasi potensi pribadi (Riyanto,2009). membantu siswa menemukan dan menggunakan kebebasan memilih dengan memperluas kesadaran diri, bertanggung jawab atas arah kehidupannya sendiri.
4. a. mereka menekankan bahwa psikologi seharusnya memperlakukan "keseluruhan kepribadian manusia" meliputi seluruh aspek-aspeknya.
b. mereka menekankan kepada aktivitas dari sudut pandang personnya dari sudut pandang "peninjau" (*observer*). pengikut psikologi humanisme menyatakan bahwa dalam melihat manusia sebagian besar ahli-ahli psikologi mengambil sudut pandang

orang ketiga sedangkan cara yang paling nyata untuk mempelajari psikologi ialah melalui "mata person" yaitu dirinya sendiri.

c. mereka juga menekankan kepada "*self-actualization*", "*self-fulfillment*" atau "*self-realization*"

d. mengenai perkembangan pribadi seseorang dalam arah apapun orang tersebut selalu memilih atau menilai.

5. Karena pada dasarnya menurut teori humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

Rangkuman 5

Psikolog humanitis awal terjadi pada akhir tahun 1940-an yaitu munculnya suatu perspektif psikolog baru. Psikologi humanistik terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan di bimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman mereka sendiri. keleluasaan untuk memilih apa yang akan dipelajari kapan dan bagaimana mereka akan mempelajarinya, merupakan ciri utama pendekatan humanisme, dan bertujuan untuk membantu siswa menjadi self directed serta self-motivated learner. Mereka menekankan bahwa psikologis seharusnya memperlakukan keseluruhan kepribadian manusia meliputi seluruh aspek aspeknnya. Mereka menekankan kepada aktivitas dari sudut pandang personnya daripada sudut pandang peninjau nya observasi.

TOKOH-TOKOH TEORI BELAJAR

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Tokoh-Tokoh Teori Belajar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

A. Teori koneksionis Edward LEE THORNDIKE

1. Penafsiran Teori Bagi Edward Lee Thorndike

Bagi Edward Lee Thorndike tahun 1891 belajar ialah kejadian terjadinya asosiasi-asosiasi antara kejadian yang diucap stimulus serta respons. Teori belajar ini, diucap teori connecting sm. Eksperimen yang dicoba merupakan dengan kucing yang dimasukan pada sangkar tertutup. Pintunya hendak bisa dibuka secara otomatis apabila knop didalam sangkar tersentuh. Tiap respons memunculkan suasana baru. Berikutnya, stimulus baru ini hendak memunculkan respons lagi, demikian berikutnya sehingga bisa ditafsirkan selaku berikut. Stimulus respons stimulus1 respons1 dst.

2. Eksperimen teori koneksionis bagi Edward l thorndike

Dalam percobaan tersebut, apabila di luar sangkar diletakan santapan, kucing berupaya buat mencapainya dengan metode meloncat- loncat. Dengan tidak terencana, kucing sudah memegang knop., hingga terbukalah pintu sangkar tersebut, serta kucing lekas lari ke tempat makan. Percobaan ini diulangi buat sebagian kali, serta sehabis kurang lebih 10 hingga dengan 12 kali, kucing baru bisa dengan terencana memegang kenop tersebut apabila di luar diletakkan santapan. Percobaan tersebut menciptakan teori“ trial and error” ataupun“ selecting and onnecting”, ialah kalau belajar itu terjalin dengan metode mencoba- coba serta membuat salah. Dalam melakukan coba- coba ini, kucing tersebut cenderung buat meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak memiliki hasil.

3. Prinsip- prinsip teori koneksionis

Bagi Thorndike tahun 1891 terbentuknya asosiasi antara stimulus serta reaksi menjajaki hukum- hukum selaku berikut:

- A. Hukum kesiapan(regulation of readiness), ialah terus menjadi tiap partisipan didik mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku, hingga penerapan tingkah laku tersebut hendak memunculkan kepuasan, sehingga asosiasi cenderung diperkuat
- B. Hukum Latihan(regulation of exercise), ialah terus menjadi kerap sesuatu tingkah laku diulang/ dilatih(digunakan), hingga asosiasi tersebut hendak terus menjadi kokoh.

- C. Hukum akibat(law of effect), ialah ikatan stimulus reaksi cenderung diperkuat, apabila dampaknya mengasyikkan serta cenderung diperlemahkan bila dampaknya tidak memuaskan.

Tidak hanya 3 hukum diatas, Thorndike meningkatkan hukum bonus selaku berikut:

- A. regulation of more than one respons/ hukum respon bervariasi
- B. law of attitude/ hukum sikap
- C. law of partial hobby/ hukum aktifitas
- D. regulation of response through analogy
- E. regulation of associative moving/ hukum perpindahan asosiasi

B. Teori kondisi

1. Penafsiran Teori Keadaan Ivan Perrovich Pavlov

Teori ini kerap diucap pula selaku aliran klasikal kondisioning(classical conditioning). Penafsiran pokok yang dapat digunakan dalam teorinya Pavlov selaku dalam faktor dalam eksperimennya merupakan:

- A. Perangsang tidak bersyarat= perangsang natural= perangsang normal= unconditioned stimulus(US) perangsang natural yang secara normal memunculkan reaksi pada organisme(anjing): santapan yang bisa menghasilkan air liur pada anjing.
- B. Perangsang bersyarat= perangsang tidak normal= tidak natural= conditioned stimulus(US). Perangsang yang secara natural tidak memunculkan reaksi semacam bunyi bel
- C. Reaksi tidak bersyarat= reaksi alamai(Unconditioned response)(CR) respons yang ditimbulkan oleh perangsang tidak bersyarat.
- D. Respons bersyarat= reaksi tidak normal= Conditioned response(CR) respons yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat

2. Ekperimen teori kondisi

- Dalam ekperimen ini gimana metode buat membentuk sikap anjing supaya kala bunyi bel di bagikan dia hendak merespon dengan menghasilkan air liur walaupun tanpa diberikan santapan. Sebab pada awal mulanya(foto 2) anjing tidak merespon apapun kala mendengar bunyi bel.
- Jika anjing secara terus menerus diberikan stimulus berbentuk bunyi bel serta setelah itu menghasilkan air liur tanpa diberikan suatu hadiah berbentuk santapan. Hingga keahlian stimulus terkondisi(bunyi bel) buat memunculkan respons(air liur) hendak lenyap. Perihal ini diucap dengan extinction ataupun penghapusan.

C. Teori belajar kondisioning Edwin R. Guthire

1. Penafsiran Teori Belajar

Teori Guthrie diketahui dengan hukum kontinguiti, ialah gabungan stimulus- stimulus yang diiringi Gerakan, pada dikala timbul Gerakan cenderung hendak diiringi oleh gerakan yang sama. Ikatan stimulus serta reaksi buat menarangkan terbentuknya proses belajar.

2. Eksperimen Teori Belajar

Buat menunjang teori kontinguita merupakan percobaannya terhadap kucing yang dimaksukan di kotak puzzle yang dilengkapi dengan perlengkapan yang bila dijamah bisa membuka kotak kucing.

3. Prinsip- prinsip teori belajar bagi Edwin r. Guthrie

Bersumber pada eksperimen tersebut, timbul prinsip dari teori kontinguitas bagi Edwon R. Guthrie, ialah:

- A. Partisipan didik wajib melaksanakan suatu ataupun merespon suatu, supaya terjalin pembiasaan
- B. Intriksi yang diberikan wajib khusus, sehingga pembiasaan bisa terwujud
- C. Berbagai stimulus haru dirancang secara baik
- D. Asosiasi hendak jadi kokoh bila terjalin pengulangan.

Latihan 1

1. Apa yang dimaksud dengan Law of multiple respon dan Law of attitude?
2. Apa pandangan Thorndike tentang pendidikan?
3. Kenapa sistem pembelajaran di Indonesia masih lemah?
4. Apa yang dimaksud dengan stimulus?
5. Apa saja hukum terbentuknya asosiasi antara stimulus serta reaksi menjajaki?

Jawaban

1. Menurut law of attitude bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dan respons saja, tetapi juga ditentukan oleh keadaan yang ada dalam diri individu, baik menyangkut aspek kognitif, emosi, sosial, maupun psikomotornya, sedangkan Law of multiple respons yaitu individu mencoba berbagai respon sebelum mendapat respon yang tepat
2. Menurut sumber yang saya baca, Thorndike percaya bahwa praktik pendidikan harus dipelajari secara ilmiah, karena ada hubungan erat antara pengetahuan proses belajar dengan praktik pengajaran
3. Karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan kurang profesional tenaga pendidik
4. Menurut sumber yang saya baca stimulus adalah perubahan terdeteksi dalam struktur fisik dan kimia internal atau eksternal organisme
5. A. Hukum kesiapan(regulation of readiness), ialah terus menjadi tiap partisipan didik mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku, hingga penerapan tingkah laku tersebut hendak memunculkan kepuasan, sehingga asosiasi cenderung diperkuat

- b. Hukum Latihan(regulation of exercise), ialah terus menjadi kerap sesuatu tingkah laku diulang/ dilatih(digunakan), hingga asosiasi tersebut hendak terus menjadi kokoh.
- c. Hukum akibat(law of effect), ialah ikatan stimulus reaksi cenderung diperkuat, apabila dampaknya mengasyikkan serta cenderung diperlemahkan bila dampaknya tidak memuaskan.

Rangkuman 1

Teori Bagi Edward Lee Thorndike

Bagi Edward Lee Thordike tahun 1891 belajar ialah kejadian terjadinya asosiasi- asosiasi antara kejadian yang diucap stimulus serta respons. Teori belajar ini, diucap teori onnecting sm. Eksperimen yang dicoba merupakan dengan kucing yang dimasukan pada sangkar tertutup.

Eksperimen teori koneksionis bagi Edward l thorndike

Percobaan tersebut menciptakan teori« trial and error» ataupun« selecting and onnecting», ialah kalau belajar itu terjalin dengan metode mencoba- coba serta membuat salah. Dalam melakukan coba- coba ini, kucing tersebut cenderung buat meninggalkan perbuatan- perbuatan yang tidak memiliki hasil.

Penafsiran Teori Keadaan Ivan Perrovich Pavlov

B.Perangsang bersyarat= perangsang tidak normal= tidak natural= conditioned stimulus. C.Reaksi tidak bersyarat= reaksi alamai respons yang ditimbulkan oleh perangsang tidakbersyarat.

Ekperimen teori kondisi

Jika anjing secara terus menerus diberikan stimulus berbentuk bunyi bel serta setelah itu menghasilkan air liur tanpa diberikan suatu hadiah berbentuk santapan. Hingga keahlian stimulus terkondisi buat memunculkan respons hendak lenyap. C. Teori belajar kondisioning EdwinR. Guthrie.

Eksperimen Teori Belajar

Buat menunjang teori kontinguita merupakan percobaannya terhadap kucing yang dimaksukan di kotak puzzle yang dilengkapi dengan perlengkapan yang bila dijamah bisa membuka kotak kucing. Prinsip- prinsip teori belajar bagi Edwin r.

Tes Formatif 1

1. Berikut ini yang bukan merupakan tokoh dari teori belajar behavioristik adalah .

- A. Ausubel
- B. Thorndike

- C. Bandura
- D. Skinner

2. Belajar pada hakikatnya merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Pernyataan tersebut merupakan teori belajar dari ...

- A. Skinner
- B. Ausubel
- C. Thorndike
- D. Bandura

3. “Hasil belajar harus segera diberitahukan, jangan ditunda. Hasil belajar juga harus segera diberikan *feed back*, jika salah dibetulkan, jika benar diberi *reinforcement*”. Langkah tersebut merupakan penerapan pembelajaran dari teori belajar

- A. Bruner
- B. Thorndike
- C. Bandura
- D. Skinner

4. Berikut merupakan implikasi dari teori belajar dari Thorndike dalam pembelajaran, kecuali..

- A. Menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu memanfaatkan alat peraga dari alam sekitar akan lebih dihayati.
- B. Metode pemberian tugas, metode latihan (*drill* dan *practice*) akan lebih cocok untuk penguatan dan hafalan
- C. Materi disusun dari materi yang mudah, sedang, dan sukar sesuai dengan tingkat kelas, dan tingkat sekolah dalam penyusunan kurikulum.
- D. Penguasaan materi yang lebih mudah sebagai akibat untuk dapat menguasai materi yang lebih sukar

5. Teori belajar dari Thorndike disebut juga dengan istilah koneksionisme. Makna Koneksionisme adalah

- A. Proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon
- B. Hubungan antara penguatan dan hukuman
- C. Hubungan antara individu dengan individu lain
- D. Proses pembentukan perkembangan potensial individu

Jawaban tes formatif 1.

- 1) a
- 2) c
- 3) d
- 4) b
- 5) a

Glosarium

Asosiasi	perkumpulan orang yang mempunyai kepentingan Bersama.
Eksperimen	percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu.
Klasikal condisioning	proses dimana suatu stimulus/rangsangan yang awalnya tidak memunculkan respon tertentu
Kontinguiti	ialah gabungan stimulus- stimulus yang diiringi Gerakan, pada dikala timbul Gerakan cenderung hendak diiringi oleh gerakan yang sama
Koneksionisme	Proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon
reinforcement	penguatan.
stimulus	perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapatdiketahui.

Tokoh - Tokoh Teori Belajar Beserta Contoh Eksperimen

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Tokoh-Tokoh Teori Belajar Beserta Contoh Eksperimen
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

A. Mengenali tokoh-tokoh teori belajar beserta contoh eksperimennya

1. B.F. Skinner

Burrhus Frederic Skinner (20 Maret 1904 – 18 Agustus 1990) adalah seseorang psikolog Amerika Serikat terkenal dari aliran Behaviorisme. Inti pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan "cara kerja yang menentukan" (*operant conditioning*). Setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau

stimulan tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu. Rangsangan itu disebut stimulan yang menggugah. Stimulan tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.

Skinner percaya bahwa kita tidak memiliki sesuatu yang dinamakan pikiran, tetapi yang ada adalah produk perilaku yang dapat diamati daripada kejadian-kejadian mental yang terjadi secara internal.

Skinner menempuh pendidikan dalam bidang Bahasa Inggris dari Hamilton. Beberapa tahun kemudian, Skinner menempuh studi dalam bidang Psikologi di Universitas Harvard Pada tahun 1936, Ia mengajar di Universitas Minnesota dan pada tahun 1948, ia mengajar di Universitas Harvard sampai akhir hayatnya. Salah satu buku terbaik dalam bidang psikologi yang ditulisnya adalah *Walden II*.

Eksperimennya

B.F Skinner melakukan percobaan terhadap tikus yang diletakkan di dalam kandang. Kemudian ia meletakkan sebuah bel di dekat pintu. Apabila ditekan, maka secara otomatis pengungkit makanan akan bergerak, dan makanan akan jatuh dari atas kandang.

Dalam percobaan ini, yang dilakukan tikus pertama kali adalah melompat-lompat dan mencakar kandang. Tetapi pada suatu ketika, tikus berhasil menekan bel hingga akhirnya pengungkit bergerak dan makanan pun jatuh. Aksi yang dilakukan tikus ini dinamakan aksi emitted behavior. Emitted behavior adalah sebuah tingkah laku yang muncul tanpa adanya stimulus tertentu sebelumnya. Makanan yang jatuh dinamakan reinforce yaitu tingkah lau operant yang akan terus meningkat apabila diikuti oleh reinforcement

Teori Operant Conditioning adalah teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner. Teori ini mengungkapkan bahwa tingkah laku bukanlah sekedarrespon terhadap stimulus, tetapi suaatu tindakan yang disengaja atau operant.

Tingkah laku adalah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Tingkah laku yang dimaksud terletak di antara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya (antecedent) dan pengaruh yang mengikutinya (konsekuensi). Hal ini dapat dilukiskan sebagai berikut:

Antecedent → tingkah laku → konsekuensi

Atau

A → B → C

Dengan demikian, tingkah laku dapat diubah dengan cara mengubah antecedent, konsekuensi, atau kedua-duanya. Menurut Skinner, konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu tingkah laku pada saat lain di waktu yang akan datang.

2. I.P. Pavlov

Ivan Petrovich Pavlov (bahasa Rusia : *Иван Петрович Павлов*) (14 September 1849 – 27 Februari 1936) adalah seorang fisiolog dan Dokter dari Rusia. Ia dilahirkan di sebuah desa kecil di Rusia tengah. Keluarganya mengharapkannya menjadi pendeta, sehingga ia bersekolah di Seminari Teologi. Setelah membaca Charles Darwin, ia menyadari bahwa ia lebih banyak peduli untuk pencarian ilmiah sehingga ia meninggalkan seminari ke Universitas St. Petersburg. Di sana ia belajar Kimia dan fisiologi dan menerima gelar Doktor pada 1879. Ia melanjutkan studinya dan memulai risetnya sendiri dalam topik yang menarik baginya: Sistem Pencernaan dan Peredaran darah. Karyanya pun terkenal, dan diangkat sebagai profesor fisiologi di Akademi Kedokteran Kekaisaran Rusia.

Karya yang membuat Pavlov memiliki reputasi sebenarnya bermula sebagai studi dalam pencernaan. Ia sedang mencari proses pencernaan pada anjing, khususnya hubungan timbal balik antara air ludah dan kerja Perut. Ia sadar kedua hal itu berkaitan erat dengan refleks dalam sistem saraf otonom. Tanpa air liur, perut tidak membawa pesan untuk memulai pencernaan. Pavlov ingin melihat bahwa rangsangan luar dapat memengaruhi proses ini, maka ia membunyikan metronom dan pada saat yang sama ia mengadakan percobaan makanan anjing. Setelah beberapa saat, anjing itu—yang hanya sebelum mengeluarkan liur saat mereka melihat dan memakan makanannya—akan mulai mengeluarkan air liur saat metronom itu bersuara, malahan jika tiada makanan ada. Pada 1903 Pavlov menerbitkan hasil eksperimennya dan menyebutnya "refleks terkondisi," berbeda dari refleks halus, seperti. Pavlov menyebut proses pembelajaran ini (sebagai contoh, saat sistem saraf anjing menghubungkan suara metronom dengan makanan) "pengkondisian". Ia juga menemukan bahwa refleks terkondisi akan tertekan bila rangsangan ternyata terlalu sering "salah". Jika metronom bersuara berulang-ulang dan tidak ada makanan, anjing akan berhenti mengeluarkan ludah.

Pavlov lebih tertarik pada fisiologi ketimbang psikologi. Ia melihat pada ilmu psikiatri yang masih baru saat itu sedikit meragukan. Namun ia sungguh-sungguh berpikir bahwa refleks terkondisi dapat menjelaskan perilaku orang gila. Sebagai contoh, ia mengusulkan, mereka yang menarik diri dari dunia bisa menghubungkan semua rangsangan dengan luka atau ancaman yang mungkin. Gagasannya memainkan peran besar dalam teori psikologi behavioris, diperkenalkan oleh John Watson sekitar 1913.

Pavlov amat dihormati di negerinya sendiri—baik sebagai Kaisar Rusia maupun Unisoviet—dan di seluruh dunia. Pada 1904, ia memenangkan Penghargaan Nobel dalam Fisiologi atau Kedokteran dalam Penelitiannya tentang pencernaan. Ia adalah orang yang terang-terangan dan sering bersilang

pendapat dengan pemerintah Soviet dalam hidupnya, tetapi karena reputasinya, dan juga karena bangganya penduduk senegerinya kepadanya, membuatnya terjaga dari penganiayaan. Ia aktif bekerja di labotarium sampai kematiannya dalam usia 86.

Pavlov merupakan seorang ilmuwan yang membaktikan dirinya untuk penelitian. Pavlov memandang bahwa ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat menjadi sarana belajar tentang berbagai masalah yang ada di dunia dan masalah manusia. Peranan dari ilmuwan menurutnya adalah untuk mengungkap rahasia alam sehingga dapat memahami hukum-hukum yang ada pada alam. Ilmuwan juga harus mencoba memahami bagaimana manusia itu belajar dan tidak bertanya bagaimana mestinya manusia belajar.

Eksperimennya

Adapun teori yang telah dikemukakan oleh Ivan Pavlov berdasarkan eksperimen yang sering disebut sebagai Teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*). Pavlov merupakan seorang ilmuwan besar Rusia yang berhasil menggondol hadiah Nobel pada tahun 1909. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) ini termasuk pada Teori Behaviorisme, Behaviorisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan dapat dilihat secara langsung.

Kata *classical* yang mengawali nama teori dari Pavlov ini digunakan untuk menghargai karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang *conditioning* (upaya pembiasaan) dan untuk membedakannya dari teori *conditioning* lainnya. Selanjutnya, mungkin karena fungsinya, teori Pavlov ini juga dapat disebut *respondent conditioning* (pembiasaan yang dituntut).

Pavlov sering kali membuat stimulus netral bersamaan dengan stimulus bersyarat atau berbeda dengan selisih waktu pemberiannya sangat sedikit dan segera menghentikan secara setempat. Prosedur tersebut biasanya disebut dengan pengkondisian secara serempak (*simultaneous conditioning*). Prosedur ini menghasilkan respons bersyarat lebih sederhana dan efektif dalam melatih manusia atau hewan. Kadang peneliti juga menggunakan prosedur yang berbeda, yakni dengan menghentikan stimulus netral terlebih dahulu sebelum stimulus tak bersyarat, walaupun prosedur ini jarang digunakan dalam pengkondisian. Memasangkan stimulus netral dengan stimulus tak bersyarat selama latihan untuk memperoleh sesuatu akan berfungsi sebagai penguat atau reinforcement bagi respons bersyarat.

3. J.B Watson

John Broadus Watson (lahir di Greenville 9 Januari 1878; meninggal 25 September 1958) adalah seorang ahli Psikologi (psikolog) Amerika Serikat. Watson mempromosikan sebuah perubahan

psikologi melalui karyanya *Psychology as the Behaviorist Views it* (pandangan perilaku psikologi), yang ia dedikasikan kepada Universitas Kolumbia pada tahun 1913. Ia menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang dapat dijelaskan atas dasar reaksi fisiologik terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Aliran ini tidak menerima paham tentang alam sadar dan alam bawah sadar pada kegiatan mental manusia. Watson adalah guru besar dan direktur laboratorium psikologi Universitas John Hopkins (tahun 1908-1920).

Berdasarkan penelitiannya pada tingkah laku bayi, Watson berpendapat bahwa pada bayi dan anak yang sangat muda terdapat tiga reaksi yang tak perlu dipelajarinya terlebih dahulu, yaitu terkait rasa takut, kasih sayang, dan amarah. Di antara buku karangannya yang terkenal adalah *Psychology from the standpoint of a behaviorist* tahun 1919 dan *Psychological care of infant and child* tahun 1928.

Pada usia 22 tahun, 20 Juli 1900, Watson sudah menuliskan karya psikologinya, mengusulkannya pada presiden Universitas Chicago saat itu, William Rainey Harper, setahun sebelum ia lulus dari Universitas Furman, sebuah sekolah milik yayasan Baptis dekat dengan kota kelahirannya, Greenville. Tercatat bahwa Watson merupakan pemuda penuh antusias dalam pengetahuan, tetapi miskin. Ibunya seorang peminum. Dalam kondisi itu ia pernah menulis pernyataannya kepada Harper, "Sekarang aku tahu, bahwa aku tidak akan pernah sampai pada sebuah universitas, kecuali aku telah dipersiapkan lebih baik di "universitas sebenarnya" (hidup yang menempanya).

Eksperimen

Eksperimen Albert kecil adalah sebuah eksperimen terkontrol yang menampilkan bukti empiris dari pengkondisian klasik terhadap manusia. Kajian tersebut juga menyediakan contoh generalisasi stimulus. Eksperimen tersebut dilakukan oleh John B. Watson dan murid kelulusannya, Rosalie Rayner, di Universitas Johns Hopkins.

4. Max Wertheimer

Max Wertheimer (1880-1943) memang dianggap sebagai pendiri psikologi Gestalt. Namun sebenarnya ia tidak sendirian. Sebab awalnya ia pun bekerja sama dengan dua tokoh yang juga dianggap sebagai “bapak” pendiri psikologi Gestalt, yaitu: Wolfgang Kohler (1887-1967) dan Kurt Koffka (1886-1941). Sebab Kohler dan Koffka juga sangat memiliki andil dalam eksperimen pertama yang dilakukan Wertheimer (Busthan Abdy, 2016:14).

Istilah gestalt berasal dari kata Jerman yang berarti “pola” atau “konfigurasi”. Aliran ini berpendapat bahwa, seseorang mengalami dunia secara menyeluruh dan

bermakna. Individu tidak melihat stimuli yang terpisah-pisah, namun stimuli tersebut selalu dikelompokkan bersama (diorganisasikan) ke dalam satu konfigurasi yang bermakna atau Gestalten (bentuk jamak dari Gestalt).

Hergenhann B. R & Olson H. Matthew (2010:282) menjelaskan bahwa, kita melihat orang, kursi, mobil, pohon, dan bunga. Kita tidak melihatnya sebagai deretan dan kontur dan serpihan warna. Medan persepsi kita adalah komposisi keseluruhan yang tertata atau Gestalten, dan ini seharusnya dijadikan subjek penelitian psikologi. Jadi pandangan Gestaltis (kelompok Gestalt) adalah: “keseluruhan ini berbeda dari penjumlahan bagian-bagiannya” atau bisa dikatakan “membagi-bagi berarti mendistorsi”.

Misalnya, kita tidak bisa mendapatkan kesan penuh dari lukisan Presiden Soekarno dengan melihat gambar tangan kanannya dahulu, lalu gambar tangan kirinya, lalu rambutnya, pecinya, telinganya, hidungnya, mulutnya dan kemudian menyatukan pengalaman untuk melihat ini. Sebagaimana kita juga tidak bisa memahami pengalaman mendengarkan musik dangdut dengan menganalisis kontribusi masing-masing musisinya atau alat musiknya secara terpisah-pisah. Musik yang berada dalam musik dangdut, adalah berbeda dengan jumlah pemain musik atau jumlah alat-alat musik yang dimainkan oleh setiap musisi yang terlibat. Melodi dangdut memiliki kualitas sendiri yang berbeda dengan kualitas suara yang dihasilkan oleh berbagai alat musik yang menjadi unsur melodi tersebut. (Busthan Abdy, 2016:15)

Inilah kajian mendalam dari psikologi Gestalt yang di gagas oleh psikolog berkebangsaan Austria-Hungary, Wertheimer, yakni dari konsep “gerakan ilusi” atau disebut dengan “phi phenomenon”. Awalnya dalam sebuah perjalanan Wertheimer dengan sebuah kereta api menuju kota Rhineland, yaitu kota bagian negara Jerman yang luas wilayahnya 19.846 km². Dalam perjalanan itu, timbullah gagasan Wertheimer, bahwa jika dua cahaya berkedip-kedip (padam hidup-padam terus hidup) pada tingkat tertentu, maka cahaya itu akan memberikan kesan bagi pengamatnya bahwa satu cahaya bergerak maju dan mundur. Konsep ini selanjutnya diperdalam lagi oleh Wertheimer yang akhirnya menghasilkan pemahaman bahwa, jika mata melihat stimuli dengan cara tertentu, penglihatan itu akan memberikan ilusi gerakan atau seperti disebutkan di atas, phi phenomenon.

Akhirnya penemuan ini menjadi dasar penting terhadap sejarah perkembangan psikologi di dunia (Busthan Abdy, 2016:15-16).

Pemahaman penting terkait phi phenomenon ini adalah bahwa, fenomena ini berbeda dari elemen atau komponen yang menyebabkannya. Sensasi suatu gerakan tidak dapat dijelaskan dengan menganalisis setiap unsur kedipan cahaya, yakni cahaya padam dan cahaya hidup (padam-hidup); perasaan akan adanya gerakan akan muncul dari kombinasi kedua elemen itu. Karena alasan ini maka aliran Gestalt percaya bahwa walaupun pengalaman psikologis berasal dari elemen sensoris (indrawi), namun pengalaman itu berbeda dengan elemen sensoris itu sendiri. Bisa dikatakan dengan kalimat sederhana bahwa, "pengalaman fenomenologis (baca: gerakan yang kelihatan) berasal dari pengalaman sensoris (baca: cahaya)".

Tetapi hal ini tidak dapat dipahami dengan menganalisis komponen-komponen pengalaman fenomenal ini. Artinya bahwa, pengalaman fenomenologis adalah berbeda dari bagian-bagian yang menyusunnya tersebut. Jadi pada titik ini para Gestaltis yang mengikuti tradisi Kantian meyakini bahwa organisme menambahkan sesuatu pada pengalaman, di mana sesuatuitu tidak terdapat dalam data yang di indra dan sesuatu itu adalah tindakan menata (organisasi) data (Busthan Abdy, 2016:16-17).

Eksperimennya

Wertheimer dianggap sebagai pendiri teori Gestalt setelah dia melakukan eksperimen dengan menggunakan alat yang bernama stroboskop, yaitu alat yang berbentuk kotak dan diberi suatu alat untuk dapat melihat ke dalam kotak itu. Di dalam kotak terdapat dua buah garis yang satu melintang dan yang satu tegak. Kedua gambar tersebut diperlihatkan secara bergantian, dimulai dari garis yang melintang kemudiangaris yang tegak, dan diperlihatkan secara terus menerus. Kesan yang muncul adalah garis tersebut bergerak dari tegak ke melintang. Gerakan ini merupakan gerakan yang semu karena sesungguhnya garis tersebut tidak bergerak melainkan dimunculkan secara bergantian.

5. piaget

Piaget dilahirkan di Neuchatel di wilayah Swiss yang berbahasa Prancis. Ayahnya, Arthur Piaget, adalah seorang profesor dalam Sastra Abad Pertengahan di Universitas Neuchâtel. Piaget adalah seorang anak yang terlalu cepat menjadi matang, yang mengembangkan minatnya dalam Biologi dan dunia pengetahuan alam, khususnya tentang Moluska (kerang-kerangan), dan bahkan menerbitkan sejumlah makalah sebelum ia lulus dari SMA. Malah, kariernya yang panjang dalam penelitian ilmiah dimulai ketika ia baru berusia 11 tahun, dengan diterbitkannya sebuah makalah pendek pada 1907 tentang burung gereja albino. Sepanjang kariernya, Piaget menulis lebih dari 60 buah buku dan ratusan artikel.

Piaget memperoleh gelar Ph.D. dalam ilmu alamiah dari Universitas Neuchatel, dan juga belajar sebentar di Universitas Zurich. Selama masa ini, ia menerbitkan dua makalah filsafat yang memperlihatkan arah pemikirannya pada saat itu, tetapi yang belakangan ditolak karena dianggapnya sebagai karya tulis seorang remaja. Minatnya terhadap Psikoanalisis, sebuah aliran pemikiran psikologi yang berkembang pada saat itu, juga dapat dicatat mulai muncul pada periode ini.

Belakangan ia pindah dari Swiss ke Grange-aux-Belles, Prancis, dan di sana ia mengajar di sekolah untuk anak-anak lelaki yang dikelola oleh Alfred Binet, pengembang Tes Intelegensia Binet. Ketika ia menolong menandai beberapa contoh dari tes-tes intelegensia inilah Piaget memperhatikan bahwa anak-anak kecil terus-menerus memberikan jawaban yang salah untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu. Piaget tidak terlalu memperhatikan pada jawaban-jawaban yang keliru itu, melainkan pada kenyataan bahwa anak-anak yang kecil itu terus-menerus membuat kesalahan dalam pola yang sama, yang tidak dilakukan oleh anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa. Hal ini menyebabkan Piaget mengajukan teori bahwa pemikiran atau proses kognitif anak-anak yang lebih kecil pada dasarnya berbeda dengan orang-orang dewasa. (Belakangan, ia mengajukan teori global tentang tahap-tahap perkembangan yang menyatakan bahwa setiap orang memperlihatkan pola-pola kognisi umum yang khas dalam setiap tahap perkembangannya.) Pada 1921, Piaget kembali ke Swiss sebagai direktur Institut Rousseau di Jenewa.

Pada 1923, ia menikah dengan Valentine Châtenay, salah seorang mahasiswinya. Pasangan ini memperoleh tiga orang anak, yang dipelajari oleh Piaget sejak masa bayinya. Pada 1929, Jean Piaget menerima jabatan sebagai Direktur Biro Pendidikan Internasional, yang tetap dipegangnya hingga 1968. Setiap tahun, ia menyusun "Pidato Direktur"-nya untuk Dewan BPI itu dan untuk Konferensi Internasional tentang Pendidikan Umum, dan di dalamnya ia secara eksplisit mengungkapkan keyakinan pendidikannya.

TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF

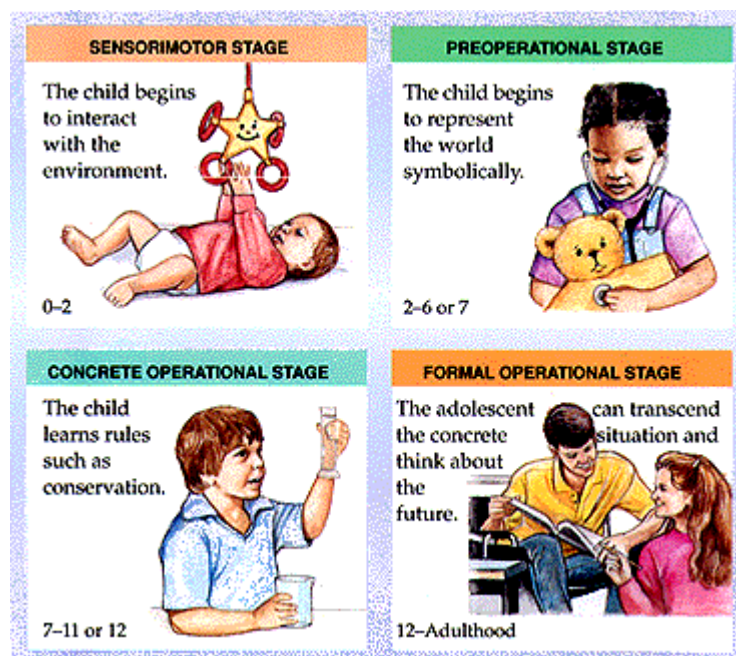
Teori perkembangan kognitif

Piaget menjabat sebagai profesor psikologi di Universitas Geneva dari 1929 hingga 1980 dan ia paling terkenal karena menyusun kembali teori perkembangan kognitif ke dalam serangkaian tahap, memperluas karya sebelumnya dari James Mark Baldwin, menjadi empat tahap perkembangan yang

lebih kurang sama dengan (1) masa infancy, (2) pra-sekolah, (3) anak-anak, dan (4) remaja. Masing-masing tahap ini dicirikan oleh struktur kognitif umum yang memengaruhi semua pemikiran si anak (suatu pandangan Strukturalis yang dipengaruhi oleh filsuf Immanuel Kant). Masing-masing tahap mewakili pemahaman sang anak tentang realitas pada masa itu, dan masing-masing kecuali yang terakhir adalah suatu perkiraan (approximation) tentang realitas yang tidak memadai. Jadi, perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lainnya disebabkan oleh akumulasi kesalahan di dalam pemahaman sang anak tentang lingkungan nya; akumulasi ini pada akhirnya menyebabkan suatu tingkat ketidakseimbangan kognitif yang perlu ditata ulang oleh struktur pemikiran.

Keempat tahap perkembangan itu digambarkan dalam teori Piaget sebagai

1. Tahap Sensorimotor: dari lahir hingga 2 tahun (anak mengalami dunianya melalui gerak dan inderanya serta mempelajari permanensi objek)
2. Tahap Pra-operasional: dari 2 hingga 7 tahun (mulai memiliki kecakapan motorik)
3. Tahap Operasional Konkret: dari 7 hingga 11 tahun (anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian konkret)
4. Tahap operasional formal: setelah usia 11 tahun (perkembangan penalaran abstrak).



Gambar. 1.1

<https://karyatulisku.com/makalah-teori-piaget-dan-penerapannya/>

Eksperimennya

belajaran kanak-kanak. Beliau berpendapat bahwa pemikiran kanak-kanak berbeda pada masing-masing tingkatan. Ia membagi perkembangan pemikiran kanak-kanak menjadi empat tingkatan; tingkatan sensorimotor, tingkat praopersai, tingkatan operasi konkret, dan tingkatan operasi formal. Setiap tahap mempunyai tugas kognitif yang harus diselesaikan. Tingkatan sensori motor (0-2 tahun), pemikiran anak berdasarkan tindakan indrawinya. Tingkatan Praoperasional (2-7 tahun), pemikiran anak ditandai dengan penggunaan bahasa serta tanda untuk menggambarkan konsep. Tingkatan Operasi konkret (7 -11 tahun) ditandai dengan penggunaan aturan logis yang jelas.

Latihan :1

1. apa contoh pembelajaran dalam aplikasi dari teori behavior?
2. Dalam proses pengaplikasian teori kognitivisme ada beberapa beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yakni?
3. Dalam menerapkan teori konstruktivisme dalam belajar dapat digunakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa tahap, yaitu?
4. apa teori ivan pavlov?
5. apa itu teori watson?

Jawaban 1

1. Keterpaduan keterampilan berbahasa yang disajikan secara terpadu seperti dalam kehidupan nyata. Keterampilan ini seperti pemberian materi pelajaran yang pemberian contohnya disesuaikan dengan apa yang sedang berkembang dan menjadi sorotan anak didik. Keterpaduan ini selain menarik juga membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Komunikasi yang dibangun dan diterapkan oleh guru kepada anak didik hendaknya dimulai dari apa yang siswa atau anak didik minati. Dari itu pendidik dapat bertukar pikiran dengan baik dan

selanjutnya komunikasi yang terjalin ini dapat mempermudah guru mengetahui kesukaran/kesulitan siswa dalam belajar.

3. Pentingnya kebermaknaan dalam pengajaran. Kebermaknaan berdasarkan konteks, baik konteks kebahasaan maupun konteks situasi. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika hal itu berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya. Dalam penerapan prinsip ini, guru dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang memadai dan memiliki berbagai keterampilan menyajikan bahan secara komunikatif
4. Teori Pavlov adalah pengondisian klasik yang menggambarkan proses pembelajaran melalui asosiasi stimulus dari lingkungan dan bersifat alamiah. Untuk Menyusun teori ini, Ivan Pavlov menggunakan anjing sebagai bahan eksperimen
5. Teori Belajar Watson merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respons, namun stimulus dan respons yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat di amati (observabel) dan dapat di ukur.

Rangkuman 1

Bahwa para peneliti Atau Para Tokoh-Tokoh Penemu memberikan kesan yang sangat bermanfaat bagi kita semua seperti mencoba eksperimen yang benar seperti tikus pada sebuah kandang lalu konteks seperti itu merupakan hal yang bagus untuk dipahami jadi seperti memberikan kesan yang baik bagi para siswa atau murid jadi contoh tikus dikandang ialah setelah ada respon mengenai makanan semakin cepat geraknya dan terus dan terus nah Apabila murid atau siswa diberikan sebuah hadiah maka mereka akan terus berusaha mencoba dan merespon dengan semangat karena adanya hadiah, hal seperti ini membuat contoh yang Baik dan pasti dengan adanya para tokoh membuat kita semakin termotivasi dalam pembelajaran dalam adanya metode dari para tokoh mengenai eksperimennya dan banyak keuntungannya Apabila mengikuti metode-metode yang pas dan sesuai dan banyak cara yang mampu memeberikan kesan positif dalam sebuah eksperimen dan metode ataupun cara dari para tokoh-tokoh tersebut.

Tes Formatif 1

1. B. F. Skinner adalah salah satu tokoh psikologi yang beraliran...

- A. Konstruktivisme
- B. Humanisme
- C. Kognitivisme dan Sibernetik

E. Behaviorisme

2. B. F. Skinner terkenal dengan bukunya yang berjudul ...

A. The Behaviour of Organism

- B. Educational Psychology
- C. Animal Intelligence
- D. A Teacher's Word Book and Human Nature and The Social Order

3. Skinner membantah teori belajar yang meneliti ketidaksadaran dan motif tersembunyi yang menurut Skinner adalah suatu hal yang percuma karena sesuatu yang bisa diteliti dan diselidiki hanya perilaku yang tampak/terlihat. Tokoh psikologi yang dibantah Skinner tersebut adalah

A. Sigmund Freud

- B. Carl Jung
- C. Alfred Binet
- D. John Watson
- E. Max Wertheimer

4. Di bawah ini termasuk konsep teori perkembangan kognitif dan bahasa Jean Piaget, kecuali....

A. Akomodasi

B. Scaffolding

C. Asimilasi

D. Skema

E. Ekuilibrasi

5. Siapakah pencetus teori konstruktivisme....

A. Kohlberg

B. Ericson

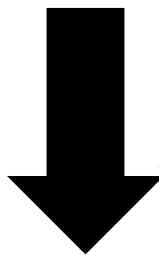
C. Guthrie

D. Pavlov

E. Jean Piaget

Glosarium :

Tokohnya; Belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

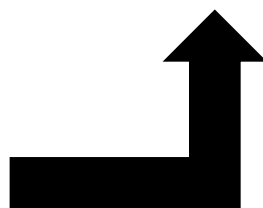


Pada teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa stimulus dan keluaran/output yang berupa respons.

Sedangkan apa yang terjadi diantara stimulus dan respons itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati.

Yang bisa diamati hanyalah stimulus dan respons

1. B.F. Skinner
2. I.P. Pavlov
3. J.B Watson
4. Max wertheimer



TOKOH-TOKOH TEORI BELAJAR

Materi

A. Pengertian koneksionis menurut Edward L Thorndike

1. pengertian teori koneksionis menurut Edward L Thorndike

Menurut Edward Lee Thorndike tahun 1898 (Suprijono, 2009: 20), belajar merupakan peristiwa penting terbentuknya asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respons. Teori belajar ini, disebut teori *connectionism* eksperimen yang dilakukan adalah dengan kucing yang dimasukkan pada sangkar tertutup. Pintunya akan dapat dibuka secara otomatis bila knop di dalam sangkar disentuh. Setiap *respons* menimbulkan stimulus baru. Selanjutnya, stimulus baru ini akan menimbulkan *respons* lagi, demikian selanjutnya sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

Stimulus – respon – stimulus 1 – respon 1 – dst.

2. eksperimen teori koneksionis menurut Edward L Thorndike

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Tokoh-Tokoh Teori Belajar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Dalam percobaan tersebut, apabila diluar sangkar diletakkan makanan, kucing berusaha untuk mencapainya dengan cara melompat-lompat. Dengan tidak sengaja, kucing telah menyentuh knop. Maka, terbuka pintu sangkar tersebut dan kucing segera lari ke tempat makan. Percobaan ini di-ulangi untuk beberapa kali dan setelah kurang lebih 10 sampai dengan 12 kali, kucing baru dapat dengan sengaja menyentuh knop tersebut, apabila diluar diletakkan makanan.

Percobaan tersebut menghasilkan teori *trial and error* yaitu adanya, aktivitas, berbagai respons terhadap berbagai situasi, eliminasi terhadap berbagai respons yang salah, dan kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Jika dalam usaha mencoba-mencoba ini secara kebetulan ada perbuatan yang kebetulan cocok, kemudian dipegangnya. Karena latihan yang terus-menerus, waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok, semakin lama semakin efisien.

3. prinsip-prinsip teori koneksionis

Menurut Thorndike tahun 1891 (burt, gredler, 1991), terjadinya antara asosiasi antara stimulus dengan respons mengikuti hukum-hukum sebagai berikut ;

- a. Hukum kesiapan (*law of readiness*), yaitu semakin siap peserta didik memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan, sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
- b. Hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/ dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.
- c. Hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan antara stimulus dengan respons cenderung diperkuat, akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

B. pengertian teori kondisi menurut Ivan Perrovich Pavlov.

1. pengertian teori kondisi Ivan Perrovich Pavlov

Teori belajar pavlov sering juga disebut sebagai aliran klasikal kondisioning (*classical conditioning*), pengertian pokok yang biasa digunakan dalam teorinya pavlov sebagai unsur dalam eksperimennya adalah;

- a. Perangsang tak bersyarat = perangsang alami = perangsang wajar = *unconditioned stimulus* (US) perangsang alami yang secara wajar menimbulkan respons pada organisme (anjing); makanan yang dapat mengeluarkan air liur anjing.
- b. Perangsang bersyarat = perangsang tidak wajar = tak alami = *conditioned stimulus* (CS). perangsang yang secara alami tidak menimbulkan respons misalnya bunyi bel.

- c. Respons tak bersyarat = respon alami (*unconditioning res*). (UR), respon yang ditimbulkan oleh perangsang tak bersyarat.
- d. Respons bersyarat = respon tak wajar = *conditioned respons* (CR) respon yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat.

C. Pengertian teori Belajar dan Pembelajaran Menurut Edwin R. Guthrie

belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

D. Teori Deskriptif dan Teori Preskriptif menurut bruner

mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar.

Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi suatu proses belajar.

Teori pembelajaran yang deskriptif menempatkan kondisi dan metode pembelajaran sebagai given, dan memberikan hasil pembelajaran sebagai variabel yang diamati. Atau, kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung.

Sedangkan teori pembelajaran yang preskriptif, kondisi dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai *given*, dan metode yang optimal ditempatkan sebagai variabel yang diamati, atau metode pembelajaran sebagai variabel tergantung.

Teori belajar preskriptif adalah *goal oriented* (untuk mencapai tujuan), sedangkan teori deskriptif adalah *goal free* (untuk memberikan hasil). Variabel yang diamati dalam pengembangan teori-teori pembelajaran yang preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam pengembangan teori-teori pembelajaran deskriptif variabel yang diamati adalah hasil sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi.

Hasil pembelajaran yang diamati dalam pengembangan teori preskriptif adalah hasil pembelajaran yang diinginkan (*desired outcomes*) yang telah ditetapkan lebih dulu, sedangkan dalam pengembangan teori deskriptif, yang diamati adalah hasil pembelajaran yang nyata (*actual outcomes*), hasil pembelajaran yang mungkin muncul, dan bisa jadi bukan merupakan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa teori pembelajaran preskriptif berisi seperangkat preskripsi guna mengoptimalkan hasil pembelajaran yang diinginkan di bawah kondisi tertentu, sedangkan teori pembelajaran deskriptif berisi deskripsi mengenai hasil pembelajaran yang muncul sebagai akibat dari digunakannya metode tertentu di bawah kondisi tertentu.

E . pengertian Teori Behavioristik menurut J.B. Watson

teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan *output* (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon.

Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih

mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka respon pun akan dikuatkan.

f. pengertian teori Kognitif

Berbeda dengan teori behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori belajar kognitif ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Teori belajar kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Prinsip umum teori Belajar Kognitif, antara lain:

- Lebih mementingkan proses belajar daripada hasil
- Disebut model perseptual
- Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
- Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak
- Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi/materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah, akan kehilangan makna.
- Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

- Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- Dalam praktek pembelajaran teori ini tampak pada tahap-tahap perkembangan (J. Piaget), Advance organizer (Ausubel), Pemahaman konsep (Bruner), Hierarki belajar (Gagne), Webteaching (Norman)

g. Pengertian teori Konstruktivistik menurut J. Piaget

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut teori belajar konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya.

Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Prinsip-prinsip teori konstruktivisme:

Sehubungan dengan itu menurut J. piaget, ada beberapa ciri atau prinsip belajar yang di jelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna yang di ciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasa, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru . belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisiknya.
- e. Hasil belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Latihan 1 :

1. Apa yang dimaksud max wertheiner dalam konsep belajar eksperimen teoretis?
2. Sebutkan hukum yang ditambahkan Thorndike?
3. Thorndike telah merevisi hukum belajar,sebutkan?
4. Apa pendapat pavlov mengenai belajar?
5. Sebutkan prinsip teori belajar menurut Edwin R.Gutrie?

Jawaban

1. Eksperimen teoretis mempelajari prepsi gerakan,yakni fenomena *phi*.Dua cahaya dinyalakan secara berurutan (asalkan Waktu dan alokasinya tepat).subyek melihat cahaya tunggal bergerak dari posisi cahaya pertama ke cahaya kedua.Pengalamankita tergantung pada pola yang dibentuk oleh stimulus daripada organisasi pengalaman.Apa yang dilihat adalah relatif dengan penjumlahan bagian-bagiannya.Keseluruhan terdiri dari bagian suatu hubungan.
2. a. *Law of multiple* /hukum reaksi bervariasi
respon peserta didik diawali oleh proses *trial* dan *error* yang menunjukkan adanya bermacam-macam respons sebelum memperoleh respons yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. *Law of attitude* / hukum siap
perilaku peserta didik tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dengan respons saja.
- c.*Law of partial activity* / hukum aktivitas
proses belajar memberikan respon hanya pada stimulus tertentu saja sesuai dengan prepepsinya terhadap keseluruhan situasi (respon selektif).
- d. *Law of response by analogy*

respon yang belum pernah dialami sebelumnya oleh peserta didik, sehingga terjadi transfer atau perpindahan unsur-unsur yang dikenal telah ke dalam situasi baru.

e. *Law of associative shifting*/ hukum perpindahan asosiasi.

Dalam unsur ini juga dikenal dengan unsur peralihan dari situasi yang dikenal ke situasi yang belum dikenal sehingga menumbuhkan unsur baru dan secara bertahap membuang sedikit demi sedikit unsur lama.

3.
 1. Hukum latihan ditinggalkan karena ditemukan pengulangan, latihan saja tidak cukup untuk memperkuat hubungan stimulus respons, sebaliknya tanpa pengulanganpun hubungan stimulus respon belum tentu diperlemah
 2. Hukum akibat direvisi yang berakibat positif untuk perubahan tingkah laku adalah hadiah, sedangkan hukuman tidak berakibat apa-apa
 3. Syarat utama terjadinya hubungan stimulus respon bukan kedekatan, tetapi adanya kesesuaian antara stimulus dan respon.
 4. Akibat suatu perbuatan dapat menular (*spread of effect*), baik pada bidang lain maupun pada bidang lain maupun pada peserta didik lain.
4. Belajar adalah pembentukan kebiasaan dengan cara menghubungkan antara perangsang (stimulus) yang lebih kuat dengan perangsang yang lebih lemah.
5.
 - a. Peserta didik harus melakukan sesuatu atau merespons sesuatu, agar terjadi pembiasaan.
 - b. Instruksi yang diberikan harus spesifik, sehingga pembiasaan dapat terwujud.
 - c. Berbagi stimulus harus dirancang dengan baik.
 - d. Asosiasi akan menjadi kuat jika terjadi pengulangan.

Tes Formatif 1

1. Bagaimana urutan stimulus untuk menghasilkan respons baru dari teori koneksionis....
 - A. Stimulus 1-Respon 1-Respon-Stimulus
 - B. **Stimulus-Respon-Stimulus 1-Respon 1**
 - C. Eksperimen 1- Respon- Stimulus- Stimulus 1
 - D. Eksperimen-Respon- Eksperimen1- Respon 1
2. Eksperimen apa yang dilakukan Edward L Thorndike untuk untuk teori koneksionis...
 - A. Makanan yang dilempar keluar rumah
 - B. Diletakkannya makanan di sinar matahari
 - C. **Apabila diluar sangkar diletakkan makanan, kucing berusaha untuk mencapainya dengan cara meloncat-loncat**
 - D. Makanan yang diletakkan begitu saja
3. Didalam teori kondisi terdapat unsur dalam eksperimennya, bahan apa yang yang dijadikan eksperimen perangsang tidak bersyarat...

- A. Makanan yang dapat mengeluarkan air liur pada anjing
 - B. Bunyi bel
 - C. Tikus yang dibiarkan kelaparan
 - D. Kucing yang diberikan makanan
4. Eksperimen teori belajar ditemukan oleh...
- A. Guthrie 1886
 - B. Pavlov 1886
 - C. Ivan 1887
 - D. Thorndike 1886
5. Di dalam materi tokoh-tokoh teori belajar terdapat prinsip hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat. Masuk kedalam teori manakah teori-teori tersebut....
- A. Teori kondisi
 - B. Teori koneksionis
 - C. Teori belajar
 - D. Teori mandiri

Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Strategi dan Pendekatan Pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

PENDAHULUAN

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu.

Secara berturut-turut, Anda akan mempelajari konsep strategi pembelajaran, yang meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang mendasari, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat

penguasaan atau prestasi belajar siswa. Setelah Anda mempelajari materi dalam Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep strategi pembelajaran serta jenis-jenisnya.

Secara lebih rinci, Anda diharapkan mampu:

1. menjelaskan perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran;
2. mengidentifikasi teori-teori yang melandasi strategi pembelajaran;
3. mengidentifikasi berbagai jenis strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan tertentu.

HAKIKAT STRATEGI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. Oleh karena itu, sebelum diuraikan tentang strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendekatan. Secara berturut-turut berikut ini akan dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran.

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.

2. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Marilah kita tinjau kembali pengertian strategi yang telah diuraikan tersebut di atas. bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa strategi pembelajaran lebih luas daripada metode

dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Untuk lebih memperjelas perbedaan tersebut, berikut contoh berikut.

Dalam suatu Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah

“Metode-metode Mengajar bagi Mahasiswa Program Akta Mengajar”, terdapat suatu rumusan tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut “Mahasiswa calon guru diharapkan dapat mengidentifikasi minimal empat bentuk diskusi sebagai metode mengajar”. Strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut, misalnya:

- a. Mahasiswa diminta mengemukakan empat bentuk diskusi yang pernah dilihatnya, secara kelompok.
- b. Mahasiswa diminta membaca dua buah buku tentang bentuk-bentuk diskusi dari beberapa buku.
- c. Mahasiswa diminta mendemonstrasikan cara-cara berdiskusi sesuai dengan bentuk yang dipelajari, sedangkan kelompok yang lain mengamati dan sambil mencatat kekurangan-kekurangannya untuk didiskusikan setelah demonstrasi selesai.
- d. Mahasiswa diharapkan mencatat hasil diskusi kelas.

B. TEORI YANG MELANDASI STRATEGI PEMBELAJARAN

Crowl, Kaminsky & Podell (1997) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua,

Discovery learning dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.

1. Belajar Bermakna dari Ausubel

Ausubel (1977) menyarankan penggunaan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal yang bermakna (meaningful verbal learning) atau disingkat belajar bermakna. Pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara, guru menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisasi. Dalam pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan guru dengan cara yang efisien.

Model Ausubel ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang belajar dengan baik apabila memahami konsep-konsep umum, maju secara deduktif dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip sampai pada contoh-contoh.

1. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitik beratkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu advance organizer (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran, selanjutnya mengembangkan serangkaian langkah yang digunakan guru untuk mengajar dengan ekspositori.

2. Advance Organizer

Guru menggunakan advance organizer untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. Advance organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara rinci sehingga Anda dapat menggunakan advance organizer untuk mengajar bidang studi apa pun.

3. Discovery Learning dari Bruner

Teori belajar penemuan (discovery) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, kamera, dan CD, serta perbandingan antara invention dengan discovery (misalnya, listrik, nuklir, dan gravitasi). Siswa, kemudian menjabarkan sendiri apakah yang dimaksud dengan invention dan bagaimana perbedaannya dengan discovery.

4. Peristiwa-peristiwa Belajar menurut Gagne

Gagne (dalam Gagne & Driscoll, 1988) mengembangkan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran darisegi 9 urutan peristiwa sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
- c. Memunculkan pengetahuan awal.
- d. Menyajikan bahan stimulasi.
- e. Membimbing belajar.
- f. Menerima respons siswa.
- g. Memberikan balikan.
- h. Menilai unjuk kerja.
- i. Meningkatkan retensi dan transfer.

C. BERBAGAI JENIS PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi strategi pembelajaran. Berikut ini akan dikemukakan beberapa di antaranya untuk dipahami dan pada saatnya dapat dipilih dan digunakan secara efektif. Berdasarkan bentuk pendekatannya, dibedakan:

1. Expository dan Discovery/Inquiry

Dari hasil penelitian Edwin Fenton diketahui bahwa strategi pembelajaran yang banyak digunakan oleh para guru, bergerak pada suatu garis kontinum yang digambarkan sebagai berikut.

Exposition Direct Discussion Discovery

< ----->

(all cues) (question as cues) (no cues)

2. Discovery dan Inquiry

Discovery (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan inquiry (penyelidikan) penemuan adalah proses mental yang mengharapkan siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, dan membuat kesimpulan. Konsep, misalnya bundar, segitiga, demokrasi, dan energi. Prinsip, misalnya “setiap logam apabila dipanaskan memuai

3. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Sejak dulu cara belajar ini telah ada, yaitu bahwa dalam kelas mesti terdapat kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa. Hanya saja kadar (tingkat) keterlibatan siswa itu yang berbeda. Jika dahulu guru lebih banyak menjejalkan fakta, informasi atau konsep kepada siswa, akan tetapi saat ini dikembangkan suatu keterampilan untuk memproses perolehan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa (student centered).

Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban guru adalah untuk memberi stimulus agar siswa mampu menampilkan potensi itu, betapa pun sederhananya. Para guru dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan pada siswa sesuai dengan taraf perkembangannya sehingga siswa memperoleh konsep. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Proses pembelajaran seperti inilah yang dapat menciptakan siswa belajar aktif.

Hakikat dari CBSA adalah proses keterlibatan intelektual-emosional

siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya:

- a. Proses asimilasi/pengalaman kognitif → yang memungkinkan terbentuknya Pengetahuan.
- b. Proses perbuatan/pengalaman langsung → yang memungkinkan terbentuknya Keterampilan.
- c. Proses penghayatan dan internalisasi nilai → yang memungkinkan terbentuknya nilai dan sikap.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bedakanlah antara strategi, metode, dan teknik, dengan contoh-contoh untuk mata pelajaran tertentu!
- 2) Teori-teori manakah yang mendasari strategi pembelajaran?
- 3) Mengapa guru tidak mungkin menggunakan strategi ekspositori maupun

discovery secara murni?

- 4) Apakah bedanya discovery dengan inquiry?
- 5) Pembaharuan apakah yang terkandung dalam CBSA saat ini dibandingkan dengan cara yang dilakukan oleh guru pada masa lalu?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tentukan dahulu suatu pokok bahasan untuk mata pelajaran yang Anda pilih, kemudian rumuskanlah tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Anda susun suatu prosedur mengajarkannya. Salah satu atau beberapa di antaranya adalah metode, sedangkan seluruh prosedur yang Anda susun adalah strategi pembelajaran.
- 2) Teori-teori yang mendasari strategi pembelajaran, antara lain teori belajar bermakna dengan advance organizer dari Ausubel, discovery dari Bruner, dan peristiwa belajar dari Gagne.
- 3) Sulit bagi guru untuk menetapkan apakah metode-metode yang diterapkan termasuk ekspositori ataukah discovery secara murni karena biasanya dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berisi ceramah saja, melainkan guru juga memberi pertanyaan, memberi tugas, menyuruh siswa menunjukkan sesuatu.
- 4) Discovery (penemuan) adalah proses mental yang mengharapkan siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, sedangkan inquiry merupakan pendalaman discovery, artinya inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi.
- 5) Pembaharuan CBSA dibandingkan dengan keaktifan siswa yang diterapkan oleh guru-guru pada masa lalu adalah bahwa pembelajaran saat ini berpusat pada siswa (student centered).

RANGKUMAN

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan.

Strategi lebih luas daripada metode dan teknik. Ada dua kutub pendekatan yang bertolak belakang, yaitu ekspositori dan discovery. Kedua pendekatan tersebut bermula dari teori Ausubel yang menggunakan penalaran deduktif (ekspositori) dan teori Bruner yang menggunakan penalaran induktif (discovery).

Kedua pendekatan tersebut merupakan suatu kontinum. Dari titik-titik yang terdapat sepanjang garis kontinum itu, terdapat metode-metode pembelajaran dari metode yang berpusat pada guru (ekspositori), seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sampai dengan metode yang berpusat pada siswa (discovery/inquiry), seperti eksperimen.

2. Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran

A. STRATEGI DEDUKTIF - INDUKTIF

Pada waktu guru merencanakan pembelajaran, perlu dipertimbangkan strategi yang berguna untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Beberapa strategi yang berpusat pada guru, seperti ceramah, resitasi, pertanyaan, dan praktik. Strategi yang lain lebih berorientasi pembelajar, yang menekankan pada inquiry dan discovery. Strategi pembelajaran menunjukkan kontinum yang terentang dari strategi yang berpusat pada guru, yang lebih eksplisit ke strategi yang berpusat pada pembelajar, yang kurang eksplisit.

Dengan strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran dimulai dengan prinsip yang diketahui ke prinsip yang tidak diketahui. Dengan strategi pembelajaran induktif, pembelajaran dimulai dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui ke prinsip-prinsip yang diketahui. Perbedaan antara keduanya dicontohkan sebagai berikut guru mengajar konsep “topic sentence”, guru yang menggunakan pendekatan deduktif meminta pembelajar membaca definisi “topic sentence”. Kemudian, guru memberikan contoh-contoh topic sentence dan mengakhiri pelajaran dengan meminta pembelajar menulis kalimat topiknya sendiri. Selanjutnya, guru dapat mereview kalimat tersebut dan memberikan balikan. Kekuatan strategi deduktif ini berpusat pada strategi pembelajaran yang menghubungkan antara contoh guru dan tugas pembelajar. Walaupun koran merupakan media yang bagus digunakan untuk pelajaran topic sentence

A. STRATEGI LANGSUNG DAN BELAJAR TUNTAS

Strategi ekspositori langsung, guru menstrukturkan pelajaran dengan maju secara urut. Guru dengan cermat mengontrol materi dan keterampilan yang dipelajari. Pada umumnya, dengan strategi ekspositori langsung, guru menyampaikan keterampilan dan konsep-konsep baru dalam waktu yang relatif singkat. Strategi pembelajaran langsung berpusat pada materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada pembelajar. Guru memonitor pemahaman pembelajar dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka. Termasuk dalam strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran eksplisit. Strategi belajar tuntas didasarkan pada keyakinan bahwa semua pembelajar dapat menuntaskan bahan yang diajarkan jika kondisi-kondisi pelajaran disiapkan untuk itu. Kondisi-kondisi tersebut meliputi pembelajar diberi waktu belajar yang cukup, ada balikan untuk penampilannya, program pembelajaran individual, berkaitan dengan porsi materi yang tak dikuasai pada pembelajaran awal, dan kesempatan menunjukkan ketuntasan setelah mendapat remediasi.

1. Pembelajaran Langsung Pembelajaran langsung memiliki 4 komponen, yaitu (a) penentuan tujuan yang jelas, (b) pembelajaran dipimpin guru, (c) monitoring hasil belajar yang cermat, dan (d) metode organisasi dan pengelolaan kelas. Pembelajaran langsung efektif karena didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behaviouristik, seperti menarik perhatian pembelajar,

penguatan respons pebelajar, menyediakan balikan korektif, dan melakukan respons-respons yang betul. Hal ini juga cenderung meningkatkan waktu belajar.

2. Pembelajaran Eksplisit Pembelajaran eksplisit menuntut guru untuk memberi perhatian kepada pebelajar, memberi penguatan atas respons yang benar, menyediakan balikan kepada pebelajar tentang kemajuannya, dan meningkatkan jumlah waktu yang digunakan pebelajar untuk mempelajari materi.

3. Belajar Tuntas Belajar tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran individual yang menggunakan kurikulum terstruktur yang dipecah ke dalam serangkaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan kecil yang dipelajari. Pembelajaran ini didesain untuk menjamin bahwa pebelajar menguasai tujuan pembelajaran dan juga memberi waktu yang cukup kepada pebelajar. Model ini meyakini bahwa sebagian besar pebelajar akan mencapai suatu tingkat tertentu karena waktu belajar fleksibel dan tiap pebelajar menerima target pembelajaran, praktik yang diperlukan, dan balikan. Belajar tuntas melibatkan pembelajaran tradisional berbasis kelompok dan remediasi individual serta pengayaan. Model ini memiliki kegiatan-kegiatan guru pada tingkat tinggi

untuk kelompok khusus atau untuk menjelaskan tugas belajar. Ceramah tidak harus digunakan apabila tujuan lebih pada pembelajaran untuk memiliki pengetahuan/informasi yang kompleks, abstrak atau rinci, partisipasi pebelajar di sini penting.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut

- 1) Bedakan antara strategi deduktif dan induktif!
- 2) Apa asumsi yang mendasari strategi belajar tuntas?
- 3) Apa kesamaan antara ceramah dengan demonstrasi?
- 4) Apa yang sebaiknya dilakukan guru apabila pebelajar tidak dapat menjawab pertanyaan?
- 5) Apakah manfaat revidu?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Dengan strategi deduktif, pembelajaran dimulai dari prinsip yang diketahui ke prinsip yang tidak diketahui. Sebaliknya, strategi induktif dimulai dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui.
- 2) Asumsinya bahwa setiap pebelajar dapat mencapai ketuntasan pelajaran apabila kondisi-kondisi belajar disiapkan, seperti waktu cukup, ada balikan, dan program individual.
- 3) Keduanya sama dalam hal menampilkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip.
- 4) Guru memberikan pertanyaan tuntunan dan pertanyaan penggali atau memberi pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana.

5) Bagi pebelajar, revidu merupakan kesempatan menyimak kembali pelajaran pada waktu yang lain, sedangkan bagi guru, revidu berguna untuk mengetahui apakah pebelajar menguasai pengetahuan prasyarat pada awal pembelajaran atau ingin mengetahui keterampilan tertentu yang telah dipelajari.

RANGKUMAN

Strategi deduktif dimulai dari penampilan prinsip-prinsip yang diketahui ke prinsip-prinsip yang belum diketahui. Sebaliknya, dengan strategi induktif, pembelajaran dimulai dari prinsip-prinsip yang belum diketahui. Strategi ekspositori langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan informasi terstruktur dan memonitor pemahaman belajar, serta memberikan balikan.

Strategi belajar tuntas merupakan suatu strategi yang memberi kesempatan belajar secara individual sampai pebelajar menuntaskan pelajaran sesuai irama belajar masing-masing. Ceramah dan demonstrasi merupakan dua strategi yang pada hakikatnya sama, yaitu guru menyampaikan fakta dan prinsip-prinsip, namun pada demonstrasi sering kali guru menunjukkan (mendemonstrasikan) suatu proses. Antara pertanyaan dan resitasi terdapat kesamaan yaitu, resitasi juga dapat berupa pertanyaan secara lisan. Praktik merupakan implementasi materi yang telah dipelajari, sedangkan drill dilakukan untuk mengulangi informasi sehingga pebelajar benar-benar memahami materi yang dipelajari. Revidu dilakukan untuk membantu guru menentukan penguasaan materi para pebelajar, baik materi untuk prasyarat maupun materi yang telah diajarkan. Bagi pebelajar, revidu berguna sebagai kesempatan untuk melihat kembali topik tertentu pada waktu lain.

Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Model Pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

Pengertian Model pembelajaran

Menurut Arends, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce & Weil, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran

dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Menurut Eggen dan Kauchak, model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Rusman, Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Abdullah Sani, model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasi proses belajar mengajar.

Ciri- Ciri Model Pembelajaran

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model sintetik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

MODEL PEMBELAJARAN MENURUT TEORI

1. Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. Pokok pandang Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang

terorganisasikan. Makna suatu objek / peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah :

- a) Pengalaman (insight/tilikan).
- b) Pembelajaran yang bermakna.
- c) Perilaku bertujuan.
- d) Prinsip ruang hidup (life space).

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Kerja kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skills dalam bidang akademik.
2. Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenal diri sendiri dan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
3. Pemecahan masalah sosial atau sosial inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis
4. Permainan Peranan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
5. Simulasi sosial bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

RUMPUN MODEL INTERAKSI SOSIAL

No	Model	Tujuan
a.	Penentuan kelompok	Perkembangan keterampilan untuk partisipasi dalam proses sosial.
b.	Inkuiri sosial	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis
c.	Metode laborator (penelitian)	Perkembangan ketrampilan antar pribadi dan kelompok
d.	Jurisprudential	Dirancang utama untuk mengajarkan kerangka acuan jurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial
e.	Bermain peran	Dirancang untuk memengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial.
f.	Simulasi sosial	Dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

Sumber: <https://slideplayer.info/slide/11850341/>

2. Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne.

Aplikasi model pemrosesan informasi adalah:

- Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin
- Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Di kelas berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi.

Model pemrosesan informasi ini meliputi strategi pembelajaran diantaranya :

- Mengajar Induktif yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.
- Latihan inquiry yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.
- Inquiry keilmuan bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu! dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain domain disiplin ilmu lainnya.

- 4) Pembentukan konsep bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif! mengembangkan konsep dan kemampuan analisis.
- 5) Model Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum! terutama logis! aspek sosial dan moral.
- 6) Advanced organizer Model bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Model Berpikir Induktif	Hilda Taba	Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/ pembentukan teori.
2.	Model Latihan Inkuiri	Richard Suchman	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis.
3.	Inkuiri Ilmiah	Joseph. J. Schwab	Dirancang untuk mengajar sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dan kawasan-kawasan lain (metode-metode sosial mungkin diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman sosial dari pemecahan masalah sosial).
4.	Penemuan Konsep	Jerome Bruner	Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, juga untuk perkembangan dan analisis konsep.
5.	Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget Irving Sigel	Dirancang untuk memengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak

Sumber : <https://123dok.com/document/y95reklz-buku-model-dan-pembelajaran-inovatif.html>

3. Model Personal

Model ini bertitik tolak dari teori humanistik yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu dan perkembangan kelakuan. Menurut teori ini ,guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Pada teori humanistic ini

pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitifitas siswa. terhadap perasaannya.

Aplikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah:

- a) Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan
- b) Tingkah laku yang ada
- c) Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri
- d) Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri

Model personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran nondirektif bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri! pemahaman dan konsep diri)
- 2) Latihan kesadaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- 3) Sintetik untuk mengembangkan kreatifitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
- 4) Sistem konseptual untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

No	Model pembelajaran	Tokoh	Tujuan
1	Pengajaran non – direktif	Carl Rogers	Penekanan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian, dan konsep diri.
2	Latihan Kesadaran	Fritz Peris, Willian Schultz	Meningkatkan kemampuan seseorang untuk eksplorasi diri dan kesadaran diri. Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antar pribadi.
3	Sinetik	Wilian Gordon	Perkembangan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif
4	Sistem-sistem Konseptual	Davit Hunt	Dirancang untuk meningkatkan kekomplekan dan keluasan pribadi
5	Pertemuan Kelas	William Glasser	Perkembangan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok sosial

Sumber : Rusman. (2014:143).

Sumber : <https://123dok.com/document/yn4nwd1z-rumpun-model-dan-pembelajaran-personal.html>

4. Model Modifikasi Tingkahlaku (Behavioral)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan

No	Model	Tokoh	Tujuan
1	2	3	4
1	Manajemen Kontingensi	B.F Skinner	Fakta – fakta , konsep, keterampilan
2	Kontrol Diri	B.F Skinner	Perilaku/keterampilan sosial
3	Relaksasi (santai)	Rimm & Master Wolpe	Tujuan – tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan)
4	Pengurangan Ketegangan	Rimm & Master Wolpe	Mengalihkan kesantaian kepada kecemasan dalam situasi sosial
5	Latihan asertif Desensitasi	Wolpe, Lazarus, Salter	Ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial
6	Latihan langsung	Gagne, smith & Smith	Pola – pola perilaku, keterampilan

Sumber: <https://123dok.com/document/yn4nwd1z-rumpun-model-dan-pembelajaran-personal.html>

Latihan 1

1. Apa pengertian model pembelajaran menurut Joyce & weil !
2. Sebutkan ciri-ciri model pembelajaran!
3. Sebutkan model pembelajaran berdasarkan teori!
4. Sebutkan aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran!
5. Apa tujuan dari model modifikasi tingkahlaku!

JAWABAN 1

1. Menurut Joyce & Weil, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.
2. ciri-ciri model pembelajaran terbagi menjadi 6 yaitu
 1. .Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
 2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
 3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
 5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
 6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.
3. Model pembelajaran terdiri dari 4 bagian yaitu model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model modifikasi tingkahlaku.
4. Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pengalaman (insight/tilikan).
 - b) Pembelajaran yang bermakna.
 - c) Perilaku bertujuan.
 - d) Prinsip ruang hidup (life space).
 5. Tujuan dari model modifikasi tingkahlaku adalah mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement).

RANGKUMAN 1

Menurut Joyce & Weil, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Rusman, Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Abdullah Sani, model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasi proses belajar mengajar.

MODEL PEMBELAJARAN MENURUT TEORI :

1. Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran.

2. Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne.

3. Model personal ini bertitik tolak dari teori humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu dan perkembangan kelakuan.

4. Model Modifikasi Tingkahlaku (Behavioral)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkahlaku dengan cara memanipulasi penguatan (reinforcement)

Tes formatif 1

1. Model interaksi sosial didasari oleh teori....
 - A. Teori belajar getsaltn(field-theory)
 - B. Teori belajar kognitif (piaget)
 - C. Teori Gagne
 - D. Teori behavioristic
2. Menurut eggen dan Kauchak model pembelajaran ialah...
 - A. Suatu perencanaan belajar
 - B. Suatu kerangka konseptual
 - C. Suatu rencana yang Memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar
 - D. Suatu rencana yang di gunakan untuk kurikulum
3. Apa yang di maksud dengan dampak pengiring...
 - A. Hasil belajar yang dapat di ukur
 - B. Hasil belajar jangka Panjang
 - C. Hasil belajar daring
 - D. Hasil belajar tatap muka
4. Advanced organizer model bertujuan untuk...
 - A. Mengembangkan intelegensi umum

- B. Mengembangkan kemampuan berfikir
- C. Mengembangkan kemampuan berfikir induktif
- D. **Mengembangkan kemampuan proses informasi yang efisien**

5. Berikut model interaksi sosial yang mencakup strategi pembelajaran , kecuali...

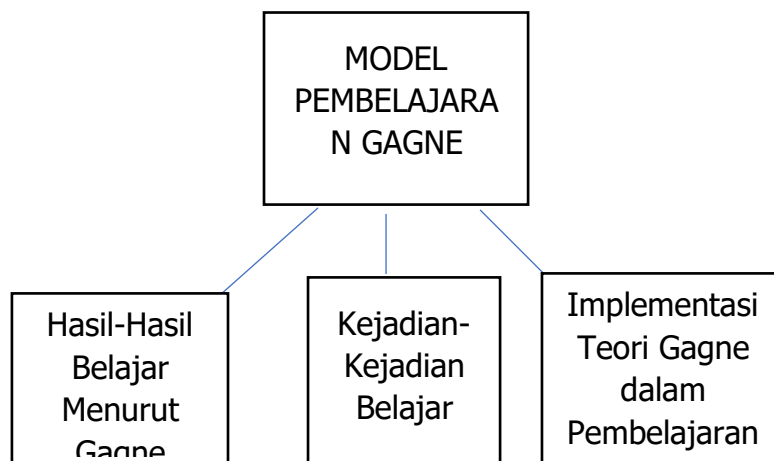
- A. Kerja kelompok
- B. Bermain peran
- C. **Penemuan konsep**
- D. Simulasi sosial

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN GAGNE

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman MODEL-MODEL PEMBELAJARAN GAGNE
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

Bagan :



A. Hasil-Hasil Belajar Menurut Gagne

Menurut Gagne (1968) menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan siswa yang baru dan ditempatkannya bersama-sama.

Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran.

Gagne, lebih lanjut menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, sebaiknya memperhatikan atau menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi eksternal bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi yang baru, memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan dengan informasi baru (Hariyanti, n.d).

Adapun hasil belajar yang akan dicapai menurut Gagne (1968) sebagai berikut:

1. Informasi Verbal

Menurut Ruseffendi (dalam Upu) rangkaian verbal merupakan perbuatan lisan terurut dari dua rangkaian kegiatan atau lebih kegiatan stimulus respons (Hamzah, 2008). Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi.

2. Keterampilan Intelektual

Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Belajar keterampilan intelektual telah dimulai sejak tingkat-tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang. Keterampilan intelektual ini, sering disebut Ranah Kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu (Nasution, 2018) (Geller, 1986):

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Penerapan (application)
4. Analisis (analysis)
5. Sintesis (synthesis)
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi.

3. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan. Kemampuan ini, mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku. Hal ini,

menjadi tujuan utama dalam pendidikan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif, antara lain; strategi-strategi menghafal, strategi-strategi elaborasi, strategi-strategi pengaturan, strategi-strategi pemantauan pemahaman, dan strategi-strategi afektif. Menurut Bell Gredler, menyebut strategi kognitif sebagai suatu proses berfikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip sesuai yang diketahui seseorang (Geller, 1986).

4. Sikap

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan).
2. Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif).
3. Valuing (menilai atau menghargai).
4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan).
5. Characterization by evaluate or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Kecenderungan merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian berdasarkan stimulus tersebut. Respon yang diberikan seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif. Tergantung penilaian terhadap objek yang dimaksud.

5. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu (Lutan, 1988). Sebuah keterampilan motorik adalah salah satu jenis kemampuan manusia yang paling jelas diamati. Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

B. Kejadian-Kejadian Belajar (Mahmudi, 2013)

Dalam mewujudkan masyarakat belajar harus diciptakan kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Perlu diingat bahwa paradigma pemanfaatan aneka sumber belajar memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memilih dan menentukan sendiri sumber yang digunakannya untuk belajar. Jadi, tugas utama tenaga pengajar adalah menumbuhkan keteladanan yang baik dan berkesinambungan (Husen, 1995).

Dalam bentuk interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar di sekolah atau lembaga pendidikan terdapat variasi, seperti pola tradisional pasif, pola tradisional aktif, pola interaksi multi arah, dan pola interaksi mandiri. Pemanfaatan sumber belajar dan pola interaksi peserta didik dengan sumber belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor internal dan faktor eksternal (Abdullah, 2012).

Secara internal, tampak bahwa kesadaran, semangat dan kemampuan internal semakin bervariasi belajar yang digunakan serta semakin baik interaksinya dengan sumber belajar. Secara eksternal tampak semakin tinggi ketersediaan dan variasi sumber belajar yang tersedia, maka semakin tinggi penggunaannya oleh peserta didik. Kemudian yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar juga dipengaruhi secara langsung oleh faktor persepsi peserta didik dengan terhadap sumber belajar.

Peserta didik dengan pemahaman sumber belajar yang masih konvensional, secara umum menempatkan tenaga pengajar dan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada umumnya tenaga pengajar masih menggunakan pola interaksi tradisional pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki pemahaman dalam kategori baik tentang sumber belajar, cenderung menggunakan aneka sumber belajar dalam kegiatan belajarnya.

Bertitik tolak dari model belajarnya, yaitu model pemrosesan-informasi, Gagne mengemukakan delapan fase dalam satu tindakan belajar (learning act). Fase-fase itu merupakan kejadian-kejadian eksternal yang dapat distrukturkan oleh siswa (yang belajar) atau guru. Setiap fase dipasangkan dengan suatu proses yang terjadi dalam pikiran siswa menunjukkan satu tindakan belajar. Setiap fase diberi nama, dan di bawah masing-masing fase terlihat satu kotak yang menunjukkan proses internal utama, yaitu kejadian belajar, yang berlangsung selama fase itu. Kejadian-kejadian belajar itu akan diuraikan di bawah ini.

1. Fase Motivasi (motivativim phase)

Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi (motivativim phase) untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hadiah. Misalnya, siswa-siswa dapat mengharapkan bahwa informasi akan memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan, akan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh angka yang lebih baik.

2. Fase Pengenalan (apperehending phase)

Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional berupa fase pengenalan, jika belajar akan terjadi. Misalnya, siswa memperhatikan aspek-aspek yang relevan tentang apa yang ditunjukkan guru, atau tentang ciri-ciri utama dari suatu bangun datar. Guru dapat memfokuskan perhatian terhadap informasi yang penting, misalnya dengan berkata: "Perhatikan kedua bangun yang Ibu katakan, apakah ada perbedaannya?" Terhadap bahan-bahan tertulis dapat juga melakukan demikian, dengan menggaris-bawahi kata atau kalimat tertentu atau dengan memberikan garis besarnya untuk setiap bab.

Bila siswa memperhatikan informasi yang relevan, maka ia telah siap untuk menerima pelajaran. Informasi yang disajikan, sudah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, bahwa informasi tidak langsung disimpan dalam memori. Informasi itu diubah menjadi bentuk yang bermakna yang dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam memori siswa. Siswa dapat membentuk gambaran-gambaran mental dari informasi itu, atau membentuk asosiasi-asosiasi antara informasi baru dan informasi lama. Guru dapat memperlancar proses ini dengan penggunaan pengaturan-pengaturan awal (Ausubel, 1963), dengan membiarkan para siswa melihat atau memanipulasi benda-benda, atau dengan menunjukkan hubungan- hubungan antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya.

3. Fase Retensi (retentim phase)

Informasi yang baru diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali (rehearsal), praktek (practice), elaborasi atau lain-lainnya. Hal ini disebut dengan fase referensi alami.

4. Fase Pemanggilan

Mungkin saja kita dapat kehilangan hubungan dengan informasi dalam memori jangka panjang. Jadi, bagian penting dalam belajar ialah belajar memperoleh hubungan dengan apa yang telah kita pelajari, untuk memanggil (recall) informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Hubungan dengan informasi ditolong oleh organisasi materi yang diatur dengan baik dengan mengelompokkan menjadi kategori-kategori atau konsep-konsep, lebih mudah dipanggil daripada materi yang disajikan tidak teratur. Pemanggilan juga dapat ditolong, dengan memperhatikan kaitan-kaitan antara konsep-konsep, khususnya antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya.

5. Fase Generalisasi

Biasanya informasi itu kurang nilainya, jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari. Jadi, generalisasi atau transfer informasi pada situasi-situasi baru merupakan fase kritis dalam belajar. Transfer dapat ditolong dengan meminta para siswa menggunakan keterampilan-keterampilan berhitung baru untuk memecahkan masalah-masalah nyata, setelah mempelajari pemuatan zat, mereka dapat menjelaskan mengapa botol yang berisi penuh dengan air dan tertutup, menjadi retak dalam lemari es.

6. Fase Penampilan

Para siswa harus memperlihatkan, bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak. Misalnya, setelah mempelajari bagaimana menggunakan busur derajat dalam pelajaran matematika, para siswa dapat mengukur besar sudut. Setelah mempelajari penjumlahan bilangan bulat, siswa dapat menjumlahkan dua bilangan yang disebutkan oleh temannya.

7. Fase Umpan Balik

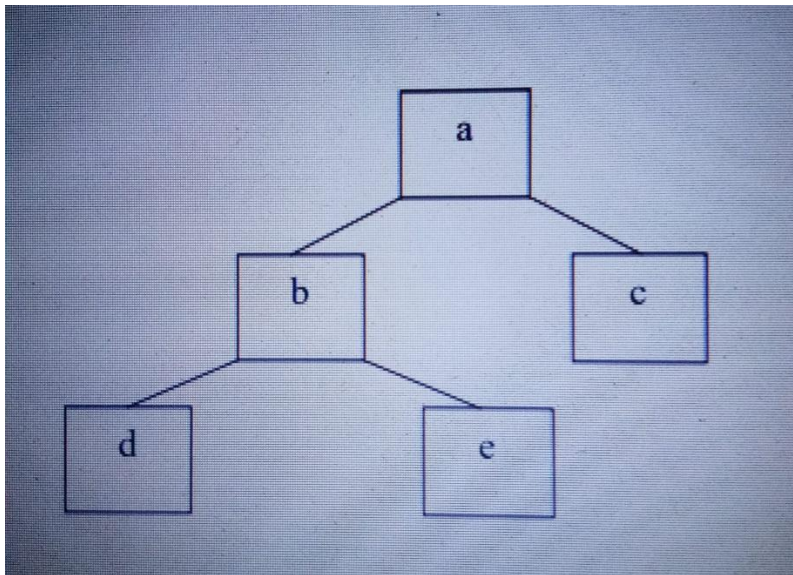
Para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka, yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan. Umpan balik ini dapat memberikan penguatan pada mereka untuk penampilan yang berhasil.

C. Implementasi Teori Gagne dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran menurut Gagne (1916), peranan guru hendaknya lebih banyak membimbing peserta didik. Guru dominan sekali peranannya dalam membimbing peserta didik. Di dalam mengajar guru memberikan serentetan kegiatan dengan urutan sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan memelihara perhatian.
2. Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan yang relevan sebagai prasyarat.
3. Menyajikan situasi atau pelajaran baru.
4. Memberikan bimbingan belajar.
5. Memberikan feedback atau balikan.
6. Menilai hasil belajar.
7. Mengupayakan transfer belajar.
8. Memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran menurut Gagne, anak dibimbing dengan hati-hati, dan ia dapat bekerja dengan materi terprogram atau program guru. Siswa harus dapat aktif dan tidak bisa pasif. Ia mengerjakan banyak hal, mulai dari mengerjakan latihan-latihan sampai memecahkan masalah, tetapi seluruhnya ditentukan dengan program. Menurut Gagne, disaat anak berkemampuan di d, dan e, seperti pada gambar di bawah ini, ia dianggap siap untuk belajar b. Gagne tidak memperhatikan perkembangan genetik, jika anak berusia 5 tahun tidak mempunyai pengalaman lalu yang menjadi prasyaratnya.



Menurut Gagne, pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar dimulai prasyarat yang sederhana, yang kemudian meningkat pada kemampuan kompleks. Gagasan Gagne mengenai rangkaian belajar cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika, sebab bila kita perhatikan konsep-konsep dalam matematika tersusun secara hierarkis. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, untuk itu, akan lebih baik jika rangkaian belajar dimulai dari prasyarat yang sederhana, kemudian meningkat pada kemampuan yang kompleks. Gagne mengemukakan bahwa transfer belajar akan terjadi, apabila pengetahuan dan keterampilan matematika yang telah dipelajari dan yang berkaitan dengan konsep dan prinsip, berhubungan langsung dengan permasalahan baru yang kita hadapi. Tetapi sebaliknya, apabila konteks yang baru tersebut, membutuhkan suatu konsep dan prinsip yang berbeda dari kemampuan spesifik yang sudah dikuasai sebelumnya, maka transfer belajar tidak akan terjadi.

Latihan 1

1. Sebutkan dan jelaskan hasil belajar menurut Gagne!
2. Sebutkan dan jelaskan kejadian-kejadian belajar menurut Gagne!
3. Sebutkan implementasi teori Gagne dalam pembelajaran!
4. Sebutkan lima jenjang ranah afektif!
5. Sebutkan enam jenjang ranah kognitif!

Jawaban 1

1. 1) Informasi verbal.

Menurut Ruseffendi (dalam Upu) rangkaian verbal merupakan perbuatan lisan terurut dari dua rangkaian kegiatan atau lebih kegiatan stimulus respons (Hamzah, 2008). Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi.

2) Keterampilan intelektual.

Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Belajar keterampilan intelektual telah dimulai sejak tingkat-tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang. Keterampilan intelektual ini, sering disebut Ranah Kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

3) Strategi Kognitif.

Strategi kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan. Kemampuan ini, mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku. Hal ini, menjadi tujuan utama dalam pendidikan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif, antara lain; strategi-strategi menghafal, strategi-strategi elaborasi, strategi-strategi pengaturan, strategi-strategi pemantauan pemahaman, dan strategi-strategi afektif. Menurut Bell Gredler, menyebut strategi kognitif sebagai suatu proses berfikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip sesuai yang diketahui seseorang (Geller, 1986).

4) Sikap.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

5) Keterampilan Motorik.

Keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu (Lutan, 1988). Sebuah keterampilan motorik adalah salah satu jenis kemampuan manusia yang paling jelas diamati. Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

2. 1) Fase motivasi (motivativim phase).

Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi (motivativim phase) untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hadiah. Misalnya, siswa-siswa dapat mengharapkan bahwa informasi akan memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan, akan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh angka yang lebih baik.

2) Fase pengenalan (apperehending phase).

Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional berupa fase pengenalan, jika belajar akan terjadi. Misalnya, siswa memperhatikan aspek-aspek yang relevan tentang apa yang ditunjukkan guru, atau tentang ciri-ciri utama dari suatu bangun datar.

3) Fase retensi (retentim phase).

Informasi yang baru diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali (rehearsal), praktek (practice), elaborasi atau lain-lainnya. Hal ini disebut dengan fase referensi alami.

4) Fase pemanggilan.

Mungkin saja kita dapat kehilangan hubungan dengan informasi dalam memori jangka panjang. Jadi, bagian penting dalam belajar ialah belajar memperoleh hubungan dengan apa yang telah kita pelajari, untuk memanggil (recall) informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Hubungan dengan informasi ditolong oleh organisasi materi yang diaturdengan baik dengan mengelompokkan menjadi kategori-kategori atau konsep-konsep, lebih mudah dipanggil daripada materi yang disajikan tidak teratur. Pemanggilan juga dapat ditolong, dengan memperhatikan kaitan-kaitan antara konsep-konsep, khususnya antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya.

5) Fase generalisasi.

Biasanya informasi itu kurang nilainya, jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari. Jadi, generalisasi atau transfer informasi pada situasi-situasi baru merupakan fase kritis dalam belajar. Transfer dapat ditolong dengan meminta para siswa menggunakan keterampilan-keterampilan berhitung baru untuk memecahkan masalah-masalah nyata, setelah mempelajari pemuaiian zat, mereka dapat menjelaskan mengapa botol yang berisi penuh dengan air dan tertutup, menjadi retak dalam lemari es.

6) Fase penampilan.

Para siswa harus memperlihatkan, bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak. Misalnya, setelah mempelajari bagaimana menggunakan busur derajat dalam pelajaran matematika, para siswa dapat mengukur besar sudut. Setelah mempelajari penjumlahan bilangan bulat, siswa dapat menjumlahkan dua bilangan yang disebutkan oleh temannya.

7) Fase umpan balik.

Para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka, yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan. Umpan balik ini dapat memberikan penguatan pada mereka untuk penampilan yang berhasil.

3.
 - 1) Membangkitkan dan memelihara perhatian.
 - 2) Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan yang relevan sebagai prasyarat.
 - 3) Menyajikan situasi atau pelajaran baru.
 - 4) Memberikan bimbingan belajar.
 - 5) Memberikan feedback atau balikan.
 - 6) Menilai hasil belajar.
 - 7) Mengupayakan transfer belajar.
 - 8) Memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.
4. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:
 - 1) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan).
 - 2) Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif).
 - 3) Valuing (menilai atau menghargai).
 - 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan).
 - 5) Characterization by value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).
5. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu (Nasution, 2018) (Geller, 1986):
 - 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge).
 - 2) Pemahaman (comprehension).
 - 3) Penerapan (application).
 - 4) Analisis (analysis).
 - 5) Sintesis (synthesis).
 - 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation).

Rangkuman 1

1.
 - 1) Informasi verbal.

Menurut Ruseffendi (dalam Upu) rangkaian verbal merupakan perbuatan lisan terurut dari dua rangkaian kegiatan atau lebih kegiatan stimulus respons (Hamzah, 2008).

- 2) Keterampilan intelektual.

Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.

- 3) Strategi Kognitif.
Strategi kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan.
 - 4) Sikap.
Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
2. 1) Fase motivasi (motivativim phase).
Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi (motivativim phase) untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hadiah.
 - 2) Fase pengenalan (apperehending phase).
Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional berupa fase pengenalan, jika belajar akan terjadi.
 - 3) Fase retensi (retentim phase).
Informasi yang baru diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.
 - 4) Fase pemanggilan.
Mungkin saja kita dapat kehilangan hubungan dengan informasi dalam memori jangka panjang.
 - 5) Fase generalisasi.
Biasanya informasi itu kurang nilainya, jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari.
 - 6) Fase penampilan.
Para siswa harus memperlihatkan, bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak.
 - 7) Fase umpan balik.
Para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka, yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan.
3. Membangkitkan dan memelihara perhatian, merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan yang relevan sebagai prasyarat, menyajikan situasi atau pelajaran baru, memberikan bimbingan belajar, memberikan feedback atau balikan, menilai hasil belajar, mengupayakan transfer belajar, memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.
 4. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif), Valuing (menilai atau menghargai), Organization (mengatur atau mengorganisasikan), Characterization by evalule or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai).

5. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge), Pemahaman (comprehension), Penerapan (application), Analisis (analysis), Sintesis (synthesis), Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation).

Tes Formatif 1

1. Menurut Ruseffendi (dalam Upu) rangkaian verbal merupakan perbuatan lisan terurut dari dua rangkaian kegiatan atau lebih kegiatan stimulus respons (Hamzah, 2008) termasuk hasil belajar yang akan dicapai menurut Gagne adalah...
 - a. Informasi verbal
 - b. Keterampilan intelektual
 - c. Strategi Kognitif
 - d. Sikap
 - e. Fase motivasi
2. Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan termasuk hasil belajar yang akan dicapai menurut Gagne adalah...
 - a. Informasi verbal
 - b. Keterampilan intelektual
 - c. Strategi Kognitif
 - d. Sikap
 - e. Fase motivasi
3. Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi (motivati phase) untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hadiah termasuk kejadian-kejadian belajar adalah...
 - a. Fase pengenalan
 - b. Fase pemanggilan
 - c. Fase umpan balik
 - d. Fase motivasi
 - e. Fase retensi
4. Informasi yang baru diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang termasuk kejadian-kejadian belajar adalah...
 - a. Fase pengenalan
 - b. Fase pemanggilan
 - c. Fase umpan balik
 - d. Fase motivasi
 - e. Fase retensi
5. Biasanya informasi itu kurang nilainya, jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari termasuk kejadian-kejadian belajar adalah...
 - a. Fase retensi

- b. Fase motivasi
- c. Fase generalisasi
- d. Fase pemanggilan
- e. Fase retensi

Kesimpulan

Model pembelajaran Gagne memiliki banyak macamnya. Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa hasil-hasil belajar meliputi; informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. Kejadian-kejadian belajar yang meliputi; fase motivasi (motivati phase), fase pengenalan (apprehending phase), fase retensi (retentim phase), fase pemanggilan, fase generalisasi, fase penampilan, dan fase umpan balik. Implementasi teori Gagne dalam pembelajaran yang meliputi; membangkitkan dan memelihara perhatian, merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan yang relevan sebagai prasyarat, menyajikan situasi atau pelajaran baru, memberikan bimbingan belajar, memberikan feedback atau balikan, menilai hasil belajar, mengupayakan transfer belajar, dan memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.

PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman pendekatan dan metode pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

A. Pendekatan pembelajaran (Heoristik dan Ekspositorik)

1. Pengertian Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dengan demikian, sebelum mampu memahami metode pembelajaran, Anda hendaknya memahami istilah pendekatan pembelajaran terlebih dahulu (Ni Nyoman Parwati. Dkk., 2019).

Berkenaan dengan itu, beberapa ahli memberikan pandangannya terkait pengertian dari pendekatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat Wahjocdi (1999), pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal

- b. Menurut Soedjadi (1991:102), membedakan pendekatan pembelajaran (khususnya pendekatan pembelajaran matematika) menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pendekatan materi (material approach), yaitu proses penjelasan topik matematika tertentu menggunakan matematika lain.
 - 2) Pendekatan pembelajaran (teaching approach), yaitu proses penyampaian atau penyajian topik matematika tertentu agar memudahkan siswa memahaminya.
- c. Menurut Depdikbud (1990), pendekatan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu.

Berdasarkan uraian beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan, selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Wina Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien untuk menentukan strategi pembelajaran yang digunakan tidak boleh lepas dari pendekatan pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam pembelajaran tersebut (Ni Nyoman Parwati. Dkk., 2019).

2. jenis jenis pendekatan pembelajaran

Dilhat dari pendekatannya, kegiatan pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pengertian pendekatan pembelajaran adalah penurunan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositorik, disini peran para guru menekan kan menentukan pemilihan isi atau mata pelajaran, maupun penentuan pembelajaran dikelas.

Peran siswa dalam pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. pembelajaran pendekatan ini pendekatan yang terstruktur, dikendalikan, dan dikontrol oleh guru.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru tidak terlepas dari kemampuan para guru untuk mengembangkan model model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan memadai hal ini tentu berkenaan dengan konsep dan cara mengimplementasikan model model tersebut dalam proses pembelajaran.

- b. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered approach*)

Penurunan strategi pembelajaran inkuri dan *discovery*, serta pembelajaran induktif (pembelajaran yang berpusat pada siswa) disini peran guru lebih menempatkan diri pada posisi sebagai fasilitator dan atau pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa terarah. pada pendekatan pembelajaran ini berpusat pada siswa yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern.

pada pendekatan pembelajaran ini juga lebih ditekankan lagi agar para siswa mempunyai kesempatan yang terbuka lebar untuk melakukan aktivitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan bakat.(Bunyamin, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) lebih menekankan aspek pengetahuan atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih menekankan aspek sikap dan psikomotorik seperti yang kita ketahui dalam Kurikulum 2013 dengan penekanannya pada perubahan sikap. Walaupun pada dasarnya teori belajar tidak berubah dari dahulu, yaitu teori Bloom yang mengembangkan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Ni Nyoman Parwati. Dkk., 2019).

Tabel **sekian** perbedaan antara *teacher centered* dengan *student centered* menurut Bloom

NO	Teacher Centered	Student Centered
1	Guru menjadi satu-satunya sumber belajar.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam jalannya proses pembelajaran kegiatan pembelajaran.
2	Jalannya proses pembelajar- didominasi oleh guru	didominasi peserta didik atau siswa.
3	Guru menjadi subjek dan peserta didik menjadi objek.	Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual.
4	Model pembelajaran yang digunakan adalah model pendidikan gaya bank, yaitu menanamkan pengetahuan kepada peserta didik sebanyak-banyaknya.	Guru dan peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran, sedangkan objeknya adalah masalah yang terkait dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai.

1. pendekatan Pembelajaran Heuristik

Kata heuristik menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu "heuriskein" yang berarti saya menemukan. Pendekatan heuristik adalah pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut, implementasinya dalam pengajaran menggunakan metode penemuan dan metode inkuiri. Metode penemuan didasarkan pada anggapan, bahwa materi suatu bidang studi tidak saling lepas, tetapi ada kaitan antara materi-materi itu. Strategi pembelajaran yang dari pendekatan heuristik adalah merancang pembelajaran dari berbagai aspek pembentukan sistem instruksional fakta, prinsip, dan konsep yang siswa butuhkan. pendekatan pembelajaran Ekspositoris.

Prinsip prinsip pendekatan heuristik :

- a. Aktivitas pendidik menjadi focus perhatian utama belajar.
- b. Berpikir logis adalah cara yang paling utama dalam menemukan sesuatu.

- c. Proses mengetahui dari sesuatu yang paling nasional dalam pelajaran disekolah.
- d. Pengalaman yang pernah tujuan adalah tonggak dari usaha pembelajaran peserta didik kearah belajar berbuat,bekerja, dan berusaha
- e. Perkembangan mental seorang berlangsung selama ia berpikir,berusaha,dan mandiri.

2. Pendekatan Pembelajaran Ekspositorik

pendekatan ekspositorik bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku siswa dikelas dan penyebaran pengetahuan di control dan ditentukan oleh guru dan pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswa. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi . oleh sebab itu, kegiatan belajar siswa kurang optimal,sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru,mencatat,dan sekali kali bertanya kepada guru. (Afandi et al., 2013)

secara garis besar, prosedur dari pendekatan Ekspositorik pada pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a. Persiapan (preparation), yaitu guru menyiapkan bahan ajar selengkap- lengkapnya secara sistematis dan rapi.
- b. Pertautan (apperception), pertautan terhadap bahan terdahulu yaitu untuk bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa pada materi yang telah diajarkan.
- c. Penyajian (presentation), penyajian terhadap bahan yang baru, yaitu guru menyajikan dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan diambil dari buku, teks tertentu atau ditulis oleh guru menyajikan dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan, diambil dari buku teks tertentu atau ditulis oleh guru.
- d. Evaluasi (recitation), yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari. (Ni Nyoman Parwati. Dkk., 2019).

3. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Heuristik dan Ekspositorik

- a. Keunggulan pendekatan heuristic
 - 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - 2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari temuan)
 - 3) Mendukung kemampuan siswa
 - 4) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuannya.
- b. Kelemahan pendekatan heuristic

- 1) Untuk materi tertentu siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Dilapangan ,beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah
 - 2) Pendekatan ini kurang cocok bagi peserta didik yang lamban
 - 3) Tidak semua topic cocok disampaikan dengan penekatan ini.
- c. Keunggulan pendekatan ekspositorik
- 1) Melalui penekatan ekspositorik, selain siswa dapat mendengar suatu materi pelajaran, juga dapat melihat atau mengobservasi (melalui demonstrasi)
 - 2) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik serta dapat dengan mudah menyatu dengan kelas
 - 3) Pendekatan ekspositori sangat efektif,bila materi pelajaran cukup luas sementara waktu terbatas
 - 4) Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah yang besar.
- d. Kelemahan dari pendekatan ekspositorik
- 1) Keberhasilan pendekatan ekspositorik sangat bergantung kepada pengetahuan yang dimiliki guru
 - 2) Gaya pendekatan satu arah mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menjadi terbatas
 - 3) Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi
 - 4) Siswa menjadi pasif dan kurang aktif didalam aktiitas kelas

Rangkuman

Pada pendekatan ekspositori, siswa diposisikan sebagai penerima informasi. Gurulah yang mempunyai dan menyampaikan informasi. Contoh pendekatan ekspositori adalah pembelajaran dengan metode ceramah.

Pada Pendekaan Heuristik, siswalah yang menggali informasi. Informasi tidak hanya didapat dari guru, tetapi juga dari internet, perpustakaan umum, dan lain lain. Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai system untuk memudahkan pelaksanaan proses dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan berdasarkan jenis jenis pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru lebih menekan kan aspek pengetahuan atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa lebih menekankan aspek sikap dan psikomotorik seperti yang kita ketahui dalam kurikulum 2013 dengan penekanannya pada perubahan sikap.

Latihan 1

1. apa tujuan pembelajaran?
2. Apa kekurangan yang terdapat pada teori pembelajaran heuristik?
3. Sebutkan perbedaan antara teacher centered dengan student centered
4. Sebutkan prinsip pembelajaran heuristic
5. Apa kelebihan metode ekpositori dengan metode lainnya?

Jawaban

1. Mengarahkan bagaimana perilaku yang ditunjukkan ke siswa harus sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam tujuan sebagai hasil dari pembelajaran . Hasil belajar akan maksimal ketika pembelajaran tersebut bagi siswa
2. kekurangan yang terdapat pada teori pembelajaran heuristik ialah;
 - a. Mana kala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - b. Keberhasilan strategi pembelajaran membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
 - c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
3. *Teachar centered*
 - Guru menjadi satu satunya sumber belajar
 - Jalannya proses pembelajaran di dominasi oleh guru
 - Guru menjadi menjadi subjek dan peserta didik menjadi objek
 - Model pembelajaran yang digunakan adalah model pendidikan gaya bank yaitu menanamkan pengetahuan kepada para peserta didik sebanyak banyaknya

Student centered

 - Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran
 - Jalannya proses pembelajaran didominasi peserta didik atau siswa
 - Guru dan peserta didik menjadi subjek pembelajaran sedangkan objeknya adalah masalah yang terkait dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai
 - Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual
4. Prinsip pembelajara heuristic

Ativitas peserta didik menjadi focus perhatian utama belajar ,berpikir logis adalah cara yang paling utama dalam menemukan sesuatu, proses mengetahui dari sesuatu yang paling

rasional dalam pelajaran disekolah, pengalaman yang penuh tujuan adalah tonggak dari usaha pembelajaran peserta didik ke arah belajar berbuat, bekerja, dan berusaha

5. Kelebihan metode pembelajaran ekspositori antara lain:
- Peningkatan kemampuan ingatan dan pemahaman materi pembelajaran.
 - Meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah.
 - Meningkatkan motivasi dalam belajar.

Latihan 2

1. Dibawah jenis pendekatan pembelajaran yang murid lebih dominan dalam pembelajaran adalah
 - A. Material approach
 - B. Teaching approach
 - C. Student centered approach
 - D. Preparation
2. Dibawah ini yang termasuk jenis metode pendekatan pembelajaran adalah..
 - A. Teacher centered
 - B. Metode ceramah
 - C. Metode tanya Jawab
 - D. Metode diskusi
3. Berikut merupakan prosedur dari pendekatan ekspositorik, kecuali!
 - A. Persiapan, pertautan, Evaluasi
 - B. Pertautan, hiburan, rehat
 - C. Persiapan, Penerapan, Actualing
 - D. Penyajian, Hiburan, Visualisasi
4. Dibawah ini yang termasuk keunggulan pendekatan ekspositorik adalah...
 - A. Mendukung kemampuan siswa
 - B. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - C. Menumbuhkan Sekaligus Menanamkan sikap Inquiry
 - D. Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi
 - E. Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar
5. Dibawah ini yang termasuk kekurangan pendekatan Heuristik adalah...
 - A. Mendukung kemampuan siswa
 - B. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - C. kurang cocok bagi peserta didik yang lamban
 - D. Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi
 - E. Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar

B. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan oleh seorang guru. Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya.

1. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran

a. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Motivasi ekstrinsik menurut (Sudrajat, 2008) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

b. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Metode adalah pelican jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

c. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas, proses belajar mengajar terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, banyak faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, misalnya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan yang kurang menunjang. (Nasution, 2018)

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah Guru, keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada keberhasilan seorang guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang

peranan yang sangat penting selain sebagai model atau teladan bagi siswanya juga sebagai pengelola pembelajaran.

a. Siswa

Siswa adalah manusia berpotensi yang menghajarkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, maka dari itu, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang terdiri dari jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi dan aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan malah yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Tujuan juga merupakan sasaran yang dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan intraksional khusus, misalnya akan memengaruhi kemampuan yang bagaimana terjadi pada diri siswa dan proses pembelajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri peserta siswa.

c. Situasi/kondisi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan terhadap metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologi siswa.

d. Fasilitas/sarana pra-sarana

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode.

e. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui memengaruhi kompetensi guru. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode, menjadi kendala dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajarannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat memengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

f. Karakteristik bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik masing-masing, paling tidak sifat mata pelajarannya, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan metode pembelajaran.

3. Jenis-jenis Metode pembelajaran

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran tergantung karakteristik siswa dan materi pelajaran. Di antaranya yaitu:

a. Metode ceramah

menurut Winarno Surachmad, yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru hendaknya menggambarkan dengan bagan-bagan agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam komunikasi guru dengan siswa-siswanya adalah berbicara. Sedangkan peranan siswa dalam metode dalam ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru di depan kelas. (Sudrajat, 2008)

Langkah-langkah Penggunaan Metode Ceramah :

- 1) Terlebih dahulu harus diketahui dengan jelas dan dirumuskan sekhusus-khususnya mengenai tujuan pembelajaran atau hal yang hendak dipelajari oleh siswa.
- 2) Bahan ceramah harus disusun sedemikian hingga:
 - Bahan ceramah dapat dimengerti dengan jelas,
 - Bahan ceramah menarik perhatian siswa, dan
 - Memperlihatkan pada siswa bahwa bahan pelajaran yang mereka peroleh berguna bagi mereka.
- 3) Menanamkan pengertian yang jelas dimulai dengan suatu intisari ringkasan tentang pokok-pokok penting tersebut.

Peran Guru dalam Metode Ceramah

1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Di antaranya, (a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, (b) guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, (c) guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan (d) sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

2) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrasi adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

3) Guru sebagai pengelola kelas

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan penggunaan fasilitas berbagai macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik.

Sedangkan tujuan khusus pengelolaan kelas, yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan situasi dan kondisi yang nyaman, sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

4) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk media pendidikan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

5) Guru sebagai evaluator

Dalam pendidikan evaluasi, selalu saja ada sebagai suatu upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga seorang guru memberikan atau mencari langkah alternatifnya agar dapat mencapai hasil optimal.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah.

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah, adapun kelebihan dari metode ceramah adalah:

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Organisasi kelas lebih sederhana. (Anitah, 2007)

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah adalah:

- 1) Guru sulit mengtauhi sampai dimana siswa menguasai pembelajaran
- 2) Siswa sering kali memahami pengertian lain atas apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Metode tanya jawab

Menurut Winarno Surachmad M.Ed (2000), metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan metode tanya jawab ini, dapat dikembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, membuar kesimpulan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab ini, bertujuan untuk memotivasi siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawabnya.

Langkah-langkah Peggunaan Metode Tanya Jawab

- 1) Guru menentukan topik pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun pertanyaan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, dan mengidentifikasi terlebih dahulu pertanyaan yang mungkin diajukan siswa.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran, selanjutnya mengomunikasikan bahwa siswa tidak hanya bertanya, tetapi juga menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya.

- 3) Guru memberikan permasalahan sebagai bahan materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan yang ditujukan untuk seluruh siswa di kelas.
- 4) Guru harus memberikan waktu yang cukup untuk siswa dapat menjawab pertanyaan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara sistematis.
- 5) Tanya jawab harus berlangsung dengan tenang. Guru harus mampu memotivasi siswa yang pemalu untuk berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta mampu mengendalikan siswa yang pandai atau sangat aktif untuk memberikan kesempatan kepada siswa lainnya

Peranan Guru dalam Metode Tanya Jawab

- 1) Guru sebagai Perencana

Dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, guru membuat rencana dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus: menyimpulkan jawaban, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. dan menjawab pertanyaan.

- 2) Guru sebagai Pengajar

Guru menyampaikan terlebih dahulu materi pelajaran serta mengomunikasikan pesan-pesan dan materi pelajaran.

- 3) Guru sebagai Pembimbing

Guru pada saat mengajar juga harus membimbing siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

- 4) Guru sebagai Motivator

Guru memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dapat dipahami dan juga mendorong siswa agar dapat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

- 5) Guru sebagai Elevator

Guru harus mampu menilai kemampuan siswanya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan pertanyaan.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab.

Kelebihan

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. sekalipun pada saat itu siswa sedang ribut, yang mengantuk akan hilang ngantuknya
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan pikiran termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan :

- 1) Tidak mudah untuk membuat suatu pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Waktu banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. (Ni Nyoman Parwati. Dkk.. 2019)

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dan dapat pula dibentuk kelompok-kelompok siswa yang lebih kecil. Diskusi mengandung unsur-unsur demokratis. Berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru, melainkan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi tersebut.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
- 2) Dengan arahan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua kelompok, sekretaris), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada pada siswa yang lebih memahami atau menguasai masalah yang akan didiskusikan, lebih berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya, memiliki tutur kata atau dapat berbahasa dengan baik dan lancar berbicara, serta dapat bertindak tegas, adil dan demokratis.
- 3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. sedangkan guru berkeliling menghampiri setiap kelompok secara bergantian dengan menjaga ketertiban serta memberikan dorongan serta bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus mengetahui apa yang didiskusikan.
- 4) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, Hasil hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh seluruh siswa di dalam kelas. Selanjutnya guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

- 5) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok setelah siswa mencatatnya untuk catatan pribadi.

Peranan Guru dalam Metode Diskusi/Pemberian Tugas

- 1) Guru sebagai Ahli

yang mengetahui lebih banyak mengenai materi yang menjadi bahan diskusi. Sehingga guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji segala sesuatu yang didiskusikan oleh siswa.

- 2) Guru sebagai Pengawas

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan dengan lancar dan benar sesuai dengan tujuannya, maka guru harus bertindak sebagai pengawas dan penilai dalam proses belajar mengajar melalui forum diskusi ini.

- 3) Guru sebagai Pendorong

Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri. Maka guru masih perlu membantu dan mendorong setiap anggota kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi.

Kelebihan :

- 1) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Siswa berani mengajukan pendapat sendiri.
- 3) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 4) Memperluas wawasan.
- 5) Membina siswa untuk terbiasa musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan :

- 1) Tidak mudah untuk membuat suatu pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Waktu banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan,
- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Rangkuman

Dalam perkembangannya, metode pembelajaran banyak mengalami perubahan, dari yang tradisional hingga yang muthakir. Metode pembelajaran muthakir yang berkembang saat ini diantaranya adalah “Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences” (Dr. Howard Gardner, 1983) dan “Sistem Pembelajaran Kontekstual (CTL= Contextual Teaching and Learning”, Elaine B. Johnson). Kedua metode tersebut dirasakan sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran modern, dimana pada kedua metode tersebut berorientasi pada kemampuan dan keunikan peserta didik yang mempunyai potensi kondrati yang dibawa sejak lahir dan memerlukan bimbingan dalam pengembangannya. Kedua metode ini sama – sama didasari oleh pengakuan terhadap keunikan manusia, yang masing – masing mempunyai kemampuan yang berbeda – beda.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan guru akan tetapi hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan metode ceramah, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan metode yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan metode ceramah saja. Untuk mencapai tujuan yang demikian, peserta didik harus berpraktik secara langsung. Demikian juga, manakala kita menginginkan agar peserta didik dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan yang demikian guru cukup menggunakan metode ceramah atau pengajaran secara langsung.

Latihan:1

1. Apa itu pendekatan pembelajaran

Jawaban:

Cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan guna siswa membantu dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya

2. Apa yang di maksud dengan metode pembelajaran

Jawaban:

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan oleh seorang guru. Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya.

3. Apa saja Metode pembelajaran?

Jawaban:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi

4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab:

Jawaban:

Kelebihan

- 1) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan pikiran termasuk daya ingatan.
- 2) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan :

- 1) Tidak mudah untuk membuat suatu pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Waktu banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

5. Sebutkan faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Jawab:

- 1. Siswa
- 2. tujuan pembelajaran
- 3. Situasi/ kondisi kelas
- 4. Fasilitas / prasarana
- 5. Guru

Latihan 2

1. apa saja diantara faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa?

- a. **Siswa**
- b. Buku
- c. Teman
- d. penampilan

2. Yang harus dilakukan guru dalam kegiatan akhir pembelajaran adalah ...

- a. Memberikan tugas dan latihan-latihan
- b. **Meninjau kembali penguasaan siswa**
- c. Memberikan motivasi
- d. Memberikan bimbingan belajar

3. Peran guru sebagai fasilitator termasuk dalam metode?

- a. Metode diskusi
- b. Metode tanya jawab
- c. metode pembelajaran
- d. **metode ceramah**

4. Apakah yang dimaksud dengan ceramah?

- a. Pembelajaran seorang guru yang memperlihatkan suatu proses.
- b. Perilaku sejumlah orang untuk memecahkan masalah secara bersamaan.

- c. Pembelajaran yang menirukan perilaku sehari-hari
- d. Pembelajaran yang memberikan informasi pada siswa.

5. Berikut merupakan kekurangan dari metode ceramah, kecuali

- a. Guru sulit mengetahui sampai dimana siswa menguasai pembelajaran
- b. Guru sulit mendiamkan siswa
- c. Guru mudah dalam mengontrol siswa
- d. Organisasi kelas lebih sederhana.

Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk adalah konsep penilaian kecerdasan anak dengan beberapa tolak ukur kemampuan. Dalam buku berjudul *Multiple Intelligences: The theory in practice*, seorang psikologi bernama Howard Gardner menyatakan bahwa konsep kecerdasan majemuk melibatkan faktor biologi serta faktor budaya. Konsep penilaian kecerdasan majemuk bagi Si Kecil merupakan perlawanan terhadap penilaian kecerdasan yang hanya berdasarkan skor standar tes IQ. Pencetus konsep kecerdasan ini adalah Howard Gardner pada tahun 1983. Teori Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya intelligence quotient (IQ). Sebabnya, IQ tinggi tanpa adanya produktivitas bukan sebagai kecerdasan yang baik.

Sebelum Howard Gardner mencetuskan ide dan pengertian kecerdasan miliknya, kecerdasan Si Kecil cuma dinilai berdasar IQ dengan standar tertentu. Sehingga, Si Kecil hanya dinilai berdasarkan kemampuan mengerti ide yang kompleks, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan belajar dari pengalaman, kemampuan melaksanakan tugas dan berbagai situasi, dan kemampuan mengatasi hambatan dengan pikirannya

2. Kecerdasan Majemuk Menurut Para Ahli

Howard Gardner mengubah pola pikir konvensional tersebut. Ia kemudian mengeluarkan konsep penilaian kecerdasan dengan 8 parameter. Konsep kecerdasan yang dibawa Gardner berangkat dari pandangan penilaian kecerdasan Si Kecil tidak cuma berdasar skor standar saja. Lebih dari itu, kemampuan Si Kecil menyelesaikan masalah yang terjadi, kemampuan menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan menciptakan sesuatu, atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang. Idealnya, Si Kecil dinilai berdasarkan apa yang ia bisa kerjakan, bukan berdasar apa yang tidak bisa ia kerjakan. Ini artinya, tidak ada Si Kecil bodoh atau Si Kecil pintar. Dari paradigma tersebut, maka pandangan yang dihasilkan adalah seorang anak pasti menonjol di salah satu atau sejumlah kecerdasan. Dengan 8 parameter kecerdasan ala Gardner, maka akan hadir sejumlah kecerdasan anak di luar kecerdasan logika dan linguistik. Setelah Howard Gardner, ada Thomas Armstrong yang menjelaskan lebih lanjut tentang kecerdasan majemuk. Thomas Armstrong menyebutkan bahwa tiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan mereka jadi cerdas

Sifat natural yang dimaksud Thomas Armstrong adalah rasa ingin tahu, daya eksplorasi, vitalitas, spontanitas, dan fleksibilitas. Dengan berbagai sifat naturalnya itu, maka tugas orang tua dan lingkungan adalah mempertahankan sifat yang mendasari kecerdasan tadi untuk terus bertahan hingga dewasa. Thomas Armstrong menunjukkan ada sejumlah indikator penilaian kecerdasan anak. Indikator Armstrong berdasarkan pada kemampuan autentik yang dimiliki Si Kecil. Indikator-indikator itu adalah :

Observasi:

dokumentasi hasil karya penilaian, tugas penilaian berdasar konteks tertentu, portofolio, penilaian, 8 parameter kecerdasan Gardner Thomas Armstrong, menekankan pentingnya penilaian kemampuan autentik anak daripada tes standar atau tes yang berdasarkan norma-norma formalitas.

3. Konsep Kecerdasan majemuk

Pada dasarnya, kecerdasan majemuk dimiliki oleh tiap anak. Oleh karenanya ada beberapa konsep kecerdasan majemuk yang perlu jadi rujukan utama Bunda saat menilai kecerdasan anak. Konsep-konsep kecerdasan majemuk itu adalah: Satu jenis kemampuan tidak cukup untuk menyelesaikan berbagai persoalan manusia secara menyeluruh. Oleh sebab itu, kemampuan intelektual anak harus diperhatikan secara menyeluruh. Setiap anak punya karakteristik kecerdasannya sendiri. Karenanya, setiap anak harus memiliki perhatian dan pendampingannya sendiri-sendiri. Setiap anak memiliki kebebasan cara belajarnya sesuai dengan kecerdasannya. Termasuk juga kebebasan evaluasi hasil belajarnya. Setiap lingkungan anak memiliki fasilitas untuk mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki tiap anak. Penilaian kecerdasan anak harus kontekstual dan terkekang pada tes tertulis dengan standar formal. Pada

dasarnya, kecerdasan majemuk dimiliki oleh tiap anak. Oleh karenanya ada beberapa konsep kecerdasan majemuk yang perlu jadi rujukan utama Bunda saat menilai kecerdasan anak. Konsep-konsep kecerdasan majemuk itu adalah: Satu jenis kemampuan tidak cukup untuk menyelesaikan berbagai persoalan manusia secara menyeluruh. Oleh sebab itu, kemampuan intelektual anak harus diperhatikan secara menyeluruh. Setiap anak punya karakteristik kecerdasannya sendiri. Karenanya, setiap anak harus memiliki perhatian dan pendampingannya sendiri-sendiri. Setiap anak memiliki kebebasan cara belajarnya sesuai dengan kecerdasannya. Termasuk juga kebebasan evaluasi hasil belajarnya. Setiap lingkungan anak memiliki fasilitas untuk mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki tiap anak. Penilaian kecerdasan anak harus kontekstual dan terkekang pada tes tertulis dengan standar formal.

4. Point dan Kesimpulan

- Kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan.
- Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu.
- Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) setiap anak memiliki 9 kecerdasan. Ada kecerdasan yang berkembang baik, cukup, dan kurang. Anak dapat mengembangkannya hingga ke tingkat memadai, kecerdasan itu bekerja sama untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari. Setiap anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya
- Kecerdasan dalam MI (kecerdasan majemuk) memiliki 8 bukti, yakni lokasinya di otak, bukti genius dan idiot savant, riwayat perkembangan dan kinerja ahli, bukti-bukti sejarah dan kenyataan logis evolusioner, dukungan temuan psikometri, dukungan riset psikologi, cara kerja yang teridentifikasi, dan sistem simbol.
- Karakteristik MI (kecerdasan majemuk) adalah setiap inteligensi berbeda, tetapi sederajat, dimiliki oleh manusia dalam kadar tidak sama, terdapat banyak indikator dalam setiap kecerdasan, setiap kecerdasan saling bekerja sama, kecerdasan ditemukan di seluruh dunia, tahap alami dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi, kecerdasan mungkin berada pada kondisi “berisiko”.

Pertanyaan :

1. Mengapa kecerdasan majemuk diperlukan oleh peserta didik?

Jawaban :

Kecerdasan Majemuk bermanfaat untuk membantu anak dalam menemukan jurusan pendidikan yang tepat, hingga mengembangkan bakat-minat.

2. Ada berapakah kecerdasan majemuk?

Jawaban :

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang dikemukakan Howard Gardner, ada sembilan jenis kecerdasan berbeda dalam diri manusia. Ada anak yang menonjol pada satu jenis kecerdasan saja, tetapi ada pula yang memiliki kecerdasan ganda.

3. Apa itu Multiple Intelligences Howard Gardner?

Jawaban :

Howard Gardner menciptakan istilah Multiple Intelligences sebagai hasil penelitiannya mempelajari potensi manusia. Ia juga mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah atau memahami masalah dalam satu atau lebih setting sertasiswa budaya (Gardner, 1993; Strassers, J & Seplocha, H, 2005).

4. mengapa setiap orang perlu mengetahui multiple intelligences nya?

Jawaban :

Kombinasi 8 kemampuan dari multiple intelligence membantu tiap orang melakukan berbagai aktivitas yang berbeda. Multiple intelligence yang terlatih baik akan membantu anak mengembangkan potensinya secara maksimal. Bukan tidak mungkin si kecil mengembangkan ke-8 kecerdasan majemuk yang ia miliki dengan baik.

AYAT AYAT TEORI PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Filsafat Voluntarisme
Diskusi		Penjelasan

Materi**Pembahasan**

Manusia umumnya pembelajar

Manusia umumnya adalah makhluk yang suka belajar. Kegiatan belajar dan mengajar dalam konteks manusia adalah kegiatan yang penting karena melalui kegiatan belajar manusia dapat melakukan kritik terhadap suatu hal yang ada dan membentuk suatu hal yang baru. Suatu yang tumbuh tersebut tumbuh berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan kegiatan belajar sebagian manusia.

Misalnya dengan adanya manusia pada zaman dahulu yang belajar tentang ilmu penerbangan sederhana maka pada saat ini muncul pesawat terbang yang sangat canggih. Seperti kisah ibnu firnas yang belajar tentang ilmu penerbangan dan mencoba terbang dengan pesawat buatannya namun wafat karna terjatuh, maka selanjutnya dilanjutkan dengan manusia-manusia selanjutnya yang belajar tentang penerbangan juga sehingga sampai saat ini ada pesawat komersial yang sangat canggih, misalnya pada maskapai garuda, etihad, lion air, dan lainnya.

Ayat tentang belajar

Ayat tentang belajar ada pada alquran ayat 96:1-5, 55:1-3

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5)

"(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia," (QS. Ar-Rahman: 1-3)

Prinsip belajar dan pembelajaran dalam pai

Ada lima prinsip belajar dalam pembelajaran pai. Pertama adalah prinsip kesiapan. Prinsip kesiapan belajar disini mungkin adalah seperti kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar, seperti adanya rasa siap untuk belajar.

Kemudian kedua ada prinsip motivasi. Prinsip motivasi belajar disini mungkin adalah seperti tenaga pendorong yang menyebabkan adanya semangat belajar untuk tujuan tertentu, seperti mencari motivasi keutamaan belajar yang bisa menghindari sifat malas yang membuat pikiran menjadi seperti kurang berakal.

Kemudian ketiga ada prinsip persepsi. Prinsip persepsi belajar disini mungkin adalah seperti pikiran awal peserta didik terhadap belajar yang bisa membuat peserta didik tersebut lebih mudah atau sulit dalam melanjutkan belajar, tergantung persepsi atau pikiran di awal, kalo dari awal sudah berfikir saya tidak mampu maka kemungkinan akan sulit belajar dan kalo dari awal berfikir optimis insyaallah bisa maka kemungkinan akan dimudahkan dalam belajar.

Kemudian keempat ada prinsip retensi. Prinsip retensi belajar disini mungkin adalah seperti kegiatan peserta didik dalam mengulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti murajaah, kemungkinan seperti membaca catatan setelah mencatat materi pelajaran yang dicatat di kelas.

Kemudian kelima ada prinsip transfer. Prinsip transfer belajar disini mungkin adalah seperti menyampaikan pelajaran yang sudah difahami ke orang lain untuk supaya lebih memahami pelajaran, seperti membantu mengajarkan materi ke temen yang tidak masuk karna sakit pada hari yang kita masuk.

Rangkuman

Jadi kesimpulan yang mungkin bisa diambil adalah bahwa manusia umumnya mahluk yang suka belajar. Kegiatan belajar dan mengajar pada manusia adalah kegiatan yang penting karena melalui kegiatan belajar mengajar manusia dapat melakukan kritik terhadap suatu hal yang ada dan membentuk suatu hal yang baru. Kemudian ada lima prinsip belajar yaitu prinsip kesiapan, motivasi, persepsi, retensi, dan transfer.

Soal pilihan ganda

1. Kegiatan umumnya manusia yang seperti melakukan kritik terhadap suatu hal yang ada dan membentuk suatu hal yang baru adalah?
 - a. **kegiatan belajar mengajar**
 - b. kegiatan pembunuhan
 - c. kegiatan pembulyan
 - d. kegiatan pemboikotan
 - e. kegiatan pemaksaan
2. Prinsip belajar yang seperti berhubungan dengan kesiapan pada kematangan fisik, mental, motivasi, dan lainnya bernama?
 - a. **prinsip kesiapan**
 - b. prinsip motivasi
 - c. prinsip persepsi
 - d. prinsip retensi
 - e. prinsip transfer
3. Prinsip belajar yang seperti berhubungan dengan tenaga pendorong dalam melakukan sesuatu bernama?
 - a. prinsip kesiapan
 - b. **prinsip motivasi**

- c. prinsip persepsi
 - d. prinsip retensi
 - e. prinsip transfer
4. Prinsip belajar yang seperti berhubungan dengan pikiran awal peserta didik dalam memulai pembelajaran bernama?
- a. prinsip kesiapan
 - b. prinsip motivasi
 - c. prinsip persepsi**
 - d. prinsip retensi
 - e. prinsip transfer
5. Prinsip belajar yang seperti berhubungan dengan menyampaikan pelajaran yang sudah difahami ke orang lain bernama?
- a. prinsip kesiapan
 - b. prinsip motivasi
 - c. prinsip persepsi
 - d. prinsip retensi
 - e. prinsip transfer**

Soal essay

1. Jelaskan mengapa umumnya manusia bersifat suka belajar?

Kegiatan belajar dan mengajar dalam konteks manusia adalah kegiatan yang penting karena melalui kegiatan belajar manusia dapat melakukan kritik terhadap suatu hal yang ada dan membentuk suatu hal yang baru. Suatu yang tumbuh tersebut tumbuh berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan kegiatan belajar sebagian manusia.

2. Jelaskan maksud prinsip belajar yang berjenis prinsip kesiapan!

Prinsip kesiapan belajar disini mungkin adalah seperti kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar, seperti adanya rasa siap untuk belajar.

3. Jelaskan maksud prinsip belajar yang berjenis prinsip motivasi!

Prinsip motivasi belajar disini mungkin adalah seperti tenaga pendorong yang menyebabkan adanya semangat belajar untuk tujuan tertentu, seperti mencari motivasi

keutamaan belajar yang bisa menghindari sifat malas yang membuat pikiran menjadi seperti kurang berakal.

4. Jelaskan maksud prinsip belajar yang berjenis prinsip persepsi!

Prinsip persepsi belajar disini mungkin adalah seperti pikiran awal peserta didik terhadap belajar yang bisa membuat peserta didik tersebut lebih mudah atau sulit dalam melanjutkan belajar, tergantung persepsi atau pikiran di awal, kalo dari awal sudah berfikir saya tidak mampu maka kemungkinan akan sulit belajar dan kalo dari awal berfikir optimis insyaallah bisa maka kemungkinan akan dimudahkan dalam belajar.

5. Jelaskan maksud prinsip belajar yang berjenis prinsip retensi!

Prinsip retensi belajar disini mungkin adalah seperti kegiatan peserta didik dalam mengulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti murajaah, kemungkinan seperti membaca catatan setelah mencatat materi pelajaran yang dicatat di kelas.

Daftar Pustaka

- 4 Teori Belajar (*Behavioristik, Kognitif, Konstruktivisme, & Humanistik*). (n.d.). Retrieved January 2, 2022, from <https://www.gramedia.com/best-seller/teori-belajar/>
- Bentuk-Bentuk Belajar - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli*. (n.d.). Retrieved January 2, 2022, from <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/bentuk-bentuk-belajar.html>
- Ciri-Ciri Belajar | Ilmu Pendidikan*. (n.d.). Retrieved January 2, 2022, from <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/ciri-ciri-belajar>
- Hayati, R. (2019). Pengertian Landasan Teori, Macam, dan Cara Menulisnya. *Https://Penelitianilmiah.Com*.
- Pengertian Belajar dan Hakikat Belajar*. (n.d.). Retrieved January 2, 2022, from <https://lpmpsulteng.kemdikbud.go.id/index.php/2017/01/18/pengertian-belajar-dan-hakikat-belajar/>
- Wahyono, H. (2005). Makna dan Fungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah dan dalam Proses Penelitian Bahasa. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 23(1).
- Rijal. 2016 “Motivasi-Belajar” , <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 02.16
- Sudarsono, Kamus Filsafat dan Psikologi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 91
- Ali, Mahmud. Guru dalam proses belajar mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)
- Kartini Kartono, dkk., Kamus Psikologi (Bandung: Pioneer Jaya, t.th), h. 526
- Sriyono, dkk. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA, Cet I; (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 13
- Slameto, dkk., Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2
- Fitria. (2013). Motif & Motivasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bunjamin.2021.*Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press
- <http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>
- <http://repository.unpas.ac.id/15441/6/BAB%20II%20.pdf>:evaaprilian27.blogspot.com/2014/01/

Misnal Munir. (2006). Voluntarisme (Filsafat Kehendak) dalam Filsafat Barat. *Jurnal Filsafat*, 16(3), 309–321. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/23202/15294>

Bunyamin. (2021). *belajar dan pembelajaran* (wati setiyo asih hasmawati, ernawati, lobo susarah, lismawati, hamka (ed.)). UPT UHAMKA press.

U. A. Sholikhah and E. Fauziati, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Edward Lee Thordike Dalam Pembelajaran Matematika,” *E-JURNAL Pendidik. DAN SAINS LENTERA ARFAK*, vol. 1, no. 1, pp. 61–67, 2021.

F. A. Bakhtiar and M. P. Gr, “TEORI BELAJAR DARI EDWARD LEE THORNDIKE.”

N. I. Nahar, “Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran,” *Nusant. J. ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 1, no. 1, 2016.

T. Nurhidayati, “Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan,” *J. Falasifa*, vol. 3, no. 1, pp. 23–43, 2012.

W. Wati, “Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran,” *Progr. Pascasarj. Univ. Negeri Padang*, 2010.

G. Mustofa, “TEORI CONTIGUOUS CONDITIONING EDWIN RAY GUTHRIE DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH,” *As-Salam J. Stud. Huk. Islam Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 189–208, 2019.

George Boeree. 2008. Personality Theories.

Prismasophie. Hal. 226-229. https://id.wikipedia.org/wiki/B.F._Skinner. (Diakses 2 Februari 2020)

Sofie, 2014. B.F Skinner dan Konsep Operant Conditioning-nya

"B.F Skinner dan Konsep Operant Conditioning-nya".

<https://www.kompasiana.com/catatansovie/54f773faa33311b8618b45a1/bf-skinner-dan-konsep-operant-conditioningnya>

(Diakses 23 Juni 2015)

Sujana, Nana (1991). *Teori-Teori Untuk Pengajaran*. https://id.wikipedia.org/wiki/Ivan_Pavlov

(Diakses 30 November 2021)

Watson obtained his Ph.D. (1903) under the supervision of Angell https://id.wikipedia.org/wiki/John_Broadus_Watson (Diakses 10 September 2019)

American Psychological Association (2010). Eksperimen Albret Kecil https://id.wikipedia.org/wiki/Eksperimen_Albert_kecil

(Diakses pada 10 Desember 2021)

Busthan Abdy. (2016). Pembelajaran Kognitif. Kupang: Desna Life Ministry "Psikologi Gestalt & Max Wertheimer",

<https://www.kompasiana.com/abdibusthan/58b34bb80e9373b40dfa7383/psikologi-gestalt-max-wertheimer>

(Diakses Pada 27 Februari 2017)

<https://ferdonan.wordpress.com/teori-belajar-gestalt/>

Aqueci, F. (2003). *Ordine e Trasformazione. Morale, Mente, Discorso in Jean Piaget*. [Acireale](#)-Roma: Bonanno. https://id.wikipedia.org/wiki/Jean_Piaget

(Diakses Pada 9 Agustus 2021)

Isti Rokhiyah. 1999. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: UT PGSD 2302 MODUL 3. <https://karyatulisku.com/makalah-teori-piaget-dan-penerapannya/>

(Diakses Pada 23 juli 2020)

Ichsan, 2007. "Prinsip Pembelajaran Tuntas mata pelajaran PAI", Jurnal Pendidikan Agama Islam, V ol.IV, N o. 1, 2007, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

<https://media.neliti.com/media/publications/284512-mempertimbangkan-teori-perkembangan-kogn-dedaa7b0.pdf>

Bunjamin, 2021. "belajar dan pembelajaran". Jakarta; uhamka press.

1984). *Strategi Belajar Mengajar*. Suatu Pengantar. Jakarta: PPLPTK.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1982). *Konsep CBSA dan Berbagai Strategi Belajar Mengajar*. Program Akta VB modul 11.

Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*.

Boston: Allyn & Bacon. Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall. Raka Joni, T. (1993). *Cara Belajar Siswa Aktif, Implikasinya terhadap*

Sistem Penyampaian. Jakarta: PPLPTK. Semiawan, C., dkk. (1988). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta:

Gramedia. Una Kartawisata dan kawan-kawan. (1980). *Penemuan sebagai Metode*

Belajar Mengajar. Jakarta: P3G- PPLPTK. Winarno Surakhmad. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Dasardan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito

<https://bambubercun.blogspot.com/2019/02/model-pembelajaran-dan-macam-macamnya.html>

<https://wislah.com/model-pembelajaran/>

<https://slideplayer.info/slide/11850341/>

<https://123dok.com/document/y95reklz-buku-model-dan-pembelajaran-inovatif.html>

Dan, B., & Press, U. (2021). *PEMBELAJARAN Layout : Abdul Rauf*.

Bunyamin. (2021). *Belajar & Pembelajaran*.
 Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
 Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)).
 Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
 Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Bunyamin.2021.*Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press

<http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>

<http://repository.unpas.ac.id/15441/6/BAB%20II%20.pdf:evaaprilian27.blogspot.com/2014/01/>

Bunyamin. 2021. “Belajar & Pembelajaran”. Uhamka Press.